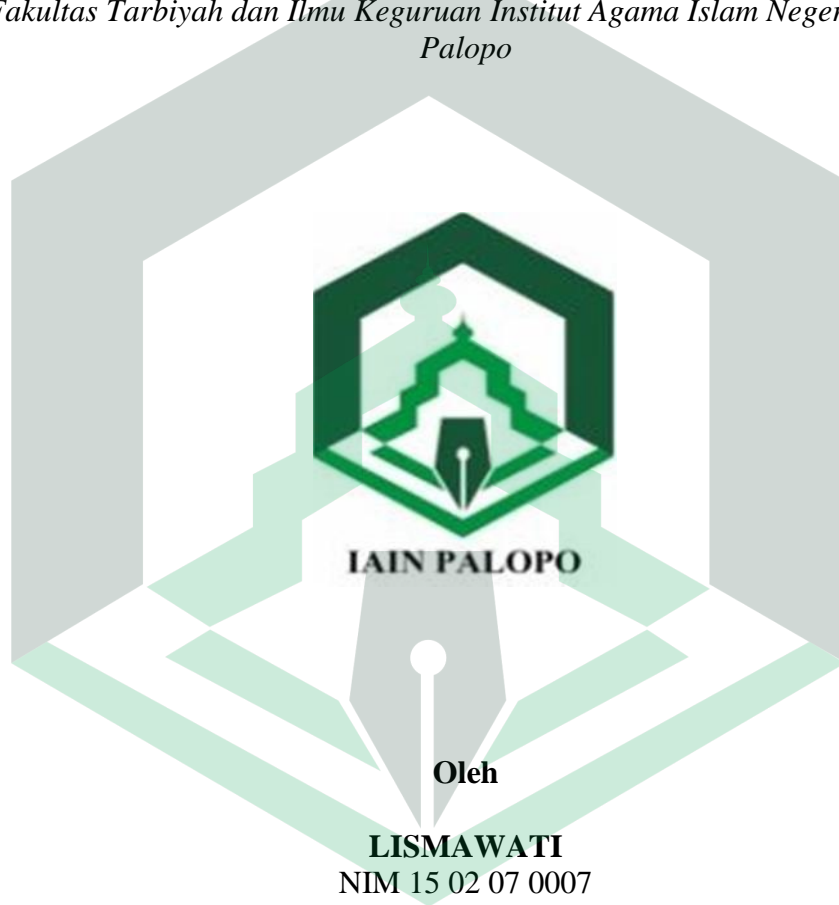


**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE
BERCERITA DENGAN ALAT PERAGA BONEKA TANGAN PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK KANAK JUMNIH KOTA
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo*



Oleh

LISMAWATI
NIM 15 02 07 0007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE
BERCERITA DENGAN ALAT PERAGA BONEKA TANGAN PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK KANAK JUMNIH KOTA
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo*



Oleh

LISMAWATI
NIM 15 02 07 0007

Pembimbing:

1. **Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag**
2. **Dr. Edhy Rustan, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Lismawati
NIM : 15 0207 0007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prorgam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

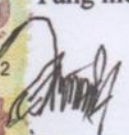
Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,




Lismawati
15 0207 007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita dengan Alat Peraga Boneka Tangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Jumnih Kota Palopo*" yang ditulis oleh *Lismawati*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 02 07 0007, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat*, tanggal *28 Februari 2020 M* bertepatan dengan *4 RAJAB 1441 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 20 November 2020

TIM PENGUJI

- | | |
|----------------------------------|---------------|
| 1. Lisa Aditya D.M., S.Pd., M.Pd | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Muhaemin, MA. | Penguji I |
| 3. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I |
| 5. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Pembimbing II |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia
Dini



Dr. Mardian Kaso, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014



Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19850917 201101 2 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ

اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas dengan judul “-kanak ***“Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita dengan Alat Peraga Boneka Tangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Jumnih Kota Palopo”***”.

Salawat serta salam semoga senantiasa kepada baginda nabiullah Muhammad saw., yang merupakan suri teladan bagi umat Islam. Serta kepada keluarganya, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaiannya skripsi ini memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III. yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan bersama wakil dekan I, wakil dekan II dan wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.
3. Nur Rahmah,S.Pd.I., M.Pd. Selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Edhy M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan.
5. Dr. Muhaemin, MA, selaku penguji I dan Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji II yang telah meluangkan waktu dan memberi banyak ilmu dan arahan.
6. Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Jumnih Kota Palopo beserta guru-guru dan staf, terutama guru kelas yang telah memberikan bantuan melakukan penelitian.
7. Semua dosen dan staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang banyak memberikan motivasi dan partisipasi kepada penulis.
8. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Ose dan Ibunda Lele, yang telah mengasuh dan membimbing saya dengan penuh kasih sayang serta mendoakanku disetiap waktu, pengorbanan yang telah diberikan kepada saya baik secara moril dan materi.
9. Keluarga besar Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Palopo
10. Kepada Teman- teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo Angkatan 2015, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Serta semua pihak

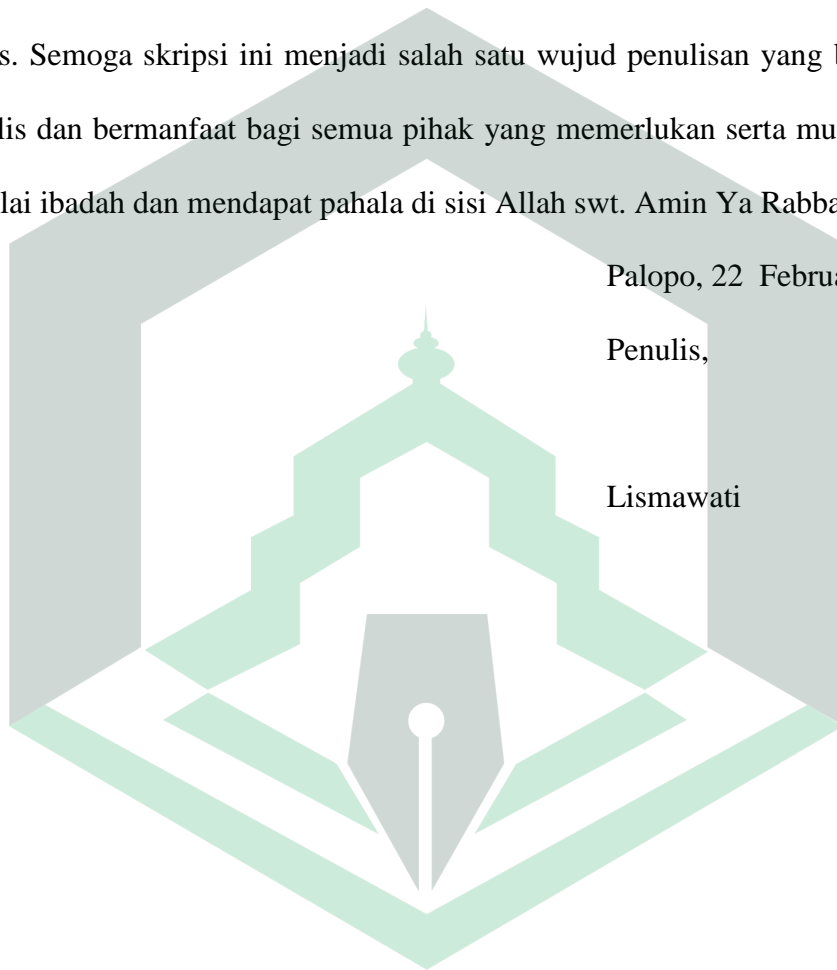
yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi penulis dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah swt. Amin Ya Rabbal Alamin.

Palopo, 22 Februari 2020

Penulis,

Lismawati



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. *Konsonan*

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah

ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab	Aksara Latin
-------------	--------------

Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلَ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Penelitian Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)
 الْفَلْسَلَةُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-bil du*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَاِ	<i>Fathah dan alif,</i>		a dan garis di atas

	<i>fathah dan waw</i>		
يَ	<i>Kasrah dan ya</i>		i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah dan ya</i>		u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâta
رَمَى : ramâ
يَمُوتُ : yamûtu

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rau ah al-a fâl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madânah al-fâ ilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

6. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al- aqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al- ajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'mur na</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. *Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penelitian naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu âf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *dînullah* بِاللّٰهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

11. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

<i>Citizenship</i>	= Kewarganegaraan
<i>Compassion</i>	= Keharuan atau perasaan haru
<i>Courtesy</i>	= Sopan santun atau rasa hormat
<i>Creator</i>	= Pencipta
<i>Deradicalization</i>	= Deradikalisasi
<i>Ego identity</i>	= Identitas diri
<i>Fairness</i>	= Kejujuran atau keadilan
<i>Finish</i>	= Selesai atau akhir
<i>Fundamen</i>	= Mendasar atau otentitas



<i>Moderation</i>	= Sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>Radical</i>	= Obyektik, sistematis, dan komprehensif
<i>Radicalism</i>	= Radikalisme
<i>Radiks</i>	= Akar
<i>Religious</i>	= Keagamaan
<i>Respect for other</i>	= Menghormati
<i>Self control</i>	= Pengendalian diri
<i>Soft approach</i>	= Kakuatan lembut
<i>Star</i>	= Awal atau permulaan
<i>Tekstual</i>	= Satu arah
<i>Tolerance</i>	= Toleransi
<i>Way of life</i>	= Jalan hidup

12. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>Subhânah wa ta'âlâ</i>
saw.,	= <i>Sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
Depdikbud	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PT	= PerguruanTinggi
PTU	= PerguruanTinggiUmum
PTAI	= PerguruanTinggi Agama Islam
PTM	= PerguruanTinggiMuhammadiyah
UU	= Undang-undang

PAI = Pendidikan Agama Islam
AIK = al-Islam dan Kemuhammadiyah
Kemendagri = Kementerian Dalam Negeri
Kemenag = Kementerian Agama
Kemenristek = Kementerian Riset dan Teknologi
Ortom = Organisasi Otonom



DAFTAR ISI

HALALMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
B. Landasan Teori.....	14

1. Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun.....	14
2. Metode Bercerita dengan Boneka Tangan	26
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Tindakan.....	39

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Objek Tindakan dan Jenis Penelitian	40
B. Prosedur Penelitian.....	40
1. Subjek Penelitian.....	40
2. Waktu dan Lamanya Penelitian	41
3. Tempat Penelitian.....	41
4. Langkah-langkah Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	41
D. Instrumen Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Pengolahan Data.....	54
G. Siklus Penelitian.....	60
H. Indikator Keberhasilan	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
1. Sejarah Taman Kanak-kanak Jumnih.....	64
2. Visi	65
3. Misi	65
4. Tujuan	66

B. Hasil penelitian.....	67
1. Penelitian Pra Siklus	90
2. Penelitian Siklus I	93
3. Penelitian Siklus II	97
C. Pembahasan.....	101
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109



DAFTAR KUTIPAN AYAT

1. Q.S. Ar-Rahman/55.1-4 2
2. Q.S. An-Nahl/16.78 3



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
Tabel 2.2 Karakteristik Keterampilan Berbicara dalam Permendikbud 137	19
Tabel 2.3 Tahap Perkembangan Bahasa/Lingustik	22
Tabel 3.1 Jumlah Anak Taman Kanak-kanak Jumnih	41
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Berbicara Anak	45
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian	48
Tabel 3.4 Tabel Indikator	56
Tabel 3.5 Indikator Pencapaian Anak	45
Tabel 3.6 Interval Skor Perkembangan Anak	59
Tabel 3.7 Konversi Skor Keterampilan pada Setiap Indikator	60
Tabel 4.1 Tenaga Pengajar Taman Kanak-kanak Jumnih	67
Tabel 4.2 Kelompok Siswa Taman Kanak-kanak Jumnih	67
Tabel 4.3 Perencanaan Kegiatan Siklus I	71
Tabel 4.4 Perencanaan Kegiatan Siklus II	81
Tabel 4.5 Jumlah Perolehan Anak Pada Pra Siklus	90
Tabel 4.6 Rekapitulasi TCP Data Keterampilan Anak Siklus I	94
Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Anak Siklus I	95
Tabel 4.8 Peningkatan Keterampilan Berbicara dari Pra Siklus ke Siklus I	96
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Anak Dalam Keterampilan Berbicara Siklus II	98

Tabel 4.10 Hasil Rekapitulasi Data Keterampilan Berbicara Anak Siklus II..... 99

Tabel 4.11 Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Anak Siklus I dan Siklus II... 99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Boneka Tangan.....	34
Gambar 2.2 Penggunaan Boneka Tangan dalam Panggung Boneka	35
Gambar 2.3 Anak Menggunakan Boneka Tangan	35
Gambar 2.4 Kerang Pikir Penelitian	37
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian Taman Kanak-kanak Jumnih.....	41
Gambar 3.2 Teknik Pengolahan Data dan Pengumpulan Data	55
Gambar 3.3 Model Penelitian	50
Gambar 4.1 Panggung Boneka Tangan Siklus I	70
Gambar 4.2 Boneka Tangan Ayam dan Tikus	70
Gambar 4.3 Boneka Kelinci dan Kuda Nil	74
Gambar 4.4 Boneka Kelinci dan Harimau	77
Gambar 4.5 Boneka Karakter untuk Penelitian Siklus II.....	82
Gambar 4.6 Panggung Boneka Tangan Siklus II	82
Gambar 4.7 Grafik Indikator Tingkat Capaian Keterampilan Berbicara	
Anak Pra Siklus	91
Gambar 4.8 Tingkat Capaian Perkembangan Keterampilan Berbicara	92
Gambar 4.9 Hasil Indikator Capaian Perkembangan Keterampilan Berbicara	
Anak	93
Gambar 4.10 Hasil Rekapitulasi Siklus I	95

Gambar 4.11 Grafik Rekap Peningkatan Keterampilan Berbicara dari

Pra Siklus ke Siklus I 96

Gambar 4.12 Diagram Batang Perhitungan Keterampilan Berbicara

Per Indikator Siklus II 97

Gambar 4. 13 Diagram Hasil Rekapitulasi Siklus II..... 99

Gambar 4.14 Diagram Batang Keterampin Berbicara Anak Siklus I dan II..... 100

Gambar 4.15 Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak, Pra Siklus,

Siklus I dan Siklus II105



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)	
Siklus I dan II	112
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	
Siklus I Dan II	124
Lampiran 3. Skenario Pembelajaran Siklus I dan II	138
Lampiran 4. Cerita untuk Penelitian Siklus I dan II.....	156
Lampiran 5. Lembar Observasi (Checklist) Keterampilan	
Berbicara Anak Taman Kanak-kanak Jumnih	168
Lampiran 6. Hasil Dokumentasi berupa Foto	174

ABSTRAK

Lismawati, 2020. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Alat Peraga Boneka Tangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Jumnih Kota Palopo.* Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dr. St. Marwiyah, M.Ag. dan Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd.

Berdasarkan pengamatan keterampilan berbicara anak masih rendah karena media yang digunakan kurang menarik sehingga anak merasa metode bercerita adalah kegiatan yang membosankan. Subjek penelitian adalah anak Taman Kanak-kanak Jumnih kelompok B usia 5-6 tahun berjumlah 23 orang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian menggunakan model tindakan Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi untuk mengamati aktivitas anak, wawancara bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara anak dan keadaan sekolah dan dokumentasi adalah bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui susunan kegiatan dan sebagai bukti dari penelitian yang dilakukan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, metode bercerita menggunakan alat peraga boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Jumnih. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata. Jumlah anak yang memiliki indikator pencapaian pada pra siklus 9,68, siklus I 15,56 dan Siklus II 19,17. Keberhasilan proses dapat dilihat dari keaktifan dan antusias anak dalam metode bercerita dan berani menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Metode Bercerita, Boneka Tangan, TK Jumnih Kota Palopo

ABSTRACT

Lismawati, 2020. *Improving Speaking Skills through Storytelling Method with Hand Puppet Props in Children Aged 5-6 Years in the Jumnih in Palopo City Kindergarten. Skripsi Early Childhood Islamic Education Study Program, Tarbiyah Faculty and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute (IAIN). Supervised by Dr. St. Marwiyah, M.Ag. and Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd.*

Abstract: *Based on observations of children's speaking skills are still low because the media used is less attractive so that children feel the storytelling method is a boring activity. The research subject were 23 children of Jumnih Kindergarten Group B aged 5-6 years consisting of 13 boys and 10 girls. The research used Kurt Lewin action model which consisted of 4 stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Methods of data collection using observation, interview and documentation. Observation to observe children's activities, interviews aim to determine children's speaking skills and school conditions and documentation aims to facilitate research in knowing the arrangement of activities and as evidence of the research conducted. The collected data were analyzed using qualitative and quantitative approaches. The results showed that the storytelling method using hand puppet props can improve the speaking skills of children aged 5-6 years in Jumnih Kindergarten. This is indicated by an increase in the average value. The number of children who had achievement indicators in pre-cycle 9,68, cycle I 15,56 and cycle II 19,17. The success of the process can be seen from the activeness and enthusiasm of the children in the storytelling method and courage to answer any questions given.*

Keywords: *Appearance Ability, Storytelling Method, Hand Puppets, Kindergarten Jumnih Palopo City*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman kanak-kanak merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada pada jalur formal yang dapat digunakan sebagai wadah anak dalam meningkatkan berbagai perkembangan anak. Aspek yang harus dikembangkan diantaranya aspek linguistik/bahasa, motorik dan kognitif, namun peneliti hanya fokus membahas satu aspek yaitu aspek perkembangan linguistik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak yang terjadi sejak anak dalam kandungan hingga berusia 8 tahun.¹ Menurut *S New Rebecca* dalam *Eliyyil Early childhood education* adalah bentuk pengembangan anak terapan, intervensi dini yang terarah atau layanan apapun yang mendukung pembelajaran dan perkembangan anak-anak sejak kelahiran anak tersebut.¹ Maksud dari kalimat ini yaitu semua bentuk pengembangan anak baik dari segi internal maupun eksternal terutama dari segi berbahasa atau berbicara anak harus diasah dan dikembangkan sejak ia lahir.

Karena sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Ar-Rahman/ 55:1-4 yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

¹ Eliyyil Akbar, *Pembelajaran Gender pada Anak Usia Dini melalui Pendekatan Sentra*, vol. 11, No.1 2016. h. 5
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/download/1814/1273>

Terjemahnya: “1. (Allah) Yang Maha Pengasih, 2. Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. 3. Dia menciptakan manusia, 4. mengajarnya pandai berbicara”

Penjelasan Surah Ar-Rahman jelas bahwa setiap manusia yang diciptakan-Nya diberi kemampuan untuk belajar berbicara dan bahkan membaca al-Qur'an. Sama halnya dengan penelitian ini yang bertujuan untuk menambah ilmu anak usia dini terutama dari segi berbicara. Dengan adanya hal tersebut maka berkembang pula potensi seseorang terkhususnya potensi kecerdasan linguistik atau bahasa anak. Kecerdasan tersebut selalu diasah dan dikembangkan oleh guru di Taman kanak-kanak Jumnih Kota Palopo. Mereka selalu mengajarkan anak untuk mendengarkan arahan permainan, memperlihatkan cara dalam bermain dan juga selalu melakukan tanya jawab untuk mengetahui kecerdasan linguistik anak.

Menurut Thomas Armstrong kecerdasan linguistik yakni kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa dan dimensi praktik pragmatis dalam bahasa.² Kecerdasan linguistik berarti kecerdasan dalam berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Adanya bahasa yang baik memudahkan anak berkomunikasi dan mudah menyampaikan pendapatnya.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah An-Nahl/ 16: 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

² Thomas Armstrong, Multiple Intelligence In The Classroom (ASCD: Alexandria Virginia USA 2009), h. 6.

Terjemahnya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.³

Dari penjelasan ayat diatas jelas diketahui bahwa setiap anak yang lahir tidak mengetahui apapun akan tetapi diberi panca indera untuk di asah dan dikembangkan agar dapat berfungsi dengan baik. Sehingga anak diberi peluang yang sama untuk meningkatkan keenam aspek perkembangan pada umumnya, namun aspek yang paling utama adalah aspek keterampilan berbahasa diantaranya yaitu keterampilan berbicara. Bentuk komunikasi yang paling efektif yang digunakan paling banyak dan efektif disebut keterampilan dalam berbicara.⁴

Berbicara penting untuk ditingkatkan mulai dari Taman kanak-kanak hingga kejenjang pendidikan yang lebih tinggi karena keterampilan berbicara berperan penting dalam kehidupan sehari hari. Fakta yang ditemukan dilapangan mulai dari kondisi awal anak yang malu ketika adanya orang baru bertamu, tidak berani mengutarakan pendapat, tidak mampu menceritakan sesuatu yang dialami dan sebagainya. Sebagian anak tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan sehingga hasil yang diperoleh dari pembelajaran masih kurang.

Sebagaimana fakta dilapangan yang di dapat oleh peneliti pada pra observasi, yakni saat Guru memberi pertanyaan hanya 15 anak dari 23 jumlah anak yang mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh Guru selebihnya hanya terdiam, selain itu ada pula anak yang berbicara namun kata-kata yang dikeluarkan tidak jelas atau tidak utuh dan hal yang paling mencolok dari mereka

³ Dep. Agama RI “*Al-Quran Terjemahan dan Tafsir Perkata*” Jakarta, 2010 h.275.

⁴ Desi rahmawati, Dkk, Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. Vol. 3 No. 2 (2017), h.1.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/14466/10535>

adalah mereka terlalu mudah menjawab mengenai pemeran dalam tokoh cerita namun susah menjawab mengenai karakter dari tokoh tersebut dan bagaimana perannya.

Permasalahan yang dialami peneliti yaitu ketika anak diminta untuk bercerita banyak anak yang tidak berani dan ketika anak bercerita belum mencapai 6-8 kata yang mereka ucapkan selain itu bunyi artikulasi kata juga masih perlu ditingkatkan. Guru mengajar dengan media seadanya yang terkadang membuat anak bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran dimana pada saat observasi ke lapangan salah seorang Guru memberikan metode bercerita kepada anak hanya dengan buku cerita. Lebih jelasnya peneliti akan melampirkan mengenai cerita,

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan bahkan dokumentasi pada waktu dilakukan observasi pra siklus pada bagian lampiran. Melihat hal tersebut maka peneliti ingin meneliti tentang peningkatan Keterampilan berbicara anak. Peningkatan Keterampilan berbicara anak bertujuan agar anak mampu berkomunikasi dengan mudah mengucapkan pendapatnya dengan lingkungannya. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak yakni melalui metode bercerita.

Metode bercerita atau *Story Telling* adalah cara penyampaian sesuatu hal secara lisan baik dengan menggunakan alat peraga maupun tidak. Saat mendongeng harus mampu membawa penonton seolah olah berada dalam keadaan yang sedang diceritakan atau didongengkan agar anak yang mendengarkan dongeng yang disampaikan tidak bosan dan semangat mendengarkan apa yang akan diceritakan. Namun khusus untuk mendongeng di Anak Usia Dini guru harus

menggunakan alat peraga agar anak tetap fokus, semangat dan juga tertarik dengan apa yang diceritakan.

Taman Kanak-kanak Jumnih Kota Palopo terkadang guru mendongeng namun hanya menggunakan gambar dan juga buku sebagai pedoman dalam bercerita. Ketika bercerita dengan anak usia dini seharusnya lebih dioptimalkan melalui proses bukan dari bahan yang mendukung cerita seperti media yang akan digunakan.

Salah satu cara memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada yaitu pada saat mendongeng bisa memperlihatkan secara langsung bahan kepada anak seperti bercerita tentang hewan bisa membawakan langsung bahan alam seperti rumput untuk menjelaskan kepada anak bahwa rumput merupakan salah satu makanan dari hewan. Namun untuk menjelaskan bahan yang lain seperti hewan dapat membuat sebuah media yang menyerupai hewan yang akan diceritakan. Salah satu media yang mudah dibuat dan juga menarik untuk anak adalah media boneka tangan yang menyerupai karakter hewan.

Boneka tangan merupakan alat peraga yang diaplikasikan dengan menggunakan tangan. Boneka tangan dapat dibentuk dari berbagai macam karakter seperti karakter hewan. Hal itulah yang membuat media tersebut sangat menarik untuk Anak Usia Dini. Dengan adanya penjelasan di atas maka, peneliti mengambil judul: “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Alat Peraga Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman kanak-kanak Jumnih Kota Palopo”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak Jumnih?
2. Bagaimanakah proses peningkatan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak Jumnih?
3. Apakah dengan pembelajaran bercerita dengan alat peraga boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak Jumnih?

B. Tujuan Penelitian

1. Adapun tujuan masalah yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:
2. Mengetahui penguasaan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak Jumnih.
3. Mengetahui proses peningkatan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak Jumnih

Mengetahui peningkatan keterampilan anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak Jumnih melalui bercerita dengan menggunakan alat peraga boneka tangan.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, juga dapat memberi pemahaman berupa pemahaman psikologis terhadap guru dalam pengaplikasian metode bercerita dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa utamanya dalam keterampilan berbicara
- b. Untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yang diperuntukkan bagi guru, anak, sekolah dan peneliti yaitu sebagai berikut:

a) Bagi guru

Memberikan referensi guru untuk memilih metode bercerita dengan menggunakan alat peraga boneka tangan untuk peningkatan keterampilan berbicara anak.

b) Bagi anak

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak, anak mampu meningkatkan keterampilan berbicara dari segi kosa kata, mampu memberi ide dan dapat memberi peningkatan dalam keterampilan berbicara anak

2) Memotivasi anak untuk bercerita didepan kelas dan juga mengajarkan anak berani tampil secara mandiri.

c) Bagi sekolah TK Jumnih

Memotivasi guru sehingga aktif dalam melakukan pembelajaran yang kreatif, meningkatkan prestasi belajar dan memudahkan anak dalam mendengar dan menyimak cerita.

d) Bagi peneliti

Memberikan pengalaman ketika kelak menjadi pendidik, mengetahui kelemahan pribadi dan membangun kerjasama dengan para pendidik TK Jumnih dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Agar tidak meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Definisi Operasional Variabel

a) Pengertian Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

Keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun merupakan keterampilan anak mengucapkan bunyi artikulasi untuk mengekspresikan (menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaannya secara lisan yang ditandai dengan: (1) kemampuan menjawab suatu pertanyaan yang lebih kompleks, (2) kemampuan menyebut kelompok kata, (3) kemampuan menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang lengkap, (4) kemampuan mengekspresikan ide dengan banyak kata, (5) kemampuan melanjutkan sebagian dongeng (cerita) yang telah di dengarkan dan (6) kemampuan memahami konsep dalam cerita.

b) Metode bercerita dengan boneka tangan

1) Metode Bercerita

Metode bercerita adalah sebuah tata cara atau langkah yang dilakukan pengajar dalam membawakan pembelajaran tentang bercerita kepada anak baik melalui pendengaran maupun melalui kata-kata.

2) Boneka Tangan

Boneka tangan adalah sebuah media yang terbuat dari berbagai jenis kain dan memiliki karakter berbeda-beda sesuai dengan keinginan pembuatnya. Boneka tangan yang akan digunakan merupakan boneka yang menyerupai hewan.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

- a. Permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Alat Peraga Boneka Tangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman kanak-kanak Jumnih Kota Palopo.
- b. Anak yang dijadikan subyek penelitian adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 23 orang.
- c. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2018/ 2019.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan adalah sebuah cara mengajar yang dilakukan oleh guru/peneliti di Taman kanak-kanak pada saat bercerita dengan media boneka tangan. Bertujuan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B Taman Kanak-kanak Jumnih Kota Palopo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung judul dan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, maka adapun penelitian terdahulu (*prior research*) yang relevan terhadap permasalahan ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Ayu Utami NIM: 133.13 1.023	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar Di RA Islam Pancasila Juwiran Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017	Penelitian Tindakan kelas (PTK) kolaboratif menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart	Sama sama menggunakan metode bercerita Meneliti tentang kemampuan berbicara atau bahasa lisan	Lokasi penelitian berbeda Peneliti meneliti kelompok A dan sedang calon peneliti meneliti kelompok B Menggunakan PTK model peneliti	Kemampuan berbicara anak meningkat 80% yang dari kondisi awal hanya 30% dari jumlah 20 anak. ⁵

⁵Ayu Utami, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar di RA Islam Pancasila Juwiran Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017, h.92.

					an Kemmi s dan Mc Taggart sedang kan calon peneliti menggu nakan model peneliti an Kurt Lewin	
2.	Sri Herawa ti	Meningkatkan kecerdasan linguistik anak melalui kegiatan bercerita dengan media boneka dan celemek di kelompok B2Taman kanak- kanakKartika 11-21 Yonif 114/JY Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong	Penelitian tindakan kelas (PTK)	Menggunk an media boneka tangan pada saat bercerita. Meneliti kelompok B	Peneliti menggu nakan media boneka tangan dan celeme k sedang kan calon peneliti hanya media boneka tangan saja Waktu dan tempat peneliti an	Hasil pada siklus I rata- rata 2,61 dan ketunta san 68,75. Hasil siklus II rata- rata 3,56 dan ketunta san 87,5% ⁶

⁶ Sri Herawati, Meningkatkan Taman kanak-kanakan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Kegiatan Bercerita dengan Media Boneka Tangan dan Celemek di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Kartika 11-21 Yonif 114/JY Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong 2014 h.3. <http://repository.unib.ac.id/8652/2/I%20CII%20CIII%20CI-14-her-FK.pdf>

3.	Muham mad Sunary anto NIM 081112 41022	Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di TK Abawonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Sama sama ingin meningkat kan kemampua n berbicara anak usia 5-6 tahun.	Tempat peneliti an berbeda Peniliti menggu nakan media poster sedang kan calon peneliti menggu nakan media boneka tangan	Hasil peneliti an 1.pratin dakan 23,7% 2. Siklus I 46,7% 3. Siklus II 75,56% 7. media poster dapat mening katkan kemam puan berbica ra anak usia 5-6 tahun
----	--	--	--	---	---	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, penelitian yang diteliti oleh peneliti sudah ada yang meneliti sebelumnya. Dapat dilihat dari persamaan dan perbedaan dari tabel 2.1 di atas. Persamaan dari ketiga penelitian dengan yang telah dilakukan peneliti yaitu, sama membahas aspek keterampilan berbicara, meskipun demikian terdapat beberapa perbedaan seperti tempat penelitian, jenis penelitian ada yang menggunakan penelitian kuantitatif dan ada juga yang menggunakan model yang lain seperti model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Berdasarkan tabel 2.1 dapat dilihat hasil dari penelitian yang menggunakan media ternyata hasilnya rata-rata berhasil sesuai yang diharapkan.

⁷ Muhammad Sunaryanto, Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5 – 6 tahun dengan Media poster Di Tk Abawonotingal poncosari Srandakan Bantul, 2015 h.7.

B. Landasan Teori

1. Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

a. Pengertian keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu bagian dari empat aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara (*Speaking Skills*) atau keterampilan menyampaikan pesan secara lisan. Keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan anak dari segi aspek bahasa. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, anak dapat mengkomunikasikan ide ide mereka, baik di sekolah, di rumah dan dilingkungannya.

Menariknya, menurut Iskandarmassid dan Sunendar bahwa keterampilan berbicara adalah sebuah bentuk keterampilan seseorang keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan⁸

Lengkapnya alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga di dasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologi seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

⁸Iskandarmassid & Dadang Sunendar. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: (PT Remaja Rosdakarya: 2011). h.257.

Sedangkan definisi menurut Brown dan Yule dalam Puji Santosa, dkk dalam Suwarti Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.⁹ Pengertian ini pada intinya mempunyai makna yang sama dengan pengertian yang disampaikan oleh Tarigan yaitu bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata.

Kemampuan berbicara diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain .¹⁰ Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis,semantik, dan linguistik.

Meylinda mengemukakan bahwa berbicara tidak saja melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, akan tetapi juga mempunyai aspek mental yaitu kemampuan mengkaitkan arti dengan bunyi yang

⁹Suwarti Ningsih, *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*, vol.2, No.4 2014. h. 245 <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3990/2944>

¹⁰Sri Utami, *Pengaruh Kemampuan Berbicara Siswa melalui Pendekatan Komunikatif dengan Metode Simulasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*, vol. 18, No.2, 2016. h. 60 <http://likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/likhitapradnya/article/view/59/55>

dihasilkan.¹¹ Berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Bicara merupakan keterampilan mental-motorik yang harus di diasah secara terus menerus agar berkembang menjadi lebih baik.

Empat keterampilan berbicara sangat berkaitan erat utamanya keterampilan berbicara dan menyimak. Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan berbeda namun erat dan tidak terpisahkan. Kegiatan menyimak dilakukan terlebih dahulu daripada kegiatan berbicara. Kegiatan berbicara dan menyimak saling melengkapi dan berpadu menjadi komunikasi lisan, seperti dalam bercakap-cakap dan diskusi

Komunikasi lisan, pembicara dan penyimak berpadu dalam suatu kegiatan yang resiprokal berganti peran secara spontan, mudah, dan lancar dari pembicara menjadi penyimak, dan dari penyimak menjadi pembicara. Pembicara cemas akan kepastian responsi pendengar. Pembicara dapat memberikan responsi pendengar setelah dia mendapat responsi dari penyimak. Pendengar baru dapat memberikan responsi yang tepat bila ia memahami pesan yang disampaikan pembicara. Melalui kegiatan menyimak siswa mengenal ucapan kata, struktur kata dan struktur kalimat. Pengenalan terhadap cara mengucapkan kata, mengenal dan memahami struktur kalimat merupakan landasan yang kuat bagi pengembangan keterampilan menyimak.

¹¹ Frista Meylinda dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Program Adobe Flash untuk Siswa Kelas V SD*, vol. 2, No.3, 2016. h.158. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/1657/1102>

Beberapa definisi tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara merupakan tahapan seseorang dalam proses komunikasi dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi dalam menyampaikan maksud dan tujuan yang hendak disampaikan sehingga maksud tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Proses berkomunikasi agar mudah dipahami maka kata yang diucapkan tentunya harus jelas dan lancar. Anak dikatakan keterampilan bicaranya meningkat apabila anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas, anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi, serta mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

Tim LBB SSC Intersolusi dalam Iis berpendapat bahwa tujuan berbicara ialah untuk: (1) memberitahukan sesuatu kepada pendengar, (2) meyakinkan atau Jurnal Kreatif mempengaruhi pendengar, dan (3) menghibur pendengar.¹² Pendapat ini mempunyai maksud yang sama dengan pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa, tujuan berbicara yang utama ialah untuk berkomunikasi. Sedangkan tujuan berbicara secara umum ialah untuk memberitahukan atau melaporkan informasi kepada penerima informasi, meyakinkan atau memengaruhi penerima informasi, untuk menghibur, serta menghendaki reaksi dari pendengar atau penerima informasi.

¹²Iis Aprinawati, *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*, vol. 1, No.1, 2017. h.77
<https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/33/31>

b. Aspek Keterampilan Berbicara

Syaodih mengemukakan perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun yaitu 1) kalimat anak sudah terdiri dari enam sampai delapan kata; 2) anak sudah dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana dan juga mengetahui lawan kata; 3) anak dapat menggunakan kata penghubung, kata depan dan kata sandang.¹³ Pada masa akhir usia TK, anak sudah mampu berkata-kata sederhana dan berbahasa sederhana.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, aspek berbicara (mengungkapkan bahasa) meliputi: (1) kemampuan menjawab suatu pertanyaan yang lebih kompleks, (2) kemampuan menyebut kelompok kata, (3) kemampuan menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang lengkap, (4) kemampuan mengekspresikan ide dengan banyak kata, (5) kemampuan melanjutkan sebagian dongeng (cerita) yang telah di dengarkan dan (6) kemampuan memahami konsep dalam cerita.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa, saat anak berusia 5-6 tahun anak telah banyak menguasai keterampilan berbicara, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara perlu diajarkan baik dari segi lisan maupun tulisan.

c. Karakteristik Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

Karakteristik perkembangan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun menurut Permendikbud No 137 tahun 2014 sebagai berikut.

Tabel 2.2 Karakteristik Keterampilan Berbicara Menurut Permendikbud 137

¹³Ernawulan Syaodih. Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini. Universits Terbuka (Jakarta:2005) h.2.23

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 4-6 tahun
a. Memahami bahasa	Usia 5-6 Tahun
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
b. Mengungkapkan Bahasa	Usia 5-6 Tahun
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat- keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
c. Keaksaraan	Usia 5-6 Tahun
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf) 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita.¹⁴

Adanya beberapa penjelasan dan karakteristik yang telah dipaparkan maka peneliti berkesimpulan bahwa keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun merupakan keterampilan anak mengucapkan bunyi artikulasi untuk

¹⁴ Pemendikbud, Standar Nasional PAUD, 2014.

mengekspresikan (menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaannya secara lisan yang ditandai dengan: (1) kemampuan menjawab suatu pertanyaan yang lebih kompleks, (2) kemampuan menyebut kelompok kata, (3) kemampuan menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang lengkap, (4) kemampuan mengekspresikan ide dengan banyak kata, (5) kemampuan melanjutkan sebagian dongeng (cerita) yang telah di dengarkan dan (6) kemampuan memahami konsep dalam cerita.

d. Tahap Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak

Menurut Vigotsky dalam Kusmiati bahwa perkembangan dalam bicara yang dapat menentukan tingkat perkembangan berpikir dengan bahasa harus melalui tiga tahapan. Adapun tahapan tersebut yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal.¹⁵ Tahap pertama, tahap eksternal merupakan tahap dimana seseorang berpikir dengan bahasa yang disebut berbicara secara eksternal. Maksudnya bahwa setiap sumber berpikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber itu tentu saja bisa berasal dari siapapun, terutama berasal dari orang dewasa yang memberi pengarahan anak dengan cara tertentu misalnya orang dewasa bertanya kepada anak.

Tahap kedua, yaitu tahap egosentris merupakan tahap di mana pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas anak berbicara seperti jalan pikirannya. Jalan pikiran tersebut bisa timbul dari pengalaman yang dialami seorang anak. Tahap ketiga, merupakan tahap berbicara

¹⁵Kusmiati dkk, *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Permainan Kotak Raba dan Bisik Berantai pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B1 TK Pembina Kapuas Hulu*, Vol.2, No.1, 2013. h.5 <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/829/pdf>

secara internal. Di sini anak menghayati sepenuhnya proses berpikirnya. Pada tahap ini anak sudah mampu secara mandiri memproses pikirannya dengan pemikirannya sendiri.

Menurut Jalongo dalam Enny Zubaidah tahapan perkembangan linguistic/bahasa di tabelkan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Tahap Perkembangan Bahasa/Linguistik

Tahap Keempat Menggunakan Kalimat Secara Lengkap	
Usia 4-6 Tahun	Ciri Perkembangannya
Usia 4-5 Tahun	<ul style="list-style-type: none">) Penerapan pengucapan dan tata bahasa.) Vocabulary: 1400-1600 kata.) Sosial: anak mencari orang yang tidak dimengerti, mulai dengan menyesuaikan pengucapan untuk pendengar informasi, perselisihan dengan kawan sebaya dapat diselesaikan dengan kata dan ajakan untuk bermain lebih sering.
Usia 5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none">) Kompleks, susunan kalimat dan tata bahasa yang benar, menggunakan awalan; kata kerja sekarang, kemarin dan yang akan datang, rata-rata panjang kalimat setengah per kalimat meningkat menjadi 6-8 kata.) Vocabulary: 1600-2500 kata¹⁶

e. Faktor yang Memengaruhi Keterampilan Berbicara AUD

Dalyono menyebutkan bahwa yang termasuk faktor internal anak meliputi kesehatan, minat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁷ Faktor internal yakni segenap pikiran emosi

¹⁶Enny Zubaidah, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah", V.3, No.3, 2014, h.466.

<https://media.neliti.com/media/publications/87931-none-cfdaf892.pdf> (07 November 2019)

¹⁷Dalyono M. Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta. (Jakarta:2015). h. 53

dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan. Contoh: Kelelahan jasmani seperti kesehatan fisik seseorang yang menurun akibat bekerja keras atau makan-makanan yang tidak bergizi atau makan tidak teratur sehingga mengganggu aktivitas belajarnya. Kelelahan rohani, contoh: kelelahan yang disebabkan karena kebosanan akibat seseorang mempelajari pelajaran yang sama dalam waktu yang lama sehingga menimbulkan hilangnya minat untuk mempelajarinya. Dengan demikian keadaan jasmani dan rohani siswa mempengaruhi keterampilan berbicara anak tersebut.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minat belajarnya. Contoh: keributan atau kegaduhan yang berada didalam rumah karena disebabkan oleh sanak saudaranya atau anak kecil yang berlarian didalam rumah akan mengganggu kegiatan belajarnya dirumah. Lingkungan sekolah yang penerangannya kurang atau terlalu terang akan mengganggu anak untuk kegiatan belajar, selain lingkungan keluarga dan sekolah lingkungan masyarakat juga akan mempengaruhi kegiatan belajar anak, misal kebisingan yang ada diluar rumah atau teman yang datang mengajak ngobrol hal-hal yang sepele.

Adapun faktor lain yang berkaitan yang dikemukakan oleh Sabarti Akhadiyah, menyatakan bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang dinilai berdasarkan kedua faktor penunjang keaktifan berbicara, seperti berikut :

- a. Faktor kebahasaan meliputi: pengucapan vokal, penempatan tekanan,
-

penempatan persendian, penggunaan nada/ irama, pilihan kata, pilihan ungkapan, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, dan ragam kalimat.

- b. Faktor non kebahasaan meliputi: keberanian, kelancaran, kenyaringan. Suara pandangan mata, gerak-gerik dan mimik, keterbukaan, penalaran, dan penguasaan topik.

f. Cara Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

Ada beberapa cara yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara menurut Suhartono, cara tersebut antara lain sebagai berikut.¹⁸

1. Membiasakan Anak

Hal yang pertama diupayakan adalah membiasakan anak untuk berbicara. Jika ingin anak cepat berbicara sebagai orang tua harus pro aktif membiasakan diri untuk mengajak berbicara walaupun anak itu masih bayi dan belum bisa berbicara meskipun hanya beberapa kata. Armstrong dalam Suhartono, mengemukakan bahwa tidak akan terlalu dini untuk memulai berbicara kepada anak. Ia menambahkan semakin pro aktif berbicara dengan anak, maka akan semakin cepat pula perkembangan jalur auditoris yang ada di dalam otak anak tersebut.

2. Memandang mata anak

Hal yang kedua yang perlu dilakukan adalah kontak langsung dengan cara memandang mata anak, hal ini dilakukan untuk mengajarkan kepada anak bahasa

¹⁸Suhartono. Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini. Depdiknas. (Jakarta:2015).h.58.

isyarat dan ekspresi wajah yang akan dijadikan bekal untuk meningkatkan keterampilan bicara. Hal ini penting terutama dalam memberi instruksi dan menyuruh anak-anak.

3. Menghindari kebiasaan bicara pada anak dengan pengejaan yang dibuat-buat

Terdapat fenomena di masyarakat dimana ada kecenderungan orang tua dalam mengucapkan kata-kata tertentu kepada anaknya dengan ucapan yang dibuat-buat atau sama sekali tidak memiliki arti. Pengucapan tersebut mengakibatkan anak tidak terbiasa mendengarkan ucapan yang sebenarnya.

4. Berbicara apa yang benar-benar dilakukan dan dialami anak

Jika sebagai orang tua melakukan aktivitas dan diikuti oleh anak, deskripsikanlah apa yang kita lakukan dan dialami anak. Pada waktu kita sedang memberi makan, mandi, atau menggendong anak, deskripsikan apa yang dialami anak.

5. Berkata lebih banyak daripada yang diminta

Jika anak menginginkan sesuatu kepada orangtua atau bertanya sesuatu hal, sebaiknya orang tua berperan aktif memberi jawaban lebih panjang lebar dan jelas. Kata-kata yang digunakan dalam kalimat orangtua tersebut sebaiknya frekuensinya lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan kata-kata yang diucapkan oleh anak. Hal tersebut memungkinkan anak tidak akan mengetahui secara detail, namun beberapa dari informasi baru itu sudah masuk dalam memorinya. Selain itu, kosa kata anak akan semakin bertambah banyak.

6. Menggunakan tata bahasa yang benar dalam berbicara

Pada periode kritis untuk menguasai tata bahasa terjadi sebelum umur tiga tahun. Anak anda akan meniru struktur bahasanya sesuai dengan pola-pola yang ia

dengar selama kehidupan sehariannya. Oleh karena itu, orang tua ataupun guru ditekankan untuk menggunakan ucapan yang secara tata bahasa baik dan benar untuk menghindari kesalahan anak dalam menggunakan tata bahasa.

7. Melakukan percakapan dengan anak

Terkadang suatu waktu dalam percakapan ada kalanya kita menggunakan bahasa isyarat atau gerakan-gerakan anggota tubuh. Anak sering kali tidak menggunakan kata-kata, ia dapat berpartisipasi dalam percakapan yang saling mengisi. Ikutlah ambil bagian ketika berbicara atau berinteraksi dengan anak. Cara lain untuk meningkatkan keterampilan berbicara untuk anak usia 5-6 tahun adalah dengan menggunakan sebuah metode yang disebut metode bercerita. Perlu diketahui bahwa, agar metode bercerita menarik dan disukai oleh setiap anak maka perlu menggunakan sebuah media. Di zaman modern ini banyak media yang dapat menunjang keterampilan berbicara anak. Salah satu media yang efektif adalah media boneka tangan.

2. Metode Bercerita dengan Boneka Tangan

a. Pengertian Metode Bercerita

Bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak.¹⁹ Bercerita harus dilakukan dengan cara profesional baik dari segi pengucapan dan ekspresi terutama ekspresi bahagia dan sedih. Dari pengertian tersebut jelas bahwa bercerita dapat memperkenalkan anak beberapa ekspresi sehingga anak dengan

¹⁹Try Setiantono, “*penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini di PAUD Smart Little Cilame Indahbandung*”, Vol.1, No.2, 2 September 2012, h.22 <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/viewFile/611/441> diakses 18 Oktober 2019

mudah mengenali berbagai ekspresi di lingkungan baik dalam keluarga maupun dengan teman sebayanya. Anak akan dengan mudah bersosialisasi karena mengenali ekspresi manusia yang ada dilingkungannya.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.²⁰ Jika menyampaikan cerita dengan cara yang tidak menarik dan tidak menggunakan alat peraga maka anak akan cepat merasa bosan dan bahkan tidak tertarik sama sekali dengan cerita yang disampaikan.

Menurut Nurgiyanto dalam Lilis Madyawati bercerita merupakan kegiatan bahasa yang bersifat produktif.²¹ Artinya bercerita dalam bercerita harus menyiapkan beberapa kemampuan tertentu seperti keberanian dan perkataan yang jelas. Jika salah seorang menyampaikan cerita atau mendongeng namun tidak memiliki keberanian maka dapat dipastikan akan gugup pada saat bercerita dan cerita yang disampaikan menjadi tidak menarik buat para pendengar atau penonton. Saat bercerita harus jelas kata-kata yang disampaikan agar mudah dipahami oleh para pendengar atau penonton.

²⁰ Nurbiana Dhieni, dkk, Metode Pengembangan Bahasa, (Universitas Terbuka: Jakarta 2009), h. 6.4

²¹ Lilis Madyawati, Strategi Pembelajaran PAUD pada Anak, (Kencana:Jakarta, 2016), h. 162

Makna bercerita bagi pendidikan anak usia dini adalah salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya.²² Psikis atau psikologis anak jika ditilik dari makna bercerita yakni kekuatan mental anak terutama dan keberanian dan ekspresi. Aspek fisik biasa juga disebut aspek perkembangan motorik yang terdiri dari motorik halus dan motorik kasar, namun dalam lingkup bercerita bisa saja kedua motorik tersebut berfungsi.

Sebagai contoh ketika guru bercerita dan dalam cerita terdapat beberapa tokoh saat selesai bercerita anak diminta untuk menulis salah satu nama tokoh pemeran dalam cerita tersebut maka otomatis yang berfungsi adalah perkembangan motorik halus, akan tetapi jika guru meminta anak untuk berdiri dan mempraktekkan salah satu dari tokoh pemeran misalnya lompatan kelinci maka yang berfungsi adalah motorik kasar.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik di Taman kanak-kanak.²³ Pada umumnya bercerita akan dilakukan dengan cara menyampaikan secara lisan, jelas dan masuk akal. Jika guru menceritakan sesuatu kepada anak dalam diluar batasan kemampuan anak maka anak tidak akan mendengarkan dan bahkan tidak percaya apa yang disampaikan oleh guru karena bagi anak sesuatu yang belum dilihat adalah hal yang tidak ada.

²² Ibid h.162.

²³ Ibid h.6.6

b. Tujuan bercerita

Tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengar dan diceritakannya pada orang lain.²⁴ Berkaitan dengan adanya penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa apa yang dilihat dan apa yang didengar itulah yang akan digunakan oleh anak, maka dari itu saat bercerita berceritalah dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan metode bercerita.

c. Manfaat metode bercerita bagi anak Taman kanak-kanak atau AUD

Manfaat metode bercerita bagi anak Taman kanak-kanak atau AUD sebagai berikut: 1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak, 2) menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, 3) Mengacu kemampuan verbal anak.²⁵ Jika melihat manfaat tersebut ternyata metode bercerita sangat penting untuk anak usia dini karena dengan bercerita anak akan mudah mengenal nilai baik dan buruk, anak akan mudah menyelesaikan masalah secara kreatif dan yang tak kalah penting dapat mengacu kecerdasan linguistik anak terutama dari segi berbicara.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita Bagi AUD

Kelebihannya antara lain: (1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak, (2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan

²⁴ Ibid h.6.7

²⁵ Ibid h. 168.

efisien, (3) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana, (4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah, (5) Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.

Kekurangannya, antara lain: (1) Anak didik menjadi pasif, (2) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya, (3) Daya serap atau daya tangkapan anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita, (4) Cepat menumbuhkan rasa bosan apabila penyajiannya tidak menarik.²⁶ Meskipun metode bercerita bagus untuk Anak usia Dini namun terdapat juga beberapa kekurangan namun itu tergantung bagaimana cara guru bercerita. Semakin bagus cara guru menyampaikan maka semakin mudah pula anak mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Melihat dari kelemahan metode bercerita di poin 4 (empat) yakni cepat menumbuhkan rasa bosan apabila penyajiannya tidak menarik maka peneliti akan memaparkan cerita dengan cara yang menarik dengan bercerita menggunakan boneka tangan.

e. Alat Peraga Boneka Tangan

1. Pengertian Alat Peraga/ Media

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).²⁷ Maksud perantara disini yakni perantara penyampaian pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran lebih mudah dipahami oleh anak dan anak mampu menceritakan kembali apa yang telah diajarkan oleh guru. Untuk mempermudah guru menyampaikan pembelajaran

²⁶ Ibid 6.9

²⁷ Badru Zaman, dkk. "Media dan Sumber Belajar TK", UT (Jakarta:2017), h.4.4.

maka diperlukan sebuah media sebagai sarana yang mampu membuat anak lebih mudah memahami apa yang akan dijelaskan oleh guru.

Gerlach dan Ely dalam Cecep Kustandi mengatakan, apabila dipahami secara garis besar maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²⁸

Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pembelajaran.²⁹ Ada macam media yang dapat digunakan guna merangsang perkembangan anak usia 5-6 tahun diantaranya media boneka tangan, media gambar dan lain lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana yang berupa perantara dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada anak dalam mempermudah memahami pembelajaran dan membuat pembelajaran semakin menarik.

2. Kegunaan Media

Media sangat berguna untuk merangsang perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini sehingga anak lebih mudah dalam menyesuaikan perkembangannya. Adapun kegunaan atau manfaat media dalam pembelajaran anak sebagai berikut: (1) Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya (2) Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak, (3) Membangkitkan motivasi belajar

²⁸Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto, Media Pembelajaran Manual dan Digital, (Bogor : Ghalia Indonesia,2013), h.7

²⁹ Azhar Arsyad, “Media Pembelajaran”, Grafindo (Jakarta:2017), h.9.

anak, (4) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan, (5) Menyajikan pesan berupa informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak, (6) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan, (7) Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.³⁰

Ternyata media memiliki kegunaan yang begitu banyak dalam pembelajaran khususnya pembelajaran dilingkup PAUD anak senang melihat sesuatu yang baru terutama jika ada hal baru yang berupa media yang memiliki daya tarik anak untuk bersemangat mengikuti pembelajaran.

3. Boneka Tangan

Menurut sejarah, boneka sebenarnya sudah ada sejak zaman kuno dan tersebar di hampir seluruh penjuru dunia dan merupakan mainan yang sangat populer dibuat sangat sederhana, terbuat dari bahan alami seperti tanah liat. Namun seiring berjalannya waktu boneka menjadi lebih modern, ada yang terbuat dari kain, plastik bahkan kayu. Boneka (bahasa Portugis: boneca) adalah sejenis mainan yang dapat berbentuk macam macam, terutamanya manusia atau hewan, serta tokoh-tokoh fiksi. Tangan adalah salah satu anggota badan dari siku sampai ke ujung jari. Tujuan dari tangan adalah menggerakkan boneka yang dibuat karena boneka.

Dalam skripsi yang disusun oleh Tadkiroatun Musfiroh dalam skripsi Indah menyatakan bahwa boneka tangan umumnya adalah boneka yang terbuat dari kain, lalu kemudian dibentuk sedemikian rupa menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan tujuannya agar cerita yang diangkat bisa terlihat lebih hidup dan atraktif sehingga

³⁰ *Ibid.* 4.11.

mendapat perhatian dari anak untuk menyimak dan menyaksikan .Boneka tangan juga merupakan media yang dapat membuat anak memiliki berimajinasi seperti berimajinasi bahwa boneka adalah benda hidup.³¹

Menurut Sulianto bahwa dinamakan boneka tangan karena karena para pemain yaitu guru, anak dan orang tua memainkan dengan cara memasukkan tangan ke dalam boneka.³² Cucu Elyawati dalam Indah berpendapat, keunggulan boneka tangan yaitu dapat mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreatifitas anak belajar bersosialisasi dan bergotong royong di samping itu melatih keterampilan jari-jemari anak.³³

Boneka tangan yang digunakan adalah dari berbagai macam bentuk hewan yang ada di darat, di air dan hidup di dua alam, seperti kelinci, ayam, harimau, beruang, tikus, katak dan singa. Dengan media boneka tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan, senang memainkannya secara langsung, dan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa boneka adalah alat bantu yang digunakan guru/peneliti maupun anak yang terbuat dari kain flanel, katun, kaos tangan, dan kaos kaki. Yang dibentuk berbagai macam

³¹Indah Putri Sarigum, Efektifitas Pemanfaatan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas III Min Likuboddong Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. 2017. h.11.

³²Sulianto dkk. Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita untuk Menanamkan Karakter Positif kepada Siswa Sekolah Dasar. Dalam Jurnal, Pendidikan Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang, vol.15, No.2, 2014. h. 95.
[Http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JP/article/view/222](http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JP/article/view/222)

³³ Indah Putri Sarigum, Efektifitas Pemanfaatan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas III Min Likuboddong Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, 2017. h.5.

rupa sehingga dapat ditampilkan menjadi beragam tokoh dan karakter masing-masing.

Boneka tangan merupakan media yang disesuaikan dengan karakter apa yang akan disampaikan kepada anak menyampaikan atau menceritakan sebuah cerita kepada anak takan lebih menarik. Kelebihan menggunakan alat peraga saat bercerita adalah anak dapat melihat objek yang nyata yang dapat diamati secara langsung, sedangkan kekurangan harus selalu siap medianya dan terjaga keamanannya.

f. Langkah Langkah Pelaksanaan Kegiatan Bercerita Menggunakan Alat Peraga Boneka Tangan

Menurut Soperna dalam Ika Yunita langkah langkah bercerita dengan boneka tangan sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan boneka tangan sesuai dengan karakter yang dikehendaki. Adapun karakter boneka tangan yang disiapkan oleh peneliti seperti gambar berikut:



Gambar 2.1 Boneka Tangan

2. Guru menggunakan boneka tangan



Gambar 2.2 Penggunaan Boneka Tangan dalam Panggung Boneka

3. Kemudian guru memotivasi anak supaya mau mencoba memakai boneka Tangan



Gambar 2.3 Anak Menggunakan Boneka Tangan

4. Guru mulai bercerita dengan boneka tangan tersebut.
5. Guru melakukan tanya jawab tentang isi cerita yang baru saja dibawakan.
6. Guru meminta anak menceritakan kembali cerita yang dibawakan secara bersama-sama.

7. Guru memilih dua atau tiga anak untuk maju menceritakan kembali cerita yang baru saja dibawakan di depan kelas.
8. Setelah itu guru bisa memberi kesempatan kepada anak untuk bercerita sesuai imajinasi atau pengalaman pribadi anak dengan menggunakan boneka tangan.

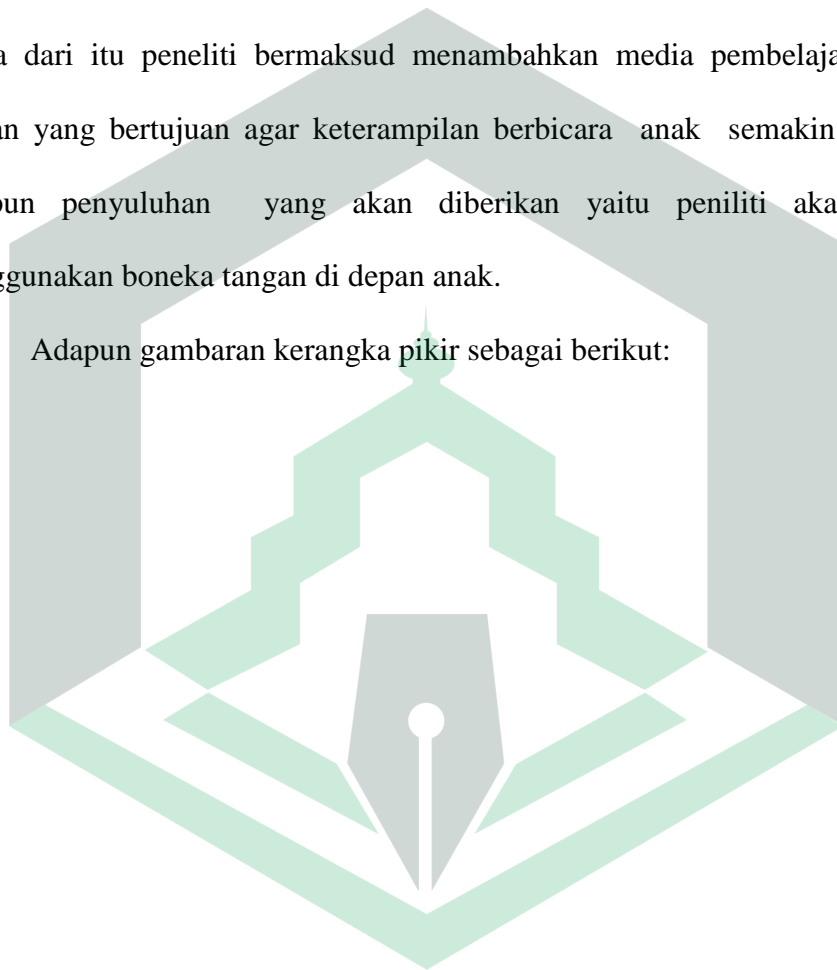
Itulah beberapa langkah dalam pelaksanaan metode pembelajaran menggunakan boneka tangan. Perlu diperhatikan bahwa saat menggunakan boneka tangan guru harus menjelaskan dengan sangat teliti dan menarik agar anak tertarik saat diminta untuk mencoba menggunakannya. Jangan membuat anak panik saat pembelajaran sementara berlangsung, berceritalah dengan cara yang menarik agar anak tidak bosan sehingga saat anak diminta untuk menceritakan kembali anak melakukannya sesuai instruksi yang diinginkan.

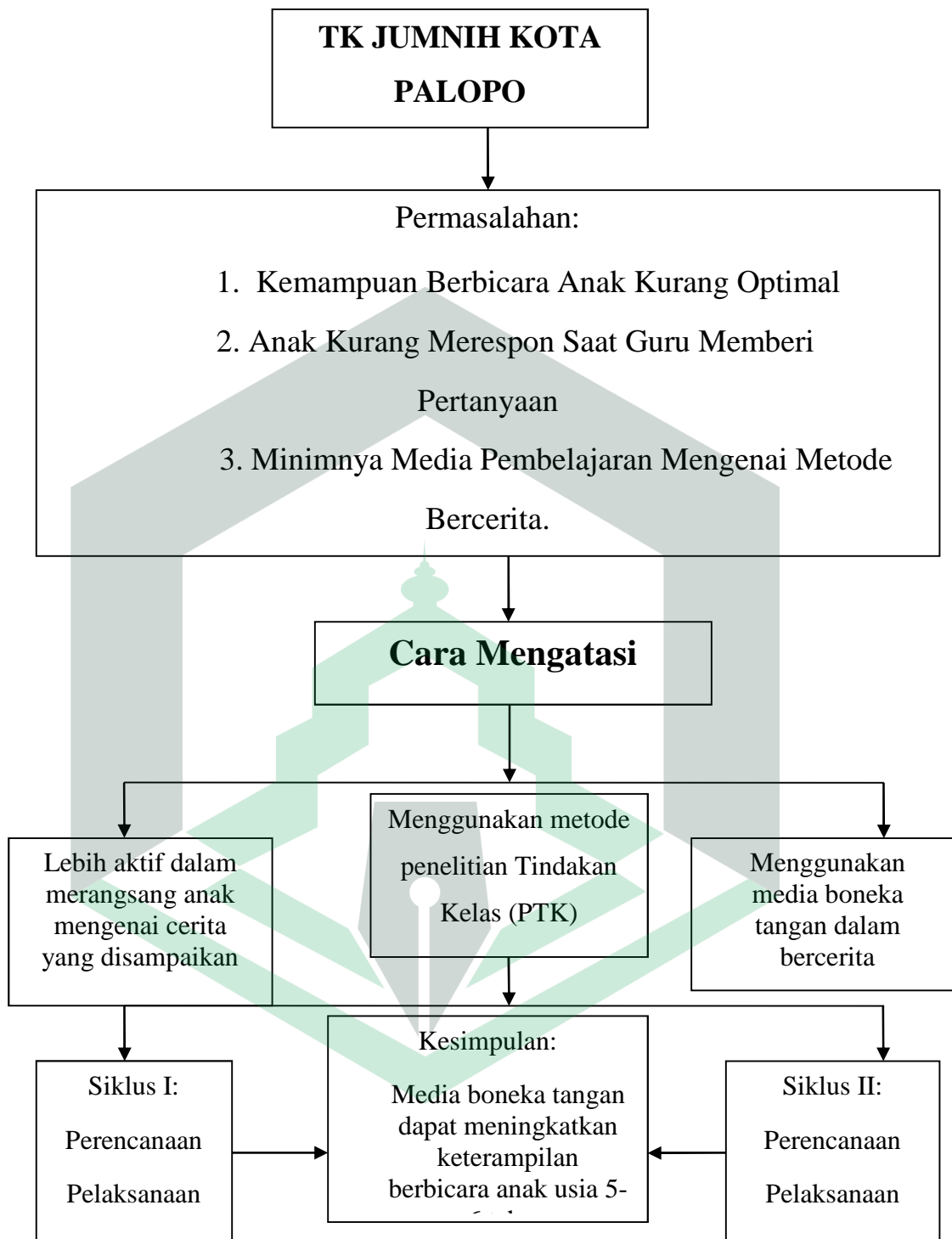
3. *Kerangka Pikir*

Ada 4 aspek keterampilan berbicara yang perlu dikembangkan namun ada satu aspek yang paling penting yakni aspek keterampilan berbicara. Seiring dengan bertambahnya usia anak, keterampilan bicara anak semakin baik. Keterampilan bicara akan berkembang melalui pengucapan kata-kata yang diucapkan secara jelas. Penguasaan kosakata akan bertambah. Kemampuan itu akan meningkat ketika anak dapat mengartikan kata-kata baru, menggabungkan kata-kata baru, dan memberikan pertanyaan dan pernyataan. Anak mampu membuat kalimat yang lebih kompleks. Tanpa bahasa yang baik tidak akan terjalin pula sebuah sistem komunikasi baik.

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di Taman Kanak-kanak Jumnih ternyata kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun masih minim hal tersebut disebabkan karena kurangnya media pembelajaran sehingga anak kurang tertarik dalam pembelajaran metode bercerita. perlu diketahui bahwa media adalah sebuah sarana yang paling penting dalam proses belajar mengajar anak usia 5-6 tahun. Maka dari itu peneliti bermaksud menambahkan media pembelajaran boneka tangan yang bertujuan agar keterampilan berbicara anak semakin meningkat. Adapun penyuluhan yang akan diberikan yaitu peneliti akan bercerita menggunakan boneka tangan di depan anak.

Adapun gambaran kerangka pikir sebagai berikut:





Tabel 2.4 Kerangka Pikir

D. *Hipotesis Tindakan*

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan kerangka pikir di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode bercerita menggunakan alat peraga boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Jumnih Kota Palopo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Peneliti bermaksud memecahkan masalah berupa keterampilan berbicara. Dalam memecahkan masalah tersebut peneliti menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi- bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu Anak Taman Kanak-kanak Jumnih Kelompok B usia 5-6 tahun sebanyak 23 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Anak Kelompok B di Taman kanak-kanak Jumnih

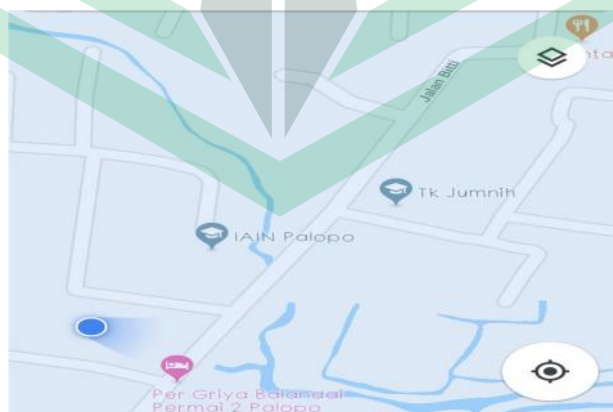
Jenis kelamin	Jumlah
Pria	13
Wanita	10
Total	23 Orang

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Waktu penelitian yaitu dari bulan November sampai bulan Desember. Penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan yang terdiri dari observasi awal, pelaksanaan tindakan dan pengambilan data. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada bulan november selama 3 hari dan bulan desember selama 3 hari sehingga lama dari pelaksanaan tindakan yakni selama satu minggu.

3. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Jumnih jl. Bitti No.9 Kecamatan Bara, Kelurahan Balandai, Kota Palopo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada map sebagai berikut.



Gambar 3.1. Peta Lokasi Taman kanak-kanak Jumnih

4. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini bisa dipaparkan sebagai berikut:

Siklus I:

a. Perencanaan

Perencanaan berisi rencana langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengatasi masalah. Perencanaan meliputi seting penelitian, menyusun scenario tindakan yang berisi aspek tindakan kapan tindakan harus dilakukan dan dengan siapa tindakan akan dilakukan beserta tolok ukur keberhasilan tindakan,

- 1) Mempersiapkan pemetaan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan Lembar Observasi, Lembar Kerja Anak (LKA),
- 4) sumber dan alat peraga yang dibutuhkan.
- 5) Mempersiapkan skenario pembelajaran. Seperti pembukaan, bernyayi, berdoa dan menyampaikan aturan dalam permainan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan berisi perlakuan yang dikenakan pada subyek penelitian agar tujuan penelitian tercapai sesuai dengan scenario tindakan.

- 1) Membagi anak dalam kelompok yang terdiri dari 8 anak untuk tiap kelompok.
- 2) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang disertai dengan media gambar atau media lainnya yang telah disiapkan
- 3) Masing-masing kelompok mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang materi dan menjawab tugas yang diberikan guru secara berkelompok.
- 4) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

- 5) Masing-masing anak menjawab pertanyaan dari guru secara individu untuk mengetahui pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan dengan media gambar.

c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap jalannya penelitian dalam upaya validasi penelitian tindakan. Yaitu penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian, semua aspek tindakan telah dilakukan sesuai dengan scenario tindakan dan pengamatan terhadap perilaku anak agar dampak tindakan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan penelitian.

d. Refleksi

Setiap akhir pertemuan kelas dilakukan analisis terhadap hasil pengamatan apakah hasil sesuai tolok ukur keberhasilan tindakan dalam scenario tindakan. Jika belum sesuai dilakukan analisis sebab-sebabnya kemudian dilakukan tindakan baru sebagai upaya perbaikan untuk pertemuan berikutnya. Jika tindakan ini berhasil memperbaiki kinerja anak maka dapat direkomendasikan untuk perbaikan tindakan pada rencana tindakan siklus berikutnya.

Siklus II:

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II mengikuti perencanaan pada siklus I dan hasil refleksi pada siklus I.

b. Tindakan

Mengikuti skenario pembelajaran menggunakan media gambar dan hasil refleksi pada siklus I dan akan dikembangkan lagi sesuai dengan kekurangan skenario sebelumnya.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri atas indikator penilaian keterampilan berbicara untuk anak usia 5-6 tahun

d. Refleksi

Menganalisa seberapa berhasil indikator yang diharapkan dan seberapa meningkat keterampilan berbicara anak dari siklus I ke siklus II sebagai siklus perbaikan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi.

Adapun sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung seperti melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan berupa pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti saat berada di lokasi Taman kanak-kanak Jumnih, wawancara yakni berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada Guru dan Kepala Sekolah sedangkan dokumentasi adalah foto-foto yang didapat di Taman kanak-kanak pada saat berada di lapangan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan anak Taman kanak-kanak Jumnih Kota Palopo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder terdiri dari administrasi sekolah beserta data data lain yang diperoleh. Salah satu dari sekunder yakni data administrasi sekolah yang peneliti peroleh dari Guru maupun tata Usaha di Taman Kanak-kanak Jumnih seperti jumlah anak.

D. Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen
Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO. BUTIR	JMLH BUTIR
1	Kemampuan anak mengucapkan susunan kalimat sederhana dengan struktur yang lengkap	1.1. Anak mampu mengucapkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat dan objek 1.2. Anak mampu mengucapkan kalimat sederhana yang terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan	1, 2	2
2	Kemampuan anak mengekspresikan idenya kepada orang lain menggunakan banyak kata	2.1. Anak mampu mengekspresikan idenya kepada orang lain menggunakan 6 sampai 8 kata	3,3	1
3	Kemampuan anak melanjutkan bagian cerita suatu dongeng	3.1. Anak mampu melanjutkan bagian cerita suatu dongeng yang telah didengarkan dengan bahasanya sendiri	5,4	1

	yang telah didengarkan			
4	Kemampuan anak menjawab pertanyaan kompleks	4.1. Anak mampu menjawab pertanyaan “apa” dan “bagaimana” terkait 1-2 tokoh dalam suatu dongeng yang diperdengarkan. 4.2. Anak mampu menjawab pertanyaan “apa” dan “bagaimana” terkait 3-4 tokoh dalam suatu dongeng yang diperdengarkan.	7,6	2
5	Menunjukkan pemahaman konsep konsep dalam buku cerita	4.3. Anak mampu memahami konsep dari pesan atau nilai moral cerita yang telah didengarkan	9,11	

LEMBAR PENGAMATAN

KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nama :

Hari/ Tanggal :

Kelas :

Sekolah :

PETUNJUK:

1. Amatilah secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
2. Berilah anak pertanyaan yang berkaitan dengan butir instrumen ini.
3. Berilah tanda √ pada aspek yang muncul pada 4 kelompok ketercapaian sebagai berikut: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu mengucapkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat dan objek				
2	Anak mampu mengucapkan kalimat sederhana yang terdiri dari subjek, predikat, dan objek				
3	Anak mampu mengekspresikan idenya kepada orang lain menggunakan 6 sampai 8 kata.				
4	Anak mampu melanjutkan bagian cerita suatu dongeng yang telah didengarkan dengan bahasanya sendiri				
5	Anak mampu menjawab pertanyaan “apa” dan “bagaimana” terkait 1-2 tokoh dalam suatu dongeng yang diperdengarkan.				
6	Anak mampu memahami konsep dari pesan atau nilai moral cerita yang telah didengarkan.				
TOTAL SKOR					

RUBRIK PENILAIAN LEMBAR PENGAMATAN
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN

NO	INDIKATOR BERICARA YANG DIAMATI	SKALA			
		1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu mengucapkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat dan objek	Anak belum mampu mengucapkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat dan objek	Anak mampu mengucapkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat dan objek dengan bantuan guru	Anak mampu mengucapkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat dan objek secara mandiri namun tidak responsif	Anak mampu mengucapkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat dan objek secara mandiri dan responsif
2	Anak mampu mengucapkan kalimat sederhana yang terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan	Anak belum mampu mengucapkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan	Anak mampu mengucapkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan dengan bantuan guru	Anak mampu mengucapkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan secara mandiri namun tidak responsif	Anak mampu mengucapkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan

					secara mandiri dan responsif
3	Anak mampu mengekspresikan idenya kepada orang lain menggunakan 6 sampai 8 kata.	Anak belum mampu mengekspresikan idenya kepada orang lain menggunakan 6 sampai 8 kata	Anak mampu mengekspresikan idenya kepada orang lain menggunakan 6 sampai 8 kata dengan bantuan guru	Anak mampu mengekspresikan idenya kepada orang lain menggunakan 6 sampai 8 kata secara mandiri	Anak mampu mengekspresikan idenya kepada orang lain menggunakan 6 sampai 8 kata secara mandiri dan responsif
4	Anak mampu melanjutkan 1-2 bagian cerita suatu dongeng yang telah didengarkan.	Anak belum mampu melanjutkan 1-2 bagian cerita suatu dongeng yang telah didengarkan	Anak mampu melanjutkan 1-2 bagian cerita suatu dongeng yang telah didengarkan dengan bantuan guru	Anak mampu melanjutkan 1-2 bagian cerita suatu dongeng yang telah didengarkan secara mandiri	Anak mampu melanjutkan 1-2 bagian cerita suatu dongeng yang telah didengarkan secara mandiri dan responsive
5	Anak	Anak belum	Anak mampu	Anak mampu	Anak

	mampu melanjutkan bagian cerita suatu dongeng yang telah didengarkan dengan bahasanya sendiri	mampu melanjutkan bagian cerita suatu dongeng yang telah didengarkan dengan bahasanya sendiri	melanjutkan bagian cerita suatu dongeng yang telah didengarkan bahasanya sendiri dengan bantuan guru	melanjutkan bagian cerita suatu dongeng yang telah didengarkan bahasanya sendiri secara mandiri	mampu melanjutkan bagian cerita suatu dongeng yang telah didengarkan bahasanya sendiri secara mandiri dan responsif
6	Anak mampu menjawab pertanyaan “apa” dan “bagaimana” terkait 1-2 tokoh dalam suatu dongeng yang diperdengarkan.	Anak belum mampu menjawab pertanyaan “apa” dan “bagaimana” terkait 1-2 tokoh dalam suatu dongeng yang diperdengarkan	Anak mampu menjawab pertanyaan “apa” dan “bagaimana” terkait 1-2 tokoh dalam suatu dongeng yang diperdengarkan dengan bantuan guru	Anak mampu menjawab pertanyaan “apa” dan “bagaimana” terkait 1-2 tokoh dalam suatu dongeng yang diperdengarkan secara mandiri	Anak mampu menjawab pertanyaan “apa” dan “bagaimana” terkait 1-2 tokoh dalam suatu dongeng yang diperdengarkan secara mandiri dan responsif
7	Anak mampu menjawab	Anak belum mampu menjawab	Anak mampu menjawab pertanyaan	Anak mampu menjawab pertanyaan	Anak mampu menjawab

	pertanyaan “apa” dan “bagaimana” terkait 3-4 tokoh dalam suatu dongeng yang diperdengarkan.	pertanyaan “apa” dan “bagaimana” terkait 3-4 tokoh dalam suatu dongeng yang diperdengarkan	“apa” dan “bagaimana” terkait 3-4 tokoh dalam suatu dongeng yang diperdengarkan dengan bantuan guru	“apa” dan “bagaimana” terkait 3-4 tokoh dalam suatu dongeng yang diperdengarkan secara mandiri	pertanyaan “apa” dan “bagaimana” terkait 3-4 tokoh dalam suatu dongeng yang diperdengarkan dengan mandiri dan responsif
8	Anak mampu memahami konsep dari pesan atau nilai moral cerita yang telah didengarkan.	Anak belum mampu memahami konsep dari pesan atau nilai moral cerita yang telah didengarkan.	Anak mampu memahami konsep dari pesan atau nilai moral cerita yang telah didengarkan dengan bantuan guru	Anak mampu memahami konsep dari pesan atau nilai moral cerita yang telah didengarkan secara mandiri	Anak mampu memahami konsep dari pesan atau nilai moral cerita yang telah didengarkan dengan mandiri dan responsif

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (observation) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung seperti cara anak belajar, cara guru mengajar, kinerja anak dan kinerja guru. Observasi dilakukan dengan rentang skala yakni berhasil, sedang, dan tidak berhasil. Observasi merupakan pengambilan data untuk menilai sejauh mana efek tindakan mencapai sasaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi dalam kelas saat terjadi tindakan dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara detail mulai dari yang terkecil.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara lisan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang meminta dijawab oleh responden untuk dijadikan data kualitatif tentang proses pembelajaran. Wawancara yang dilakukan peneliti yakni memberikan beberapa pertanyaan kepada Guru setelah selesai mengajar di kelompok B yang telah diamati saat mengajar dan juga memberi pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai sejarah sekolah dan semua hal hal yang berkaitan dengan sekolah. Sebagai contoh yakni, mengapa anak tidak berkomunikasi dengan baik, mengapa anak tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan sebagainya.

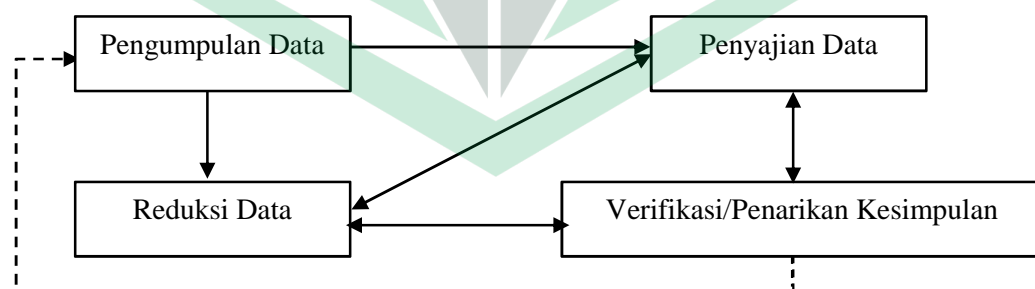
3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, atau sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berbentuk gambar, patung, atau film. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa foto saat guru dan anak melakukan kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan bicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan itu berlangsung.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data berupa kecerdasan individu dan kecerdasan klasik yang dimiliki oleh anak beserta persentase keberhasilan. Menurut Miles & Hubberman dalam Ahmad Rijali teknik pengolahan dan analisis data kualitatif sebagai berikut.³⁴



Gambar 3.2 Teknik Pengolahan dan Pengumpulan Data

Berdasarkan gambar di atas maka dapat difenisikan sebagai berikut:

³⁴Ahmad Rijalli, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, Vol.17 No.33 2018, h. 83 https://www.researchgate.net/publication/331094976_Analisis_Data_Kualitatif

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi beberapa hal seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Pengertian penyajian data adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam penelitian, baik individu ataupun berkelompok untuk melengkapi proses pembuatan laporan atas hasil penelitian kuantitatif/kualitatif yang telah dilakukan, sehingga senantia bisa dianalisis sesuai dengan standar keilmiahan.

Adapun penyajian data sesuai dengan indikator pencapaian anak sebagai berikut:

Tabel 3.2. Tabel Indikator Pencapaian Anak

No.	Indikator Pencapaian Anak	Hasil				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mampu menyebutkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat dan objek.					
2	Mampu menyebutkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan					
3	Mampu mengekspresikan idenya kepada orang lain menggunakan 6-8 kata					
4	Mampu melanjutkan bagian cerita suatu dongeng dengan					

	bahasanya sendiri					
5	Mampu menjawab pertanyaan tentang “apa” dan “bagaimana” terkait 1-4 tokoh dalam suatu dongeng atau cerita yang diperdengarkan					
6	Mampu memahami konsep dari pesan atau nilai moral dari cerita yang telah didengarkan					

Keterangan:

1. BB (Belum Berkembang)
2. MB(Mulai Berkembang)
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4. BSB (Berkembang Sangat Baik)

c. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

d. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Verifikasi/Penarikan Kesimpulan merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat. Penarikan kesimpulan selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan dilapangan melalui diskusi tim peneliti.

Proses analisis data ini dimulai dengan menyusun semua data yang telah terkumpul berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan. Oleh karena itu diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data yang telah terkumpul dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan.

2. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yakni, analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif. Data yang akan dianalisis berupa data dari lembar observasi pada saat kegiatan berbicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan yaitu, berupa peningkatan kemampuan yang diperoleh oleh anak. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan anak didik dalam berbicara saat menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali cerita guru yang awalnya masih sangat kurang sampai akhirnya bisa berbicara dan bercerita dengan jelas. Dari adanya perubahan tersebut yang dapat menentukan apakah keterampilan anak dalam berbicara dapat meningkat melalui metode bercerita dengan media boneka tangan atau tidak.

Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yaitu hasil yang diperoleh anak dalam kegiatan belajar dan bercerita menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dinilai oleh observer dengan menggunakan lembar observasi. Hasil yang dimaksud meliputi nilai yang diperoleh saat penilaian awal yakni dari prasiklus maupun nilai yang diambil dari

siklus. Nilai rata-rata tersebut disajikan dalam bentuk table dan grafik yang menggunakan rumus.³⁵

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Proporsi atau perbandingan jumlah sampai dengan pemahaman yang dicapai anak

$\sum x$: Jumlah nilai atau skor yang diperoleh subjek

N : Skor maksimal

Selanjutnya rentang skor ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

St (Skor tertinggi) = Jumlah Butir x Skor Tertinggi = 6 x 4 = 24

Sr (Skor terendah) = Jumlah Butir x Skor Terendah = 6 x 1 = 6

Rentang = St - Sr = 24 - 6 = 18

Karena dalam penelitian ini menghendaki adanya 4 kategori atau kelas maka:

$$\text{Lebar kelas} = \frac{R}{Jl} = \frac{18}{4} = 4,5$$

Sehingga, intervalnya menjadi $6 \leq \text{skor} < 10.5$, $10.5 \leq \text{skor} < 15$, $15 \leq \text{skor} < 19.5$, $19.5 \leq \text{skor} < 24$. Lebih lanjut skor keterampilan berbicara anak empat tingkatan pencapaian perkembangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut

Tabel 3.3 Interval Skor Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak

³⁵ Ngalim, Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Rosdakarya) 2015, h 112

Interval	Kategori
6 - 10,5	Belum Berkembang (BB)
10,5 – 15	Mulai Berkembang (MB)
15 - 19,5	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
19,5 – 24	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan teknik pengolahan skor keterampilan berbicara anak maka untuk mengklasifikasi tingkat capaian perkembangan pada setiap indikator, dapat menggunakan rentang skor dimana setiap indikator terdiri dari butir pengamatan untuk itu.

$$St \text{ (Skor tertinggi)} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Tertinggi} = 1 \times 4 = 4$$

$$Sr \text{ (Skor terendah)} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Terendah} = 1 \times 1 = 1$$

$$\text{Rentang} = St - Sr = 4 - 1 = 3$$

Karena dalam penelitian ini menghendaki adanya 4 kategori atau kelas maka:

$$\text{Lebar kelas} = \frac{R}{Jl} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Skor pemahaman membaca permulaan pada setiap indikator dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

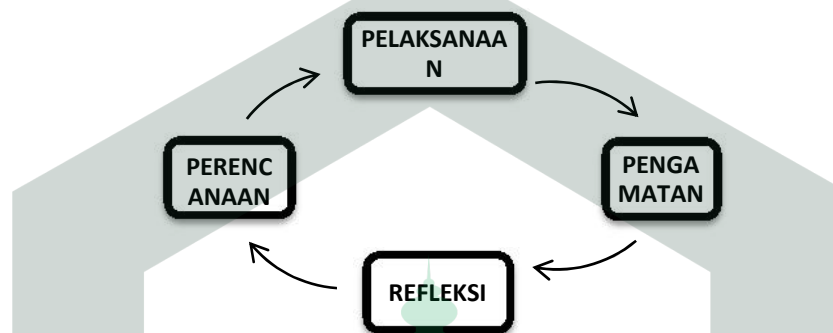
Tabel 3.4 Konversi Skor Keterampilan Berbicara Pada Setiap Indikator

Interval	Kategori
1 - 1,75	Belum Berkembang (BB)
1,75 - 2.5	Mulai Berkembang (MB)
2.5 - 3,25	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

3,25 – 4	Berkembang Sangat Baik (BSB)
----------	------------------------------

G. Siklus Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kurt Lewin karena menurut peneliti model Kurt lemin adalah model penelitian yang sangat berkaitan langsung dengan masalah yang peneliti pilih dalam judul ini.



Gambar 3.3 Siklus Penelitian PTK model Kurt Lewin.³⁶

a. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan merupakan tahap yang paling penting dalam melakukan penelitian. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan-persiapan yang terdiri dari; (a) Menyusun Rencana Pembelajaran RKH, (b) Menetapkan Materi Ajar, Banyak bahan ajar yang harus disusun adalah 6 (enam) kali pertemuan, (c) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, (d) Menyiapkan media berupa boneka tangan, (e) Menyiapkan lembar kerja anak, untuk mengetahui meningkatnya keterampilan berbicara anak kelompok B Taman Kanak-kanak Jumnih Kota Palopo.

³⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. VI. Prenadamedia Grup:Jakarta, 2015) hal.50

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap *plan*.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamat bisa dari teman sejawat atau guru sendiri. Pada tahap ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Jumnih Kota Palopo meningkat setelah adanya pelaksanaan siklus dengan menggunakan media boneka tangan dan panggung boneka tangan.
2. Anak mulai senang dengan kegiatan bercerita yang sebelumnya mereka hanya menganggap membosankan dan tidak menarik perhatian sama sekali.

3. Adanya peningkatan yakni dari pra siklus, siklus I dan siklus II yang ditandai dengan hasil observasi yang di peroleh dapatkan di lapangan dan hasil yang didapatkan sesuai dengan standar TCP yang diharapkan yaitu 15-19,5 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Taman Kanak-Kanak Jumnih Kota Palopo

Taman Kanak-kanak (TK Jumnih) beralamat di jalan Bitti No.9 Desa/Kelurahan Balandai Kec. Bara Kota Palopo didirikan pada tahun 2013 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Jumnih. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi berdirinya Taman Kanak-Kanak Jumnih adalah Bapak Prof. Dr. H. Nihaya M. Hum dan Ibu Hj. Djumrah Settian. Bapak Prof. Dr. H. Nihaya M. Hum sebagai pemerhati pendidikan, yang saat itu juga menjabat sebagai ketua Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Palopo merasa terpanggil untuk mendirikan lembaga PAUD Jumnih, oleh karena keinginan dan cita-cita besar beliau segera berkonsultasi kepada dinas pendidikan dan pemerintah terkait, yang juga disambut dengan sangat baik. Setelah mengurus administrasi pendirian lembaga TK, izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Palopo nomor 421.9/077/DISDIK/2013 terbit dan cantumkan mulai berlaku tanggal 15 April 2013.

Yayasan Pendidikan Jumnih lalu membuka tiga program Layanan PAUD, yaitu; Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain (KB), dan Tempat Penitipan Anak (TPA). Bertempat diruangan yang masih satu kompleks dengan gedung kos milik Prof. Dr. H. Nihaya M, Hum kegiatan belajar mulai dilaksanakan. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Ayu Aprianti, S.Pd.I dan Ibu Apriani sebagai tenaga pendidik dengan peserta didik yang berjumlah 23 orang. Kemudian pada bulan Agustus 2015, tanggung jawab kepala sekolah dialihkan kepada Ibu Dahlia

Muslimin, S.Pd.I . Selanjutnya Taman Kanak-Kanak Jumnih terus terbenah dan dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan pembelajaran klasikal hingga kini menggunakan pembelajaran kelompok dengan kelompok pengaman berbasis Kurikulum 2013.³⁷

TK Jumnih Kota Palopo ini terdiri dari ruang kantor, dua ruangan kelas yaitu dari kelompok A dan kelompok B. Dinding didalam ruang sekolah sangat menarik karena dipenuhi tempelan gambar dan juga lukisan yang bagus. Selain itu TK Jumnih juga ditunjang dengan dua kamar mandi yang bersih. TK Jumnih memiliki halaman sekolah yang luas untuk bermain *outdoor*. Semua fasilitas yang ada di TK Jumnih menunjang kebutuhan siswa selama berada dilingkungan sekolah.

Ditinjau dari lingkungan sekolah rapi dan bersih, ruangan yang ada digunakan sesuai dengan fungsinya. Adapun alat permainan yang terdapat diluar ruangan yatu: prosotan, ayunan dan tempat duduk anak. Sedangkan peralatan yang ada didalam ruangan kelas terdiri dari rak untuk meletakkan tas anak, papan tulis, meja, kotak P3K serta beragam peralatan menulis dan berbagai APE yang bertujuan untuk menunjang proses belajar anak.

2. *Visi dan Misi*

a) Visi TK Jumnih

Adapun visi TK Jumnih yakni terwujudnya generasi muslim yang unggul, berprestasi, berakhlak dengan iman dan taqwa.

³⁷*Tata Usaha TK Jumnih Kota Palopo*

b) Misi

- a. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang terintegritas antara imtaq dan permainan (bermain)
- b. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu mampu mengekspresikan diri secara spontan, kreatif, inovatif
- c. Dapat memberikan layanan pengasuh agar terbentuk kepribadian muslim yang kreatif, mandiri, berprestasi, berakhlak mulia dan unggul dan imtaq

c) Tujuan

- a. Dapat terselenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini yang profesional dan bertanggungjawab
- b. Dapat menyiapkan peserta didik yang unggul untuk memasuki jenjang pendidikan tingkat dasar
- c. Memberikan kesempatan dan layanan bimbingan kepada peserta didik untuk mengenal dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki
- d. Menyelenggarakan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik dengan metode yang menyenangkan
- e. Mengusahakan peningkatan kualitas dan potensi guru serta menyempurnakan sarana dan prasarana yang memadai.³⁸

3. Sumber Daya Manusia

Tabel 4.1 Tenaga Pengajar TK Jumnih

No.	Nama	Status	Jabatan
1.	Dahlia Muslimin S.Pd.I	PNS	Kepala Sekolah
2.	Humairah	Honorar	Guru Kelas

³⁸*Ibid.*

3.	Musdalifa	Honoror	Guru Kelas
4.	Febi	Honoror	Guru Pendamping

Adapun anak didik di TK Jumnih Kota Palopo dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok B1 dan B2. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan usia dan kemampuan anak. Kelompok B1 berusia 4-6 tahun dan kelompok B2 berusia 5-6 tahun. Perlu diketahui bahwa pada saat penelitian kedua kelas ini, digabungkan sehingga hasilnya dinilai secara bersamaan.

Tabel 4.2 Siswa TK Jumnih³⁹

Kelompok/Kelas	Data Anak		Jumlah Anak
	Pa	Pi	
Kelompok B1	5	6	11
Kelompok B2	4	8	12
Jumlah			23

4. Hasil Penelitian

a. Penguasaan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Jumnih

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan kunjungan awal pada TK Jumnih Kecamatan Bara Kota Palopo pada tanggal 23 Agustus 2019. Tujuan kunjungan ini adalah untuk meminta izin kepada Kepala Sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar dan proses bermain yang berlangsung di kelas khususnya pada kelas yang akan dijadikan penelitian. Indikator pengamatan yang dilakukan adalah cara guru mengajar/bercerita khususnya pokok bahasan keterampilan berbicara anak

³⁹ Ibid

usia 5-6 tahun atau kelompok B. Aktivitas anak, motivasi anak selama mengikuti proses pembelajaran dan pemanfaatan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan awal atau pra siklus yakni metode pembelajaran bercerita dengan cara guru bercerita tentang kisah Para Nabi. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang memperhatikan dan selebihnya mengabaikan. Setelah guru bercerita guru bertanya kembali, anak hanya diam dan tidak merespon pertanyaan guru.

Setelah melakukan pra tindakan dan wawancara peneliti memberikan tebak tebak untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang diberikan. Jumlah anak sebanyak 23 namun, yang dapat hadir pada saat peneliti melakukan pra tindakan 23 anak dan tidak ada anak yang memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan, 7 anak memiliki kemampuan mulai berkembang dan 16 lainnya belum berkembang. Adanya hal tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun dengan Menggunakan Alat Peraga Boneka Tangan”.

b. Proses Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-kanak Jumnih

1. Paparan Data Siklus I

Penelitian tindakan kelas dalam peningkatan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun TK Jumnih Kota Palopo dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, penelitian pada siklus I

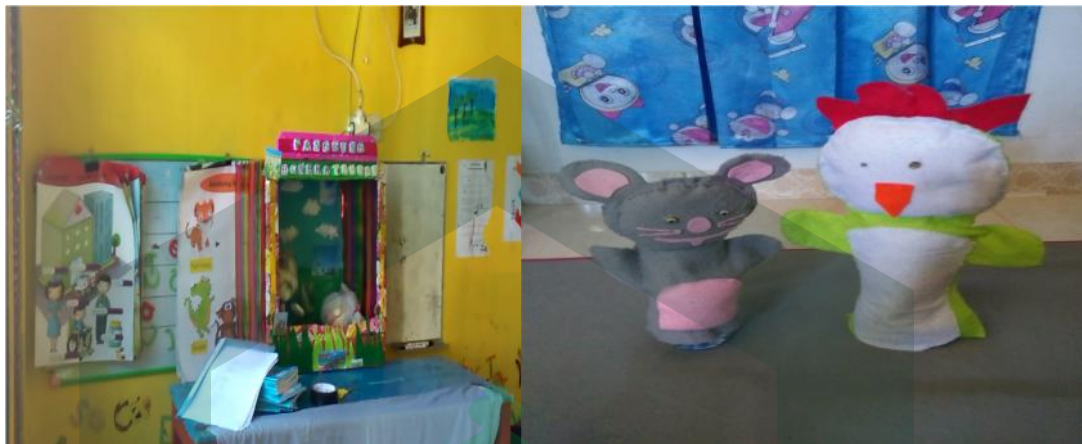
dilaksanakan Pada tanggal 26 November 2019 sampai tanggal 29 November 2019 masing-masing pertemuan berlangsung selama 150 Menit.

1) Perencanaan Siklus I

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Perencanaan pembelajaran untuk mengatasi rendahnya keterampilan berbicara anak disusun setelah peneliti melakukan pra tindakan untuk mengetahui kondisi pembelajaran keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Jumnih. Peneliti bekerjasama dengan para guru kelompok B atau 5-6 tahun untuk mengatasi permasalahan yang ada, yakni rendahnya keterampilan berbicara pada anak Usia 5-6 tahun. Penyebab terjadinya permasalahan dalam berbicara telah diidentifikasi oleh peneliti, yaitu anak mengalami kesulitan dalam beberapa hal, diantaranya dalam kelancara berbicara, keaktifan berbicara dalam mengungkapkan ide dan kemampuan berbicara lancar dengan lafal yang benar. Setelah peneliti memikirkan mengenai permasalahan anak dalam berbicara, maka peneliti merancang perencanaan pembelajaran untuk memecahkan masalah dalam berbicara anak. Dengan melihat kondisi anak dan permasalahan yang terjadi, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode bercerita dengan alat peraga boneka tangan yang diyakini dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Hasil dari perencanaan siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan hari kamis, jumat dan sabtu dilaksanakan selama 3 kali pertemuan.

- b) Peneliti membuat skenario pembejaran dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), bahan ajar, media pembelajaran serta permasalahan yang akan dipecahkan.



Gambar 4.1 Panggung Boneka Tangan Siklus I

Gambar 4.2 Boneka Tangan Gambar Ayam dan Tikus

Tabel 4.3 Perencanaan Siklus I

No	Pertemuan	Materi	Kegiatan	Indikator
1	Pertemuan I Selasa, 26 November 2019	Bercerita tentang Binatang Berkaki Dua	Bercerita tentang Ayam dan Tikus	1) Mampu menjawab pertanyaan “apa” dan “bagaimana” terkait 1-4 tokoh dalam suatu dongeng yang diperdengarkan 2) Mampu mengekspresikan idenya kepada orang lain menggunakan 6

				sampai 8 kata
2	Pertemuan II Rabu, 27 November 2019	Bercerita tentang Binatang Empat	Bercerita Tentang Kelinci dan Kuda Nil	<p>3) Mampu mengucapkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat dan objek</p> <p>4) Mampu mengucapkan kalimat sederhana yang terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan.</p>
3	Pertemuan III Kamis, November 2019	Bercerita tentang Binatang Buas	Bercerita tentang "Harimau yang Rakus dan Kelinci yang Baik Hati)	<p>5) Mampu melanjutkan bagian cerita suatu dongeng telah didengar</p> <p>6) Mampu memahami konsep dari pesan atau nilai moral cerita yang telah didengarkan</p>

2) Pelaksanaan dan Observasi (*Act and Observe*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan berdasarkan perencanaan yang sudah dirancang. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus I:

a. Pertemuan pertama siklus I (Selasa 26 November 2019)

Peneliti menyajikan tema Binatang berkaki dua dan sub sub temanya Ayam. Adapun tugas tugas yang peneliti berikan yakni menempel kata ayam, mengelompokkan binatang berkaki dua, menulis kata ayam dan mendengarkan cerita. Semua perlengkapan pembelajaran telah disiapkan oleh peneliti seperti gambar binatang berkaki dua, media untuk bercerita dan huruf huruf yang terdiri dari kata “A Y A M” telah digunting secara rapi oleh peneliti.

Sebelum melakukan kegiatan peneliti terlebih dahulu menjelaskan semua yang akan dilakukan mulai dari menempel kata ayam sampai kegiatan bercerita. setelah itu peneliti menyampaikan kepada anak bahwa sebelum pembelajaran dimulai peneliti akan bercerita terlebih dahulu. Semua anak merespon dengan antusias sebagian juga merespon ingin langsung belajar. Peneliti bertanya kepada anak kenapa mereka tidak senang jika bercerita. beberapa dari mereka menjawab tidak suka karena membosankan, dan ada pula yang menjawab tidak suka. Mendengar jawaban dari mereka, peneliti berusaha menjelaskan tentang metode bercerita bahwa bercerita sama sekali tidak membosankan karena peneliti akan menggunakan media yang belum pernah digunakan oleh guru sebelumnya akhirnya semua anak setuju jika harus bercerita terlebih dahulu.

Sebelum bercerita peneliti terlebih dahulu menyampaikan bahwa judul cerita yang akan didengarkan adalah “Ayam dan Tikus”. Saat peneliti mulai bercerita semua pada diam dan tampak kebingungan karena ini adalah metode baru bagi mereka, peneliti melanjutkan semuanya sampai akhirnya peneliti memulai percakapan antara kedua boneka tangan yang peneliti gunakan. Kelas yang awalnya diam akhirnya mulai bersuara. Mengenai boneka tangan yang menyerupai binatang yang ada di sekeliling mereka. Akhirnya mereka mulai tertarik dan mulai merespon dengan tertawa dan berteriak. Setelah bercerita peneliti selalu menyampaikan pesan moral dari cerita yang telah diceritakan.

Setelah bercerita peneliti kembali bertanya kepada anak-anak tentang respon mereka setelah bercerita. Mereka merespon bahwa bercerita itu menarik dan lucu. Peneliti merangsang setiap indikator yang menjadi inti dalam penelitian ini. Peneliti terlebih dahulu bertanya tentang pemeran dalam cerita dan meminta anak untuk menceritakan apa yang dilakukan dan bagaimana ayam dan tikus bisa bersahabat. Semua anak bisa menjawab siapa pemeran, namun hanya beberapa anak yang mampu menjawab tentang apa saja yang dilakukan dalam bercerita dan bagaimana jalan cerita yang telah diceritakan. Dari cara mereka berbicara peneliti bisa mengetahui kemampuan anak dalam mengekspresikan idenya kepada orang lain. Dari masing-masing anak hanya mampu mengekspresikan dari 3 sampai 5 kata saja.

Setelah kegiatan bercerita dilanjutkan dengan pembelajaran pada seperti biasanya. Peneliti menjelaskan semua kegiatan yang akan dilakukan

hingga semua anak mengerti. Mereka semua antusias saat memulai pembelajaran, apalagi saat pembagian telah dijelaskan sesuai dengan arahan kelompoknya.

b. Pertemuan Kedua siklus I (Rabu, 27 November 2019)



Gambar 4.3 Boneka Kelinci dan Kuda Nil

Peneliti menyajikan tema Binatang berkaki Empat dan sub sub temanya Kelinci. Adapun tugas tugas yang peneliti berikan yakni menempel kata “K E L I N C I”, menghubungkan hewan dengan makanannya, mengkolase gambar kelinci dan mendengarkan cerita. Semua perlengkapan pembelajaran telah disiapkan oleh peneliti seperti gambar binatang berkaki empat, gambar Kelinci untuk di kolase dan media untuk bercerita.

Sebelum melakukan kegiatan peneliti terlebih dahulu menjelaskan semua yang akan dilakukan mulai dari menempel kata Kelinci sampai kegiatan bercerita. setelah itu peneliti menyampaikan kepada anak bahwa seperti hari kemarin sebelum pembelajaran dimulai peneliti akan bercerita terlebih dahulu karena anak sudah melihat bagaimana metode bercerita maka semua anak mulai tertarik dan senang saat peneliti mulai masuk ke dalam media anak merespon dengan antusias

sebagian juga merespon ingin langsung belajar. Peneliti bertanya kepada anak kenapa mereka tidak senang jika bercerita. beberapa dari mereka menjawab tidak suka karena membosankan, dan ada pula yang menjawab tidak suka. Mendengar jawaban dari mereka, peneliti berusaha menjelaskan tentang metode bercerita bahwa bercerita sama sekali tidak membosankan karena peneliti akan menggunakan media yang belum pernah digunakan oleh guru sebelumnya, akhirnya semua anak setuju jika harus bercerita terlebih dahulu.

Sebelum bercerita peneliti terlebih dahulu menyampaikan bahwa judul cerita yang akan didengarkan adalah “Kelinci dan Kuda Nil”. Saat peneliti mulai bercerita semua anak sudah mulai fokus karena hari sebelumnya mereka telah melihat bahwa bercerita tidak seperti yang mereka pikirkan yakni membosankan.

Setelah selesai bercerita peneliti kembali bertanya kepada anak-anak tentang respon mereka setelah bercerita. Mereka menjawab lucu, senang dan menarik. Namun saat peneliti bertanya tentang tokoh yang berperan banyak dari anak yang menjawab dengan benar selebihnya yang kurang fokus hanya menjawab satu tokoh pemeran saja. Saat peneliti meminta anak untuk melanjutkan sebagian dari cerita, beberapa dari mereka hampir masih seperti sebelumnya melanjutkan dengan tidak sempurna dari cerita itu dan mereka belum berani maju untuk bercerita mereka hanya menjawab secara bersama di tempat duduknya. Seperti kelinci suka menolong, Kelinci membawa kuda nil ke rumahnya dan lain sebagainya.

Setelah itu peneliti meminta anak untuk menceritakan kegiatannya hari ini sebelum ke sekolah agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengungkapkan kalimat aktif, banyak anak yang bercerita hanya dengan

subjek dan predikat, dan masih sangat kurang yang menambahkan objek. Untuk mengetahui penguasaan kalimat sederhana anak peneliti selalu meminta anak untuk berbicara dan bercerita mengenai apa yang dipegang atau ditunjuk oleh peneliti. Nyatanya mereka hanya mampu menguasai kalimat sederhana yang mungkin terdiri dari satu atau dua klausa saja. Anak belum mampu bercerita secara lengkap yakni berisi subjek, objek, predikat dan keterangan.

Setelah kegiatan bercerita dilanjutkan dengan pembelajaran pada seperti biasanya. Peneliti menjelaskan semua kegiatan yang akan dilakukan hingga semua anak mengerti. Peneliti mencontohkan menempel kata kelinci, mengkolase kelinci dan menghubungkan hewan dengan makanannya. Mereka semua antusias saat memulai pembelajaran, apalagi saat pembagian kelompok yang dibagi menjadi tiga kelompok dan mulai mengerjakan tentang apa yang telah dijelaskan sesuai dengan arahan kelompoknya. Semua anak antusias dalam melakukan kegiatan karena kegiatan tersebut adalah kegiatan yang pernah dilakukan oleh anak sebelumnya namun tentu saja sub sub tema berbeda.

c. Pertemuan Ketiga Siklus I (Kamis, 29 November 2019)



Gambar 4.4 Harimau dan Kelinci

Peneliti menyajikan tema Binatang Buas dan sub sub temanya Harimau. Adapun tugas tugas yang peneliti berikan yakni menulis kata “H A R I M A U”, mewarnai gambar harimau, menghitung gambar binatang dan mendengarkan cerita. Semua perlengkapan pembelajaran telah disiapkan oleh peneliti seperti gambar binatang buas, gambar gambar harimau untuk diwarnai dan media untuk bercerita berupa boneka tangan dan panggung.

Sebelum melakukan kegiatan peneliti terlebih dahulu menjelaskan semua yang akan dilakukan mulai dari menulis kata Harimau sampai kegiatan bercerita. setelah itu peneliti menyampaikan kepada anak bahwa seperti hari kemarin sebelum pembelajaran dimulai peneliti akan bercerita terlebih dahulu, karena anak sudah melihat bagaimana metode bercerita maka semua anak mulai tertarik dan senang bahkan mulai berani memegang boneka dan juga berdiri di dekat panggung boneka tangan, saat peneliti mulai masuk ke dalam panggung boneka tangan sebelum peneliti berbicara anak terlebih dahulu bertanya dengan antusias mengenai judul cerita hari ini dan mulai bertanya tentang karakter boneka apa yang akan digunakan peneliti dalam bercerita.

Sebelum bercerita peneliti terlebih dahulu menyampaikan bahwa judul cerita yang akan didengarkan adalah “Harimau yang Rakus dan Kelinci yang Baik Hati”. Saat peneliti mulai bercerita semua anak sudah mulai fokus dan memperhatikan dengan teliti karena hari sebelumnya mereka telah melihat bahwa bercerita tidak seperti yang mereka pikirkan yakni tidak menarik.

Setelah selesai bercerita peneliti kembali bertanya kepada anak-anak tentang respon mereka setelah bercerita. Mereka menjawab bahagia. Namun saat

peneliti meminta untuk maju kedepan untuk melanjutkan atau mengulangi cerita yang didengar tidak ada yang mau karena mereka takut dan tidak berani, tetapi setelah guru memberi penjelasan banjang lebar akhirnya anak paham dan mulai berani maju ke panggung boneka tangan untuk melanjutkan sebagian cerita. Setelah beberapa anak telah melanjutkan sebagian cerita peneliti memberi stimulus kepada anak agar peneliti bisa mengetahui pemahaman anak dari pesan moral yang terdapat dalam cerita. Hanya beberapa anak saja yang mampu selebihnya banyak yang diam dan ketika ditanya berkata tidak tahu.

Setelah kegiatan bercerita dilanjutkanlah dengan pembelajaran pada seperti biasanya. Peneliti menjelaskan semua kegiatan yang akan dilakukan hingga semua anak mengerti. Peneliti mencontohkan menulis kata Harimu, mewarnai sketsa harimau dan menghitung gambar binatang. Mereka semua antusias saat memulai pembelajaran, apalagi saat pembagian kelompok yang dibagi menjadi tiga kelompok yang dimana setiap kelompok kadang terdiri dari 6 atau 7 anak dan mulai mengerjakan tentang apa yang telah dijelaskan sesuai dengan arahan kelompoknya.

3) Observasi Siklus I

Pada tahap observasi peneliti dan guru melakukan pengamatan di kelas ketika kegiatan peningkatan keterampilan berbicara sedang berlangsung. Peneliti mencatat peningkatan keterampilan berbicara anak. Hasil keterampilan berbicara anak pada siklus I sudah ada peningkatan selama adanya tindakan. Peningkatan tersebut dikarenakan anak dapat melihat secara langsung semua media yang

digunakan bisa dilihat langsung oleh anak seperti boneka, panggung boneka tangan dan media lain dalam kegiatan bercerita.

4) Refleksi Siklus I

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir siklus I oleh peneliti dan guru. Refleksi bertujuan untuk tingkat pencapaian atau keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti dan guru kelompok B melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki dan ditindaklanjuti. Berdasarkan pengamatan dari peneliti terhadap keterampilan berbicara anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Jum'nah masih perlu ditingkatkan karena hasil dari tingkat capaian perkembangan anak belum sesuai dengan jumlah yang seharusnya dicapai. Hal tersebut disebabkan karena ada beberapa anak yang jarang hadir sehingga peneliti susah dalam menentukan penilaian, selain itu hal yang juga menyebabkan Siklus I dianggap tidak berhasil karena kurang maksimalnya peneliti dalam mengelolah waktu selama kegiatan penelitian, media yang peneliti siapkan seperti panggung boneka tangan dari kardus seharusnya lebih besar agar anak bebas dan mulai percaya diri disaat anak diminta untuk tampil bercerita di depan dan mungkin saja karena anak merasa bosan berada diruangan kelas. Meskipun di siklus I sudah ada anak yang mencapai target namun lebih banyak anak yang tidak mencapai target sehingga masih perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Adapun perbaikan yang akan dilakukan Peneliti pada siklus II yaitu; guru dan peneliti memotivasi anak agar lebih rajin ke sekolah, peneliti akan memaksimalkan waktu dengan dengan baik, peneliti akan menyediakan panggung

boneka tangan yang lebih besar dan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas atau *outdoor*.

c. Penelitian Siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu dari hari sabtu 7 Desember, senin, 9 Desember dan selasa 10 Desember 2019. Pada siklus II tema yang digunakan tetap tema binatang karena sesuai dengan kurikulum dan waktu pembelajaran di sekolah. Adapun indikator yang akan diamati terdiri atas 6 indikator yaitu mampu mengucapkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat dan objek, mampu mengucapkan kalimat sederhana yang terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan, mampu mengekspresikan idenya kepada orang lain menggunakan 6 sampai 8 kata, mampu melanjutkan bagian cerita suatu dongeng yang telah didengarkan dengan bahasanya sendiri, mampu menjawab pertanyaan “apa” dan “bagaimana” terkait 1-4 tokoh dalam suatu dongeng yang diperdengarkan dan mampu memahami konsep dari pesan atau nilai moral cerita yang telah diperdengarkan..

a) Perencanaan

Peneliti akan menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan yang akan dijalankan pada setiap pertemuan diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perencanaan Kegiatan Siklus II

No	Pertemuan	Materi	Kegiatan	Indikator
1	Pertemuan I Sabtu, 7 Desember 2019	Bercerita tentang Binatang Darat	Bercerita tentang Binatang Tikus “Tikus dan	1) Mampu menjawab pertanyaan “apa” dan “bagaimana” terkait 1-4 tokoh dalam

			Harimau”	suatu dongeng yang diperdengarkan 2) Mampu mengekspresikan idenya kepada orang lain menggunakan 6 sampai 8 kata
2	Pertemuan II Senin, 9 Desember 2019	Bercerita tentang Binatang Buas	Bercerita Tentang Beruang “Beruang yang Serakah dan Kuda yang Sabar”	3) Mampu mengucapkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat dan objek 4) Mampu mengucapkan kalimat sederhana yang terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan.
3	Pertemuan III Selasa, 10 Desember 2019	Bercerita tentang Binatang Amphibi	Bercerita tentang Katak “Cerita Katak dan Kuda Nil”	7) Mampu melanjutkan bagian cerita suatu dongeng telah didengar 5) Mampu memahami konsep dari pesan atau nilai moral cerita yang telah didengarkan

Setelah membuat perencanaan tindakan siklus II, peneliti dan kolaborator selanjutnya mempersiapkan dan menyusun beberapa hal seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan materi dan

media seperti boneka tangan, panggung boneka tangan dan mempersiapkan alat pengumpul data seperti: lembar observasi keterampilan berbicara anak, alat dokumentasi dan lembar catatan lapangan. Adapun media yang disediakan seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.5 Boneka Karakter untuk Penelitian Siklus II



Gambar 4.6 Panggung Boneka Tangan Siklus II

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan selama 3 hari atau 3 kali pertemuan yaitu mulai dari tanggal 7 Desember sampai 10 Desember 2019. Pelaksanaan dilakukan secara kolaborator yaitu para kepala sekolah, para guru dan Lismawati sebagai peneliti. Adapun rangkaian penelitian sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama Siklus II Sabtu, 7 Desember 2019

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 7 Desember 2019 mulai dari pukul 08.00 – 10.30 WITA di luar ruang kelas Taman Kanak-Kanak Jumnih Kota Palopo. Penelitian ini dihadiri oleh 20 lebih anak yang akan diberi tindakan.

Kegiatan dimulai dari berbaris, duduk melingkar ditempat yang telah disiapkan, berdoa sebelum belajar, membaca surah surah pendek dan bernyanyi. Setelah itu guru bercakap cakap dengan anak tentang binatang darat yaitu tikus dan memperlihatkan media yang akan digunakan seperti boneka yang menyerupai tikus dan panggung boneka tangan yang lebih besar. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu menyampaikan tentang judul cerita yaitu “Tikus dan Harimau” setelah menyampaikan judul cerita maka peneliti memberikan arahan terlebih dahulu agar anak siap dan tertarik mendengarkan cerita. Setelah arahan bercerita peneliti melanjutkan untuk bercerita tentang tikus dan harimau menggunakan panggung boneka tangan yang lebih besar dari penelitian sebelumnya.

Setelah kegiatan bercerita tentunya peneliti bertanya tentang apa yang diceritakan, apa yang dilakukan hewan tersebut dan bagaimana hal tersebut bisa terjadi. Setelah diamati ternyata banyak anak yang lebih antusias menjawab pertanyaan peneliti dibandingkan di dalam ruangan dan anak bebas mengekspresikan idenya dari bagian cerita yang telah diceritakan. Anak mampu berekspresi bagaimana peran tokoh tikus dan bagaimana peran tokoh harimau.

Setelah itu masuklah pada kegiatan inti, peneliti menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan dan tema pembelajaran yang akan diberikan. setelah itu, peneliti kemudian meminta anak agar fokus mendengarkan penjelasan agar benar dalam melakukan kegiatan seperti mencari kata tikus dan gambar tikus dilingkungan sekolah yang telah disembunyikan dan menggambar tikus beserta mewarnainya. Peneliti tidak melakukan pembagian kelompok karena

hampir semua kegiatan dilakukan secara bersama sama dan memberi kebebasan kepada anak dalam mengekspresikan berbagai idenya dalam menanggapi pembelajaran.

Setelah semua pembelajaran dilakukan peneliti langsung meminta anak secara bergantian untuk mencuci tangan kemudian duduk melingkar dan membaca doa sebelum makan sembari mengingatkan kepada anak agar kiranya makan dengan disiplin dan menghabiskan makanannya. Setelah makan lalu anak dituntun untuk membaca doa setelah makan lalu anak dipersilahkan beristirahat.

Setelah beristirahat peneliti melakukan recalling berupa tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak selama kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu. Dari respon anak peneliti dapat melihat peningkatan setiap tingkah anak yang mulai berkembang. Untuk indikatornya sebagian besar anak yang mulai berkembang sesuai harapan namun masih ada yang belum mencapai indikator yang diharapkan peneliti.

Setelah semua kegiatan berakhir peneliti menginformasikan kegiatan yang anak dilaksanakan pada hari esok kemudian dan mengingatkan kepada anak agar datang lagi besok karena akan ada pembelajaran yang lebih menarik. Lalu peneliti menutup pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa sebelum pulang..

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019 mulai dari pukul 08.00 – 10.30 WITA di luar ruang kelas Taman Kanak-Kanak Jumnih Kota Palopo. Penelitian ini dihadiri oleh 20 lebih anak yang akan diberi tindakan.

Kegiatan dimulai dari berbaris, upacara dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya beserta lagu yang berjudul “Garuda Pancasila” kemudian meminta anak untuk kembali duduk melingkar ditempat yang telah disiapkan, berdoa sebelum belajar, membaca surah pendek dan doa harian pendek. Setelah itu guru bercakap cakap dengan anak tentang binatang buas yaitu Beruang dan memperlihatkan media yang akan digunakan seperti boneka yang menyerupai Beruang dan panggung boneka tangan yang lebih besar. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu menyampaikan tentang judul cerita yaitu “kisah Beruang yang Serakah dan Kuda yang Sabar” setelah menyampaikan judul cerita maka peneliti memberikan arahan terlebih dahulu agar anak siap dan tertarik mendengarkan cerita. Setelah arahan bercerita peneliti melanjutkan untuk bercerita tentang Beruang yang serakah dan Kuda yang Sabar menggunakan panggung boneka tangan yang lebih besar dari penelitian sebelumnya.

Setelah kegiatan bercerita tentunya peneliti bertanya tentang apa yang diceritakan, apa yang dilakukan hewan tersebut dan bagaimana hal tersebut bisa terjadi. Setelah diamati ternyata banyak anak yang lebih antusias menjawab pertanyaan peneliti dibandingkan di dalam ruangan kelas dan saat diminta oleh peneliti menanggapi setiap cerita yang didengarkan dari awal anak mulai mampu mengucapkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat dan objek saat ditanya anak mampu mengurutkan misalnya Beruang jahat kepada Kuda. Anak mampu mengucapkan kalimat sederhana yang terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan yaitu kuda mencari makan di hutan dan cerita lainnya.

Setelah itu masuklah pada kegiatan inti, peneliti menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan dan tema pembelajaran yang akan diberikan. Setelah itu, peneliti kemudian meminta anak agar fokus mendengarkan penjelasan agar benar dalam melakukan kegiatan seperti mewarnai beruang dan mewarnai gambar Beruang. Peneliti tidak melakukan pembagian kelompok karena hampir semua kegiatan dilakukan secara bersama sama dan memberi kebebasan kepada anak dalam mengekspresikan berbagai idenya dalam menanggapi pembelajaran.

Setelah semua pembelajaran dilakukan peneliti langsung meminta anak secara bergantian untuk mencuci tangan kemudian duduk melingkar dan membaca doa sebelum makan sembari mengingatkan kepada anak agar kiranya makan dengan disiplin dan menghabiskan makanannya. Setelah makan lalu anak dituntun untuk membaca doa setelah makan lalu anak dipersilahkan beristirahat.

Setelah beristirahat peneliti melakukan *recalling* berupa tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak selama kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu. Dari respon anak peneliti dapat melihat peningkatan setiap tingkah anak yang mulai berkembang. Untuk indikatornya sebagian besar anak yang mulai berkembang sesuai harapan namun masih ada yang belum mencapai indikator yang diharapkan peneliti.

Setelah semua kegiatan berakhir peneliti menginformasikan kegiatan yang anak dilaksanakan pada hari esok dan memotivasi anak agar tetap rajin ke sekolah karena besok adalah hari terakhir meneliti, kemudian menutup pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa sebelum pulang.

3) Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Desember 2019 mulai dari pukul 08.00 – 10.30 WITA di luar ruang kelas Taman Kanak-Kanak Jumnih Kota Palopo. Penelitian ini dihadiri oleh 20 lebih anak yang akan diberi tindakan.

Kegiatan dimulai dari berbaris bernyayi “lonceng berbunyi” kemudian meminta anak untuk kembali duduk melingkar ditempat yang telah disiapkan, berdoa sebelum belajar, membaca surah pendek dan doa harian pendek. Setelah itu guru bercakap cakap dengan anak tentang binatang Amphibi yaitu Katak dan memperlihatkan media yang akan digunakan seperti boneka yang menyerupai Katak dan panggung boneka tangan yang lebih besar. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu menyampaikan tentang judul cerita yaitu “Kuda Nil dan Katak” setelah menyampaikan judul cerita maka peneliti memberikan arahan terlebih dahulu agar anak siap dan tertarik mendengarkan cerita. Setelah arahan bercerita peneliti melanjutkan untuk bercerita tentang Kuda Nil dan Katak menggunakan panggung boneka tangan yang lebih besar dari penelitian sebelumnya.

Setelah kegiatan bercerita tentunya peneliti bertanya tentang apa yang diceritakan, apa yang dilakukan hewan tersebut, bagaimana hal tersebut bisa terjadi, siapa saja pemerannya dan apa makna yang disampaikan dalam cerita. Setelah diamati ternyata banyak anak yang lebih antusias menjawab pertanyaan peneliti dibandingkan di dalam ruangan kelas dan saat diminta oleh peneliti menanggapi setiap cerita yang didengarkan dari awal anak mulai mampu

menyampaikan atau mengungkapkan pesan moral dari cerita yang didengarkan, misalnya tidak boleh meremehkan teman dan pesan moral lainnya. Anak mampu melanjutkan bagian dari cerita yang telah diperdengarkan dengan bahasanya sendiri. Misalnya Kuda Nil mengejek katak dan lain lain.

Setelah itu masuklah pada kegiatan inti, peneliti menginformasikan kepada anak tentang aturan kegiatan dan tema pembelajaran yang akan diberikan setelah itu, peneliti kemudian meminta anak agar fokus mendengarkan penjelasan agar benar dalam melakukan kegiatan seperti mengurutkan perkembangan katak, mewarnai gambar Katak dan menulis kata Katak. Peneliti melakukan pembagian kelompok yang terdiri dari 3 kelompok dalam menanggapi pembelajaran.

Setelah semua pembelajaran dilakukan peneliti langsung meminta anak secara bergantian untuk mencuci tangan kemudian duduk melingkar dan membaca doa sebelum makan sembari mengingatkan kepada anak agar kiranya makan dengan disiplin dan menghabiskan makanannya. Setelah makan lalu anak dituntun untuk membaca doa setelah makan lalu anak dipersilahkan beristirahat.

Setelah beristirahat peneliti melakukan recalling berupa tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak selama kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu. Dari respon anak peneliti dapat melihat peningkatan setiap tingkah anak yang mulai berkembang. Untuk indikatornya sebagian besar anak yang mulai berkembang sesuai harapan namun masih ada yang belum mencapai indikator yang diharapkan peneliti.

Setelah semua kegiatan berakhir peneliti menginformasikan bahwa kegiatan bercerita terakhir pada hari itu. Peneliti tidak lagi mengingatkan kegiatan

hari esok namun peneliti tetap memotivasi anak agar tetap rajin ke sekolah karena besok supaya jadi anak cerdas, kemudian menutup pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa sebelum pulang.

c) Observasi Siklus II

Pada tahap observasi ini peneliti dan guru melakukan pengamatan di luar kelas ketika kegiatan keterampilan berbicara anak berlangsung. Observer mencatat peningkatan keterampilan membaca anak. Hasil peningkatan keterampilan berbicara anak pada Siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan karena adanya stimulasi anak yang mampu mengucapkan kalimat aktif, kalimat sederhana, kemampuan anak mengekspresikan idenya kepada orang lain, mampu melanjutkan bagian cerita dalam suatu dongeng yang diperdengarkan, mengetahui pemeran tokoh dan tugasnya dalam cerita dan mampu mengucapkan nilai moral yang terdapat dalam setiap cerita yang anak dengarkan.

3. Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Jumnih

Tabel 4.5 Jumlah perolehan anak pada pra siklus

Responden	Tingkat Capaian Perkembangan (TCP)	Kategori
AQ	10	BB
FAU	9	BB
FA	10	BB
FU	8	BB
RA	8	BB
RAW	10	BB
FAT	9	BB

HA	11	MB
RI	9	BB
MIS	15	MB
AI	12	MB
NA	9	BB
ASY	11	MB
IZ	10	MB
AZ	11	MB
NU	10	BB
MA	9	BB
RIO	11	BB
IHS	8	BB
DI	8	BB
GI	12	MB
MU	7	BB
DW	8	BB
Rata-rata	9.86	BB
Total	217	

Adapun hasil peningkatan keterampilan berbicara anak dapat dipaparkan dari pra siklus hingga siklus II sebagai berikut:⁴⁰ Menurut Sutrisno Hadi Azmi untuk mencari rata- rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan: *Me* = Nilai Rata-rata (*mean*)

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

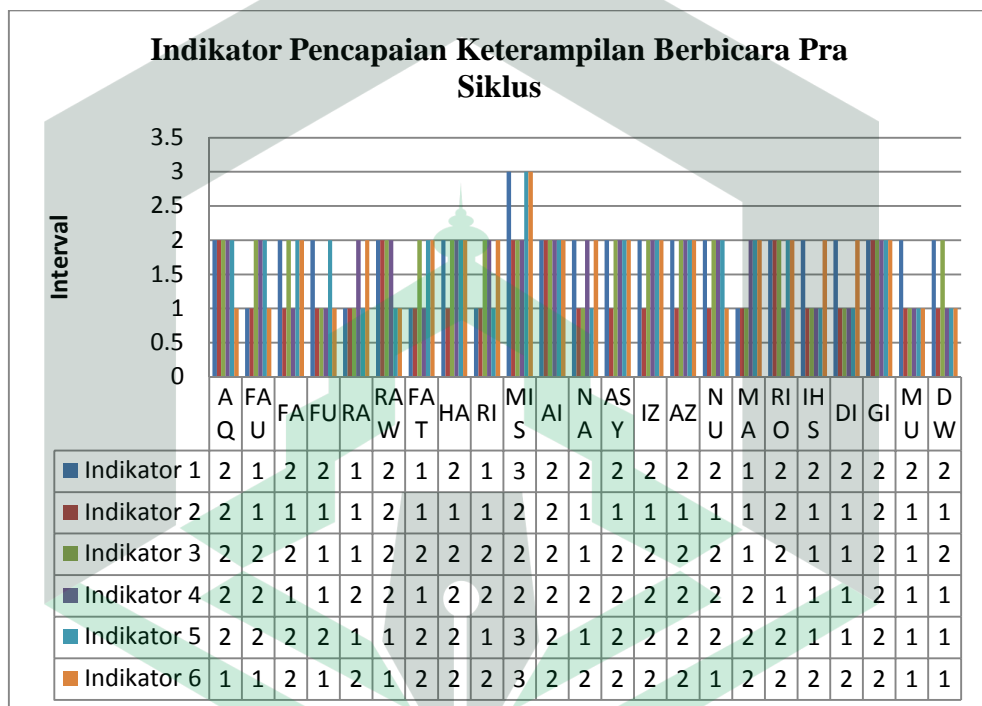
N = Jumlah Siswa

⁴⁰ Sri Reski Maulina Azmi. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2019. h. 8.
<http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/view/325/273>

Diinterpretasikan kedalam empat tingkatan:

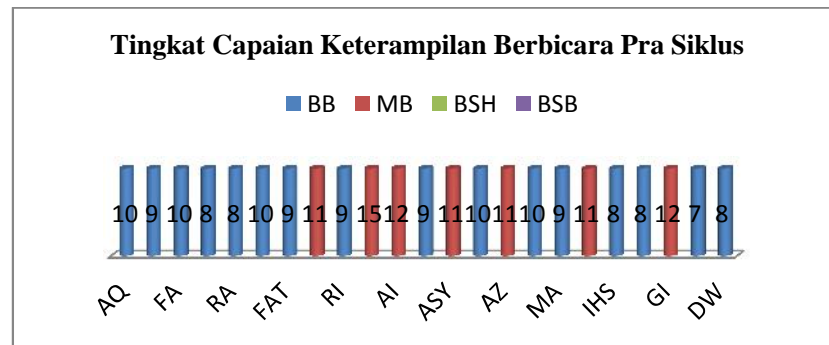
1. Belum Berkembang, yaitu antara 6 - 10,5
2. Mulai Berkembang, yaitu antara 10,5 - 15
3. Berkembang Sesuai Harapan yaitu antara 15- 19,5
4. Berkembang Sangat Baik, yaitu antara 19,5 - 24

Dari hasil keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B maka dapat dibuatkan diagram sebagai berikut:



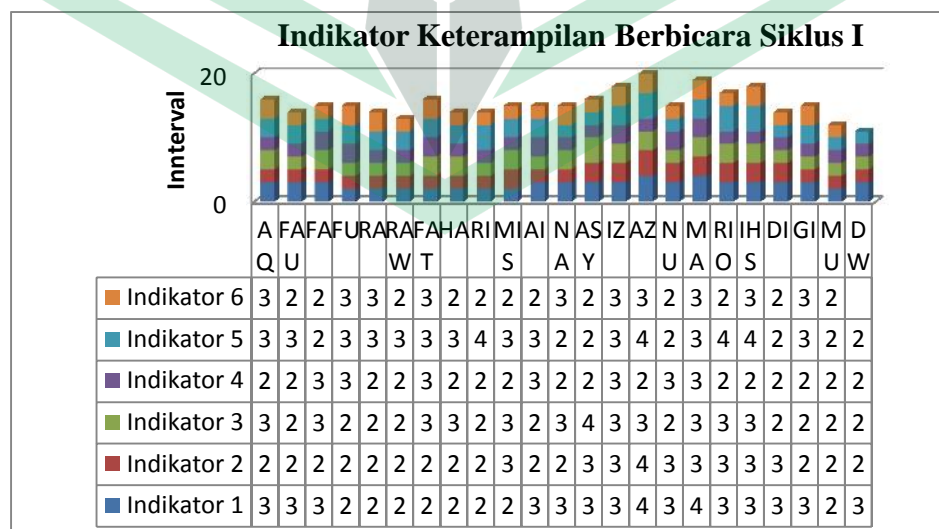
Gambar 4.7 Grafik Indikator Tingkat Capaian Keterampilan Berbicara Anak Pra Siklus

Dari hasil grafik diatas atau dari hasil grafik rekapitulasi yang didapatkan dalam keterampilan berbicara pada pra siklus dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.8 Tingkat Capaian Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Pra Siklus

Hasil dari prasiklus dapat dilihat secara jelas bahwa terdapat 15 anak yang tingkat capaian perkembangannya di kategorikan belum berkembang (BB) dan terdapat 7 anak yang mulai berkembang (MB). Dengan adanya hasil tersebut dimana jumlah rata-rata yang mereka peroleh sebanyak 9,86 dan total keseluruhan sebanyak 217 dapat disimpulkan bahwa siswa kelompok B Taman Kanak-kanak Jumnih Kota Palopo perlu diberikan sebuah tindakan yaitu sebuah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan siklus I dan siklus II. Adapun hasil pencapaian selama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.9 Grafik Indikator Capaian Perkembangan Keterampilan Berbicara Siklus I

Dari pra siklus ke siklus I sangat terlihat jelas peningkatan keterampilan berbicara anak setelah menggunakan alat peraga boneka tangan.

Tabel 4.6 Rekap TCP Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak

Responden	Tingkat Capaian Perkembangan (TCP)	Kategori
AQ	17	BSH
FAU	16	BSH
FA	16	BSH
FU	15	MB
RA	13	MB
RAW	15	MB
FAT	15	MB
HA	15	MB
RI	15	MB
MIS	15	MB
AI	15	MB
NA	16	BSH
ASY	17	BSH
IZ	17	BSH
AZ	20	BSB
NU	15	MB
MA	19	BSH
RIO	18	BSH
IHS	15	MB
DI	12	MB
GI	13	MB
MU	11	MB
DW	13	MB

Total	351	
Rata-rata	15,56	BSH

Keterangan:

Menurut Sutrisno Hadi Azmi untuk mencari rata- rata menggunakan rumus sebagai berikut. ⁴¹

$$M = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

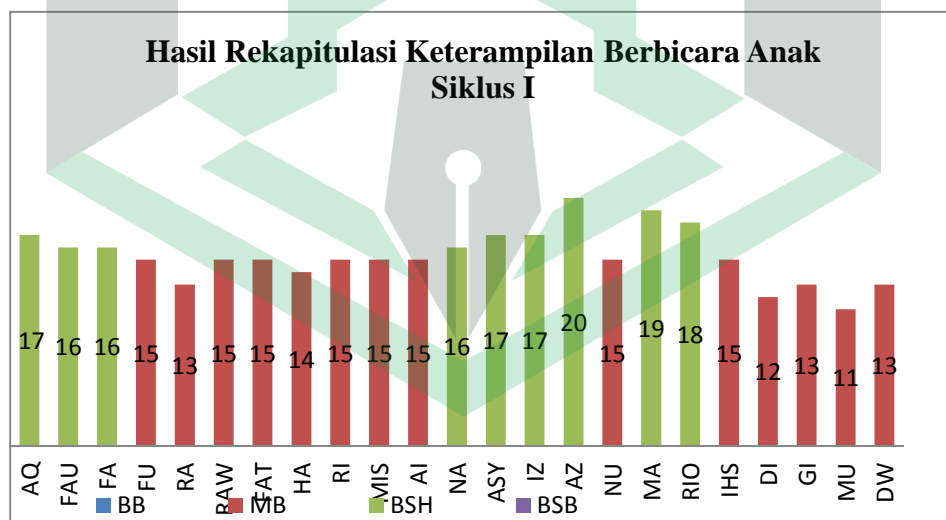
Keterangan: Me = Nilai Rata-rata (*mean*)

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

N = Jumlah Siswa

Diinterpretasikan kedalam empat tingkatan:

1. Belum Berkembang, yaitu antara 6 - 10,5
2. Mulai Berkembang, yaitu antara 10,5 - 15
3. Berkembang Sesuai Harapan yaitu antara 15- 19,5
4. Berkembang Sangat Baik anatar 19,5-24



Gambar 4.10 Hasil Rekapitulasi Siklus I

⁴¹ *Ibid*

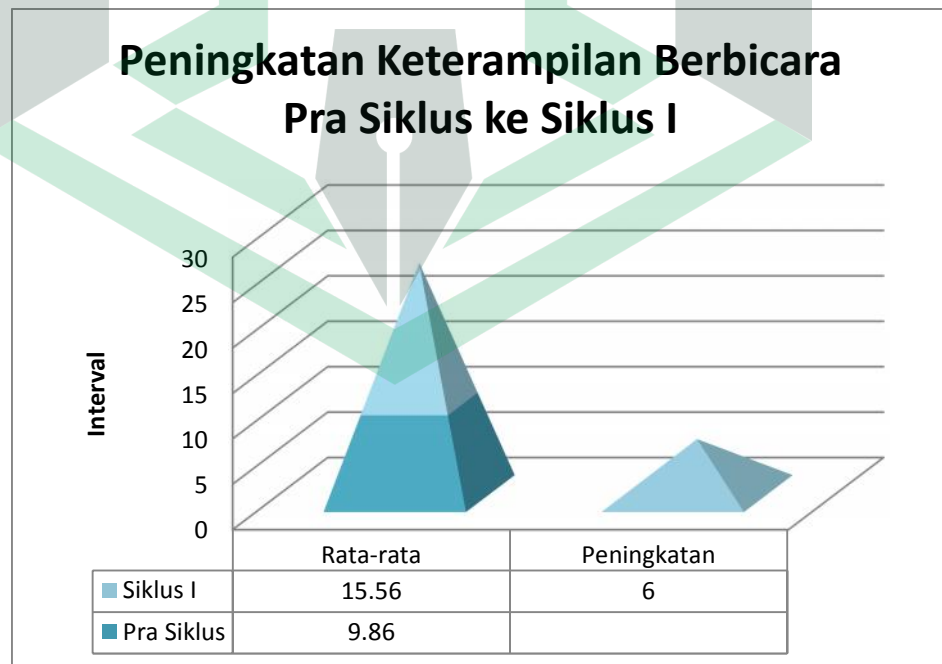
Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Data Keterampilan Berbicara Anak Siklus I

No.	Kategori	Frekuensi	Tingkat Capaian Perkembangan Anak
1	Belum Berkembang (BB)		6-10,5
2	Mulai Berkembang (MB)	9	10,5-15
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	14	15-19,5
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	19,5-24

Untuk melihat peningkatannya maka dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Tabel 4.8 Peningkatan Keterampilan Berbicara dari Pra Siklus ke Siklus I

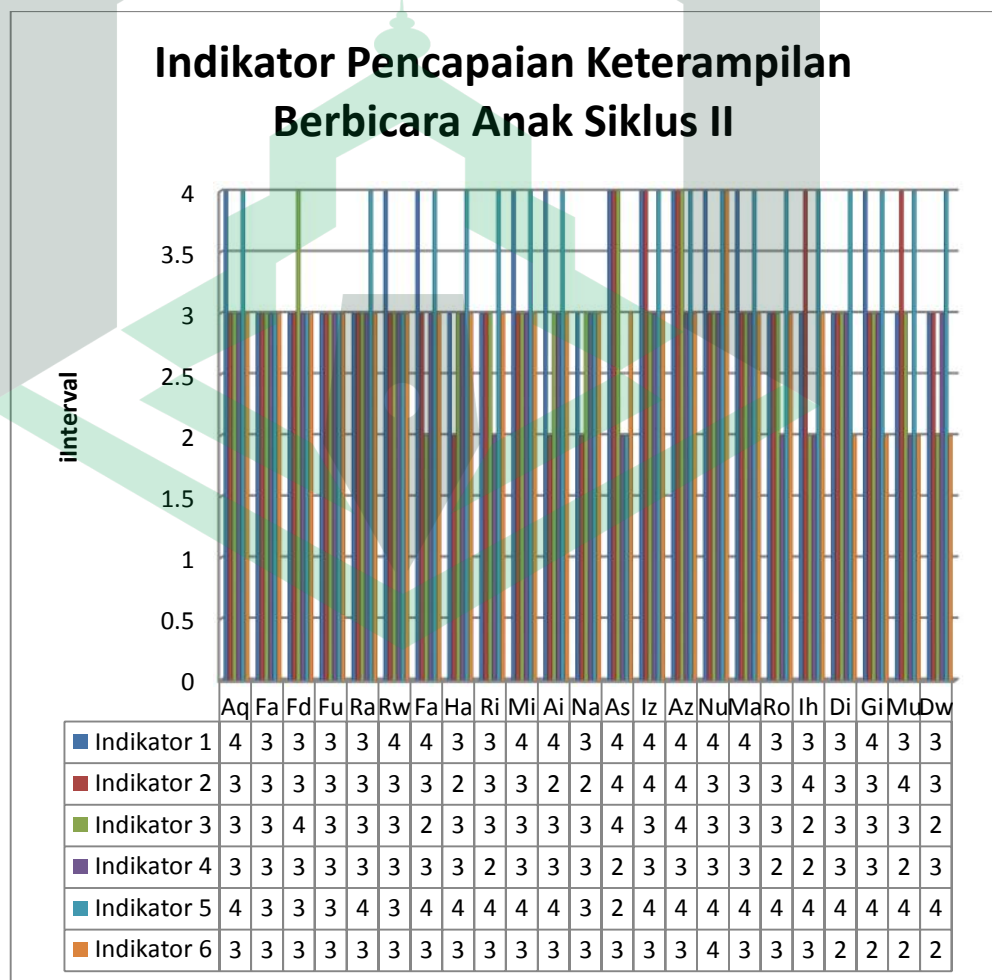
No	Keterangan Siklus	Rata-rata	Peningkatan
1	Pra Siklus	9,86	-
2	Siklus I	15,56	6



Gambar 4.11 Grafik Rekap Peningkatan Keterampilan berbicara dari Pra Siklus ke Siklus I

Dari peningkatan Keterampilan Berbicara Anak pada Pra Siklus ke Siklus I dapat dilihat secara jelas bahwa hasil yang didapatkan meningkat yaitu pra Siklus sebanyak 9,88 dan siklus I sebanyak 15,88 sehingga peningkatan yang di dapatkan sebanyak 6 angka atau 7 peningkatan. Dari hasil siklus I jelas terlihat peningkatan keterampilan berbicara anak namun masih dianggap masih kurang sehingga perlu ditingkatkan lagi ke siklus II dengan memperhatikan setiap kekurangan yang dilakukan peneliti pada siklus I.

Adapun peningkatan keterampilan berbicara anak pada siklus II dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.12 Diagram Batang Perhitungan Keterampilan Berbicara Per Indikator Siklus II

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Anak Dalam Keterampilan Berbicara Siklus II

No.	Nama Anak	Skor TCP Anak	Kategori
1	AQ	20	BSB
2	FAU	19	BSH
3	FA	18	BSH
4	FU	18	BSH
5	RA	19	BSH
6	RAW	19	BSH
7	FAT	19	BSH
8	HA	19	BSH
9	RI	18	BSH
10	MIS	20	BSB
11	AI	19	BSH
12	NA	18	BSH
13	ASY	20	BSB
14	IZ	19	BSH
15	AZ	23	BSB
16	NU	20	BSB
17	MA	21	BSB
18	RIO	19	BSH
19	IHS	17	BSH
20	DI	20	BSB
21	GI	20	BSB
22	MU	17	BSH
23	DW	19	BSH
	Total	441	
	Rata-rata	19,17	BSH

Keterangan:

Menurut Sutrisno Hadi Azmi untuk mencari rata- rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

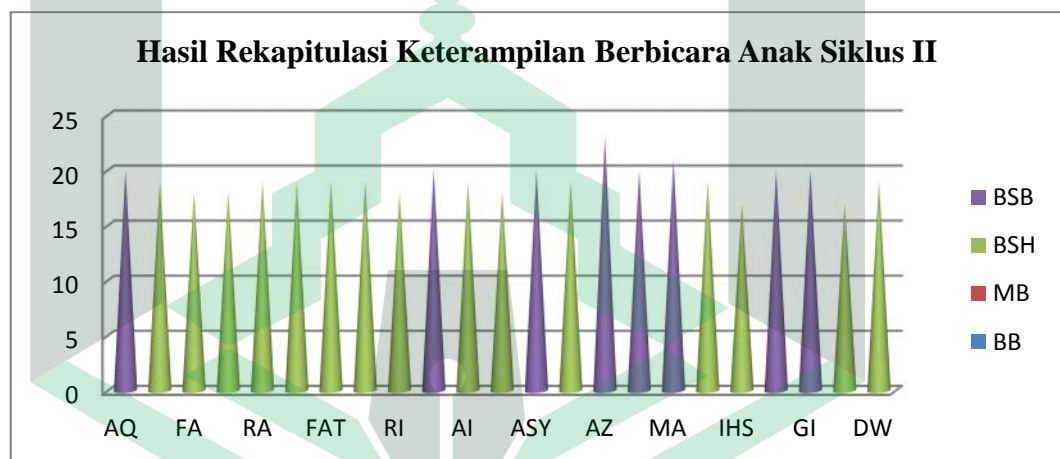
Keterangan: Me = Nilai Rata-rata (*mean*)

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

N = Jumlah Siswa

Diinterpretasikan kedalam empat tingkatan:

1. Belum Berkembang, yaitu antara 6 - 10,5
2. Mulai Berkembang, yaitu antara 10,5 - 15
3. Berkembang Sesuai Harapan yaitu antara 15- 19,5
4. Berkembang Sangat Baik, yaitu antara 19,5 - 24



Gambar 4.13 Diagram Hasil Rekapitulasi Siklus II

Tabel 4.10 Hasil Rekapitulasi Data Keterampilan Berbicara Anak Siklus II

No.	Kategori	Frekuensi	Tingkat Capaian Perkembangan Anak
1	Belum Berkembang (BB)		6 - 10,5
2	Mulai Berkembang (MB)		10,5 – 15
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	15	15 - 19,5

4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	19,5 – 24
---	------------------------------	---	-----------

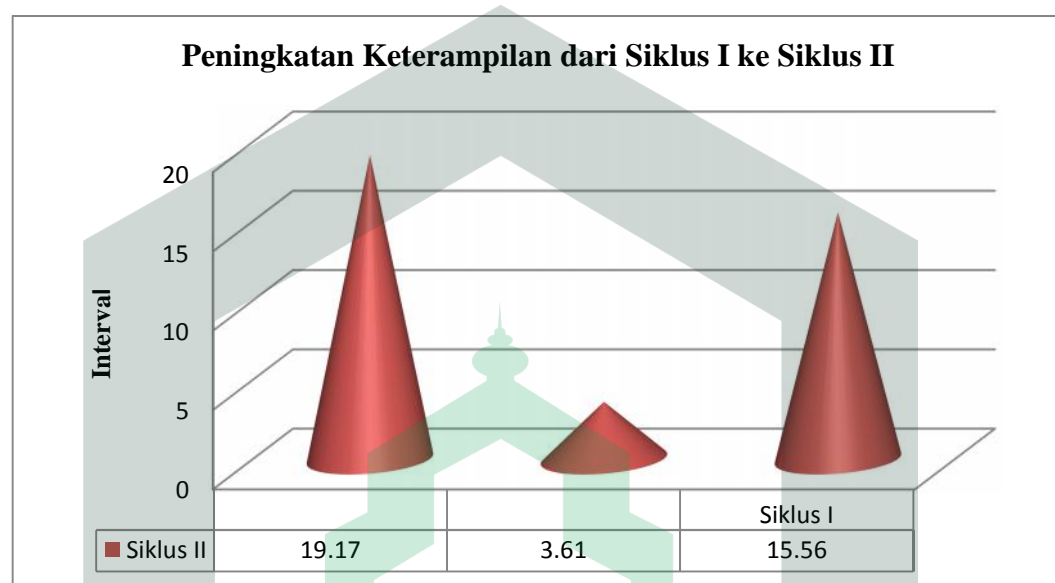
Jika dibuatkan Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Anak Siklus I dan Siklus II sebagai berikut:

4.11 Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Anak Siklus I dan Siklus II

No	Nama Anak	Siklus I		Siklus II	
		TCP Anak	Kategori	TCP Anak	Kategori
1	Aqsa	17	BSH	20	BSB
2	Fauzan	16	BSH	19	BSH
3	Fadli	16	BSH	18	BSH
4	Fudail	15	MB	18	BSH
5	Rahim	13	MB	19	BSH
6	Rawal	15	MB	19	BSH
7	Fatih	15	MB	19	BSH
8	Hafizh	15	MB	19	BSH
9	Riski	15	MB	18	BSH
10	Mis'al	15	MB	20	BSB
11	Aisyah	15	MB	19	BSH
12	Nafisah	16	BSH	18	BSH
13	Asyifa	17	BSH	20	BSB
14	Izzaura	17	BSH	19	BSH
15	Azzahra	20	BSB	23	BSB
16	Nurbuan	15	MB	20	BSB
17	Marsya	19	BSH	21	BSB
18	Riogi	18	BSH	19	BSH
19	Ihsan	15	MB	17	BSH
20	Difa	12	MB	20	BSB
21	Gilang	13	MB	20	BSB
22	Mufidah	11	MB	17	BSH
23	Dwi	13	MB	19	BSH

24	Aqsa	17	BSH	20	BSB
25	Fauzan	16	BSH	19	BSH
Rata-rata			15,56	19,17	

Berdasarkan tabel perbandingan peningkatan keterampilan berbicara anak Siklus I dan Siklus II dapat diperjelas dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.14 Diagram Batang Keterampilan Berbicara Anak Siklus I dan II

Berdasarkan hasil dari siklus penelitian dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran dan tujuan dalam penelitian ini telah dicapai dengan baik, anak sudah mampu menguasai setiap indikator dan pemahaman anak tentang metode bercerita telah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan alat peraga boneka tangan merupakan metode yang sangat baik dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Hal ini ditandai dengan adanya hasil peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata rata yang didapatkan pada prasiklus 9,88, siklus I 15,88 dan siklus II 19,08.

B. Pembahasan

1. Penguasaan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Jumnih

Tahap Prasiklus yang menonjol sebelum dilakukan kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan di Taman Kanak-kanak Jumnih Kota Palopo adalah cara anak mengekspresikan ide kepada orang lain. Benar adanya bahwa salah satu penyampaian berbicara seseorang adalah melalui pengekspresian ide dan gagasan kepada orang lain, hal ini sejalan dengan *Brown and Yule* dalam Puji Santoso bahwa berbicara melibatkan ekspresi sehingga mudah dipahami orang lain. Selain itu hasil yang didapatkan oleh peneliti juga sejalan dengan permen 137 yang mana disebutkan bahwa salah satu tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar anak dan proses bermain yang berlangsung di kelas khususnya kelas yang merupakan tempat kelompok B belajar. Indikator pengamatan yang dilakukan adalah cara guru mengajar dan bercerita kepada anak yang memungkinkan peneliti lebih mudah mendefenisikan kemampuan anak dalam peningkatan keterampilan berbicara anak.

Saat peneliti melakukan pra observasi di kelompok B, guru bercerita menggunakan media buku bergambar dengan judul cerita “Kisah Para Nabi”. Setelah guru bercerita, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak yang berkaitan dengan cerita yang baru saja disampaikan namun hanya beberapa anak

saja yang mampu menjawab setiap apa yang ditanyakan oleh guru. Kemudian peneliti melanjutkan dengan tebak tebakan untuk mengetahui keterampilan berbicara anak. Beberapa anak yang antusias bercerita dan mengekspresikan idenya namun tidak berkaitan dengan cerita yang baru saja diceritakan oleh guru.

Ada beberapa anak yang mampu mengucapkan kata kata namun hanya sebatas mengucapkan setiap ide sehingga tidak terdapat pemaknaan apakah kata yang anak ucapkan berupa kalimat aktif atau hanya sekedar kata saja dan hanya beberapa anak yang mampu menjawab dengan benar mengenai tokoh dalam cerita itu dan bagaimana peran dari tokoh itu.

Perlu diketahui bahwa jumlah anak di Taman Kanak-kanak Jumnih sebanyak 23 orang yang hadir pada saat peneliti melakukan pra siklus 23 orang. Dari jumlah anak yang hadir setelah dilakukan tanya jawab oleh guru dan kuis tebak tebakan oleh peneliti belum ada anak yang berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, 6 orang yang mulai berkembang dan 17 anak lainnya belum berkembang.

Dari penjelasan hal diatas maka perlu disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan berbicara anak masih kurang sehingga perlu diberikan tindakan yang lebih lanjut.

2. Proses Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Jumnih Kota Palopo

Proses peningkatan keterampilan berbicara anak dapat dilakukan dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui model penelitian Kurt Lewin yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Peneliti menggunakan dua siklus dalam penelitian ini yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat beberapa kelemahan atau refleksi yang perlu diperbaiki oleh peneliti seperti kurang maksimalnya peneliti memanfaatkan waktu, kurang maksimalnya penggunaan media dan kurang luasnya ruangan dan alat peraga yang digunakan.

Saat peneliti mengadakan atau melakukan siklus II peneliti berusaha memperbaiki refleksi pada siklus I. Peneliti kembali merancang dan menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti RPPH, media boneka tangan, panggung boneka tangan dan lembar observasi. Peneliti melakukan penelitian diluar ruangan atau *outdoor* dengan tujuan agar penglihatan atau visual anak lebih fokus pada media boneka tangan dan cerita yang akan disampaikan.

Ketika peneliti telah bercerita peneliti meminta anak secara disiplin untuk maju satu persatu bercerita dan disiplin mengunaan alat peraga boneka tangan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Soal disiplin sejalan dengan Elizabeth Hurlock bahwa disiplin membuat hidup anak lebih bahagia dan lebih mudah diterima teman sebaya dan masyarakat.⁴² disiplin bukan hanya dilakukan di sekolah tapi juga dilingkungan masyarakat. Itulah sebabnya anak perlu diajarkan disiplin sejak dini agar lebih mudah diterima masyarakat.

Selain disiplin ada juga konsentrasi yang penting ditingkatkan dalam proses bercerita. sebelum bercerita anak dibimbing agar konsentrasi dalam mengikuti

⁴² Fani Julia Fiana, dkk. Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling, Vol. 2, No. 23, 2013. h. 27.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1733/2437>

setiap pembelajaran agar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyanto bahwa konsentrasi sangat perlu dalam memusatkan pemikiran dan kemampuan mental anak dalam memperoleh pembelajaran.⁴³ Konsentrasi anak perlu dalam keterampilan berbicara karena sebelum berbicara anak perlu berkonstrasi menyimak apa yang anak dibicarakan atau disampaikan.

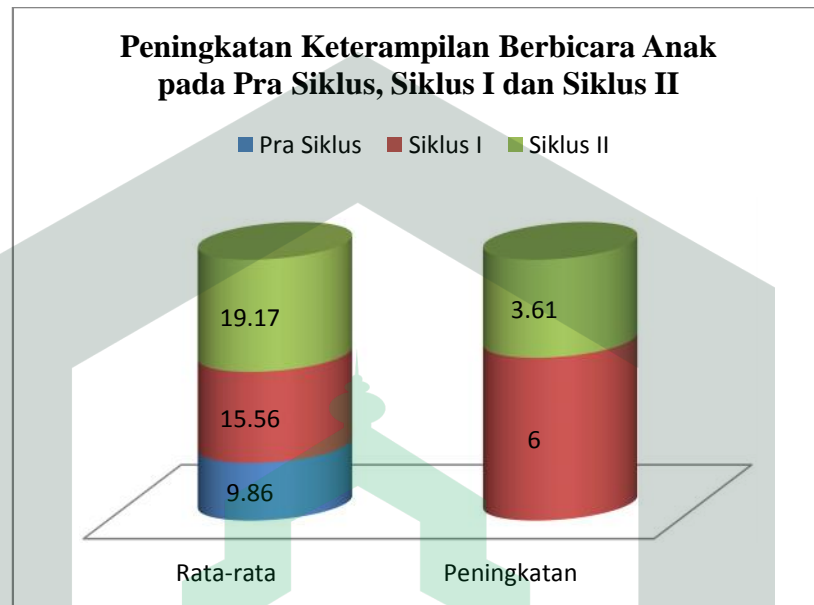
3. Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Jumnih Kota Palopo

Setelah mengadakan penelitian hasil penelitian yang paling terlihat adalah anak lebih mudah mengetahui tentang pemeran dalam cerita dan karakter dari setiap pemeran. Boneka tangan termasuk jenis media visual model yang menurut Badru Zaman media visual dapat meningkatkan aspek perkembangan anak lebih banyak dibandingkan media audio. Media audio hanya mampu bertahan 10% saja dlm jangka tiga hari sedangkan media visual dapat bertahan hingga 20% dalam 3 hari. . Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya alat peraga boneka tangan sebagai media visual model dapat meingkatkan keterampilan berbicara anak. Dari melihat beberapa peningkatan setiap siklus maka perlu disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara anak melalui kegiatan bercerita yang dilaksanakan melalui pelaksanaan tindakan kelas (PTK) menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II mengalami

⁴³ Aryati Nuryana, Setyo Purwanto, Efektivitas *Brain Gym* dalam meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak. Vol. 12, No. 1, 2010. <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/1558/1096>

peningkatan. Adapun rata-rata yang dicapai pada setiap siklus sebagai berikut: Prasiklus sebanyak 9,86, Siklus I sebanyak 15,56 dan siklus II sebanyak 19,17.

Adapun hasil peningkatan keterampilan berbicara anak dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 4.15 Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari peningkatan setiap siklus pada grafik di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diterapkan telah tercapai dan juga telah mencapai setiap indikator perkembangan yang telah diharapkan. Pemahaman anak dari siklus ke siklus semakin meningkat. Sehingga peningkatan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita menggunakan alat peraga boneka tangan di Taman Kanak-kanak Jumnih Kota Palopo sesuai dengan rumus dan jumlah pencapaian dinyatakan berhasil.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita menggunakan alat peraga boneka tangan

merupakan metode yang sangat baik dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak utamanya dalam mengucapkan kalimat aktif, kalimat sederhana dan mengekspresikan ide kepada orang lain.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sri Herawati yang telah dibahas pada bab II bahwa Sri Herawati melakukan kegiatan bercerita dengan boneka tangan guna meningkatkan kecerdasan linguistik juga berhasil dengan nilai sesuai harapan. Hampir semua penelitian yang dilakukan dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan berhasil sama halnya dengan yang dilakukan peneliti hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peningkatan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Jumnih Kota Palopo sebagian besar belum berkembang sehingga perlu diadakan sebuah tindakan yang terdiri atas 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II untuk meningkatkan keterampilan berbicara.
2. Proses dari siklus I dan II terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan secara maksimal mengalami peningkatan dan dinyatakan berhasil.
3. Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan bercerita menggunakan alat peraga boneka tangan mengalami peningkatan kepada anak usia 5-6 tahun kelompok B di Taman Kanak-kanak Jumnih Kota Palopo. Bukti dari peningkatan dapat dilihat dari hasil observasi Pra Siklus, siklus I dan Siklus II. Peningkatan keterampilan berbicara anak dari pra tindakan sesuai dengan TCP anak terdapat 12 anak yang belum berkembang dan 6 anak yang mulai berkembang. Pada pelaksanaan Siklus I terdapat 6 anak yang belum berkembang dan 6 anak yang berkembang sesuai harapan. Setelah melakukan penelitian siklus I. Peningkatan keterampilan berbicara meningkat di siklus II yang dapat terlihat dari TCP sisa 3 anak yang belum berkembang, 18 anak yang

berkembang sesuai harapan dan 2 anak yang berkembang sangat baik.

Sangat terlihat jelas peningkatan keterampilan berbicara anak dari Pra Siklus hingga Siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, ada beberapa hal yang dapat dilaksanakan untuk peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita menggunakan alat peraga boneka tangan.

Berikut beberapa saran peneliti:

1. Bagi peneliti, dapat mengembangkan media pembelajaran berupa boneka tangan dan panggung boneka tangan dengan bahan lainnya sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Bagi pembaca, dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap media pembelajaran terutama boneka tangan yang dapat dihasilkan produk yang inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran.
3. Bagi guru, dapat menerapkan media boneka tangan dan panggung boneka tangan dalam metode bercerita sehingga perkembangan keterampilan berbicara anak berkembang secara optimal dengan merangsang daya tarik bercerita, melatih keberanian anak dan sebagai tambahan pembelajaran yang menarik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijalli, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, Vol.17 No.33. 2018.https://www.researchgate.net/publication/331094976_Analisis_Data_Kualitatif
- Aip Saripuddin, *Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia dini*, vol. 3, No.1, 2017.
<http://syekhnhurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/1394/1007>
- Dalyono M. Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta. 2015.
- Deperteman Agama RI, *“Al-Quran Terjemahan dan Tafsir Perkata”*, Jakarta, 2010.
- Desi rahmawati, Dkk, Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. Vol. 3 No. 2, 2017.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/14466/10535>
- Elliyil Akbar, *Pembelajaran Gender pada Anak Usia Dini melalui Pendekatan Sentra*, vol. 11, No.1 2016.
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/download/1814/1273>
- Enny Zubaidah, *“Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah”*, V.3, No.3 , 2014.
<https://media.neliti.com/media/publications/87931-none-cfdaf892.pdf>
- Ernawulan Syaodih. Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini. Universits Terbuka Jakarta. 2005.
- Frista Meylinda dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Program Adobe Flash untuk Siswa Kelas V SD*, vol. 2, No.3, 2016.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/1657/1102>
- Hayati, *“Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Bergambar Di Taman kanak-kanak Al-Jamiah Dharma Wanita Iain Sts Jambi,”* IAIN STS Jambi, Vol.1 no.1, (2016). <https://online-journal.unja.ac.id/JPTD/article/view/3075/2302>
- Iis Aprinawati, *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*, vol. 1, No.1, 2017.
<https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/33/31>

Indah Putri Sariguam, Efektifitas Pemanfaatan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas III Min Likuboddong Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, 2017.

Iskandarwassid & Dadang Sunendar. Strategi Pembelajaran Bahasa. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2011.

Karina Rahmawati, *The Factors which Influence the Linguistic Intelligenc*, vol. 5, No. 3. 2016.

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/931>

Kusmiati dkk, *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Permainan Kotak Raba dan Bisik Berantai pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B1 TK Pembina Kapuas Hulu*, Vol.2, No.1, 2013.

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/829/pdf>

Lilis Madyawati, Strategi Pembelajaran PAUD pada Anak, Kencana, Jakarta. 2016.

Muhammad Sunaryanto, Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5 – 6 tahun dengan Media poster Di Tk Aba Wonotingalponcosari Srandakan Bantul, 2015.

Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran PT. Rosdakarya Bandung. 2014.

Ngalim, Evaluasi Pengajaran, PT Rosdakarya, Bandung. 2015.

Nurbiana Dhieni, dkk, Metode Pengembangan Bahasa, (Universitas Terbuka: Jakarta 2011.

Pemendikbud, Standar Nasional PAUD, 2014.

Soenjono Dardjowijoyo, Psiko-Linguistik Pengantar Pemahaman dan Bahasa Manusia, (Yayasan Obor Indonesia, Jakarta. 2012.

Sri Herawati, Meningkatkan kemampuan kanak-kanak Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Kegiatan Bercerita dengan Media Boneka Tangan dan Celemek di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Kartika 11-21 Yonif 114/JY Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong 2014.

<http://repository.unib.ac.id/8652/2/1%20CII%20CIII%20CI-14-her-FK.pdf>

Sri Utami, *Pengaruh Kemampuan Berbicara Siswa melalui Pendekatan Komunikatif dengan Metode Simulasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*, vol. 18, No.2, 2016.

<http://likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/likhitapradnya/article/view/59/55>

Suhartono. Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini. Depdiknas. Jakarta:2015.

Sulianto dkk. Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita untuk Menanamkan Karakter Positif kepada Siswa Sekolah Dasar. Dalam Jurnal, Pendidikan Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang, vol.15, No.2, 2014.
<Http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JP/article/view/222>

Suwarti Ningsih, *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*, vol.2, No.4 2014.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3990/2944>

Thomas Armstrong, *Multiple Intelligence In The Classroom* ASCD: Alexandria Virginia USA 2009.

Try Setiantono, “*penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini di PAUD Smart Little Cilame Indahbandung*”, Vol.1, No.2,2012.
<http://www.ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/viewFile/611/441>

Try Setiantono, “*penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini di PAUD Smart Little Cilame Indahbandung*”, Vol.1, No.2. 2012,
<http://www.ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/viewFile/611/44>

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. VI. Prenadamedia Grup.Jakarta. 2015.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
TAMAN KANAK-KANAK JUMNIH KOTA PALOPO**

Sem/ Bln/ Minggu : I/11/IV
Tema : Binatang
Sub Tema : Binatang hidup di darat/Berkaki Dua
Kelompok : B (5-6 Tahun)
KD : 1.1, 3.4, 4.3, 2.2, 3.6, 4.6, 2.5, 2.7, 3.10, 4.10, 3.12, 4.12, 4.15

Materi Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Rencana Kegiatan
<p>NAM:</p> <p>➤ Ayam ciptaan Tuhan</p>	<p>1.1. Mempercayai Tuhan melalui ciptaan-Nya</p>	<p>) Berdoa sebelum belajar</p> <p>) Membaca surah-surah pendek</p> <p>) Doa ketika mendengar ayam berkokok</p> <p>) Mempercayai bahwa ayam adalah ciptaan Tuhan</p>
<p>F.M:</p> <p>➤ Perilaku hidup sehat</p>	<p>3.4. Mengetahui cara hidup sehat</p> <p>4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p>	<p>) Berbaris sebelum masuk kelas</p> <p>) Berlomba mengambil huruf A sebagai huruf awal dari kata "Ayam"</p> <p>) Menulis dan menempel kata "Ayam" sebagai perkembangan motorik halus anak</p>

<p><i>Kognitif:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap ingin tahu ➤ Mengenal benda-benda di sekitar (nama, warna, suara, ciri-ciri tertentu) ➤ Menyampaikan tentang nama, warna, suara, ciri-ciri tertentu ayam melalui hasil karya 	<p>2.2. Memiliki Perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu</p> <p>3.6, 4.6. Mengenal dan menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitarnya</p>	<p>) Anak Mengamati gambar ayam</p> <p>) Anak didorong bertanya tentang binatang berkaki dua</p> <p>) Anak didorong untuk menyampaikan tentang warna, suara, ciri-ciri ayam.</p>
<p><i>Sosem:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap percaya diri ➤ Sikap tanggung jawab 	<p>2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar</p>	<p>) Anak didorong agar percaya diri menirukan suara ayam</p> <p>) Anak diajarkan sabar menunggu giliran dalam melakukan kegiatan</p>
<p><i>bahasa:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal keaksaraan Awal ➤ Memahami bahasa dan menunjukkan kemampuan bahasa ekspretif 	<p>3.10, 4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.12, 4.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p>	<p>) Guru menuliskan kata ayam dipapan tulis kemudian anak didorong untuk menyebut huruf-huruf yang terdiri dari kata "Ayam"</p> <p>) Membaca nama sendiri sambil mengeja"</p> <p>) Menceritakan kembali apa yang telah didengarkan</p> <p>) Melaksanakan perintah yang lebih kompleks</p>

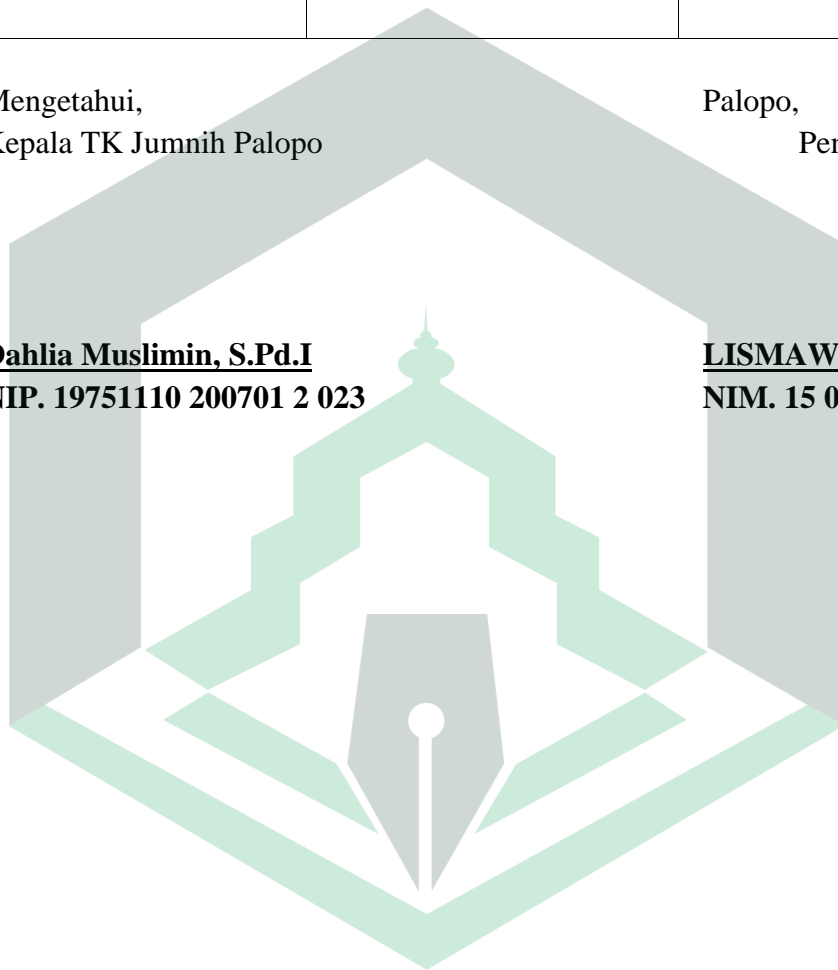
<p><i>Seni:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap estetis ➤ Mengenal karya dan aktifitas seni ➤ karya aktivitas seni 	<p>4.15. Mengenal dan menghasilkan karya dan aktivitas seni</p>	<p>) menghargai keindahan karya sendiri dan orang lain</p> <p>) menampilkan hasil karya seni</p>
--	---	--

Mengetahui,
Kepala TK Jumnih Palopo

Palopo,
Peneliti

Dahlia Muslimin, S.Pd.I
NIP. 19751110 200701 2 023

LISMAWATI
NIM. 15 0207 0007



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
TAMAN KANAK-KANAK JUMNIH KOTA PALOPO**

Sem/ Bln/ Minggu : I/11/IV
Tema : Binatang
Sub Tema : Binatang hidup di darat/Berkaki Empat
Kelompok : B (5-6 Tahun)
KD : 1.1, 1.2, 2.13 2.1, 4.3, 3.4, 2.3, 3.6, 4.6, 2.5, 2.7, 2.9, 3.11, 4.11, 3.15, 4.15.

Materi Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Rencana Kegiatan
<p>NAM:</p> <p>➤ Kelinci ciptaan Tuhan</p>	<p>1.1. Mempercayai adanya ciptaan Tuhan</p> <p>1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sebagai rasa syukur kepada Tuhan</p> <p>2.13. memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur</p>	<p>) Berdoa sebelum belajar</p> <p>) Menyanyikan lagu shalawat</p> <p>) Membaca hadist “Ibu”</p> <p>) Mempercayai bahwa Kelinci ciptaan Tuhan</p> <p>) Terbiasa mengembalikan benda teman yang dipinjam</p>
<p>F.M:</p> <p>➤ Perilaku hidup sehat</p>	<p>2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat</p> <p>4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>3.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p>	<p>) Berbaris sebelum masuk kelas</p> <p>) Menirukan gerakan kelinci</p> <p>) Menempel sebagai perkembangan keterampilan motorik halus</p>
<p><i>Kognitif:</i></p> <p>➤ Sikap ingin tahu</p> <p>➤ Mengenal benda-benda di sekitar</p>	<p>2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif</p>	<p>) Anak Mengamati gambar Kelinci</p> <p>) Anak didorong bertanya tentang</p>

<p>(nama, warna, suara, ciri-ciri tertentu)</p> <p>➤ Menyampaikan tentang nama, warna, suara, ciri-ciri tertentu ayam melalui hasil karya</p>	<p>3.6, 4.6. Mengenal dan menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda disekitarnya</p>	<p>biatang berkaki empat</p> <p>) Anak didorong untuk menyampaikan tentang warna, suara, ciri-ciri Kelinci.</p>
<p><i>Sosem:</i></p> <p>➤ Sikap percaya diri</p> <p>➤ Sikap tanggung jawab</p>	<p>2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar</p> <p>2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli mau membantu jika diminta bantuan</p>	<p>) Anak didorong agar percaya diri menirukan gerakan Kelinci</p> <p>) Anak diajarkan sabar menunggu giliran dalam melakukan kegiatan</p> <p>) Berbagi dengan orang lain</p> <p>) Bekerjasama yang kreatif</p>
<p><i>Bahasa:</i></p> <p>➤ Mengenal keaksaraan Awal</p> <p>➤ Memahami bahasa dan menunjukkan kemampuan bahasa ekspretif</p>	<p>3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p> <p>4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.11. Menunjukkan kesempurnaan bahasa ekspretif</p>	<p>) Guru menuliskan kata Kelinci dipapan tulis kemudian anak didorong untuk menyebut huruf-huruf yang terdiri dari kata “Kelinci”</p> <p>) Menceritakan kembali apa yang telah didengarkan</p> <p>) Melaksanakan perintah yang lebih kompleks</p> <p>) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</p>
<p><i>Seni:</i></p> <p>➤ Sikap estetis</p> <p>➤ Mengenal karya dan aktifitas seni</p> <p>➤ karya aktivitas seni</p>	<p>3.15 4.15. Mengenal dan menghasilkan karya dan aktivitas seni</p>	<p>) Menjaga kerapihan diri</p> <p>) Mengkolase gambar kelinci sebagai hasil karya menampilkan hasil</p>

		karya seni
--	--	------------

Mengetahui,
Kepala TK Jumnih Palopo

Palopo,
Peneliti

Dahlia Muslimin, S.Pd.I
NIP. 19751110 200701 2 023

LISMAWATI
NIM. 15 0207 0007



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
TAMAN KANAK-KANAK JUMNIH KOTA PALOPO**

Sem/ Bln/ Minggu : I/12/IV
Tema : Binatang
Sub Tema : Binatang Buas/Harimau
Kelompok : B (5-6 Tahun)
KD : 1.1, 4.2, 3.3, 4.3, 2.2, 3.6, 4.6, 2.5, 2.7, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15.

Materi Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Rencana Kegiatan
<p>NAM:</p> <p>➤ Harimau ciptaan Tuhan</p>	<p>1.1. Mempercayai adanya ciptaan Tuhan</p> <p>4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia</p>	<p>) Berdoa sebelum belajar</p> <p>) Menyanyikan lagu shalawat</p> <p>) Doa sehari-hari</p> <p>) Mempercayai bahwa Harimau ciptaan Tuhan</p> <p>) Sopan dan peduli kepada yang lebih tua dan teman sebayanya</p>
<p>F.M:</p> <p>➤ Motorik kasar dan halus</p>	<p>3.3. Mengenal anggota tubuh fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p>	<p>) Berbaris sebelum masuk kelas</p> <p>) Menirukan gerakan Harimau dan Kelinci</p> <p>) Mewarnai dan menulis sebagai perkembangan keterampilan motorik halus</p>
<p><i>Kognitif:</i></p> <p>➤ Sikap ingin tahu</p> <p>➤ Mengenal benda-benda di sekitar (nama, warna, suara, ciri-ciri tertentu)</p> <p>➤ Menyampaikan tentang nama, warna, suara,</p>	<p>2.2. Memiliki Perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu</p> <p>3.6, 4.6. Mengenal dan menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitarnya</p>	<p>) Anak Mengamati gambar Harimau</p> <p>) Anak didorong bertanya tentang binatang Binatang Buas</p> <p>) Anak didorong untuk menyampaikan tentang warna,</p>

ciri-ciri tertentu ayam melalui hasil karya		suara, ciri-ciri Harimau.
<i>Sosem:</i> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap percaya diri ➤ Sikap tanggung jawab 	2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri melatih kedisiplinan 2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar) Anak didorong agar percaya diri menirukan gerakan Harimau dan Kelinci) Anak diajarkan sabar menunggu giliran dalam melakukan kegiatan
<i>Bahasa:</i> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal keaksaraan Awal ➤ Memahami bahasa dan menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif 	3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12. Menunjukkan Kemampuan Keaksaraan) Guru menuliskan mengambil kartu huruf kemudian mendorong anak menyebut masing-masing huruf itu dan mengejanya.) Menceritakan kembali apa yang telah didengarkan) Melaksanakan perintah yang lebih kompleks
<i>Seni:</i> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap estetis ➤ Mengenal karya dan aktifitas seni ➤ karya aktivitas seni 	3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni 4.15. Mengenal dan menghasilkan karya dan aktivitas seni) Menjaga kerapian diri) Mengkolase gambar Harimau sebagai hasil karya menampilkan hasil karya seni

Mengetahui,
Kepala TK Jumnih Palopo

Palopo,
Peneliti

Dahlia Muslimin, S.Pd.I
NIP. 19751110 200701 2 023

LISMAWATI
NIM. 15 0207 0007

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
TAMAN KANAK-KANAK JUMNIH KOTA PALOPO**

Sem/ Bln/ Minggu : I/12/1
Tema : Binatang
Sub Tema : Binatang Darat/Tikus
Kelompok : B (5-6 Tahun)
KD : 1.1, 4.1, 3.4, 4.3, 2.2, 3.6, 4.6, 2.5, 2.6, 2.9, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15.

Materi Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Rencana Kegiatan
<p>NAM:</p> <p>➤ Tikus ciptaan Tuhan</p>	<p>1.1 Mempercayai adanya ciptaan Tuhan</p> <p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari hari dengan tuntunan orang dewasa</p>	<p>) Berdoa sebelum belajar</p> <p>) Membaca Surah surah pendek</p> <p>) Doa sehari hari</p> <p>) Mempercayai bahwa Tikus ciptaan Tuhan</p>
<p>F.M:</p> <p>➤ Perilaku hidup sehat</p>	<p>3.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p> <p>4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p>	<p>) Berbaris sebelum masuk kelas</p> <p>) Bermain Kucing dan Tikus</p> <p>) Menulis kata Tikus sebagai perkembangan keterampilan motorik halus</p>
<p><i>Kognitif:</i></p> <p>➤ Sikap ingin tahu</p> <p>➤ Mengenal benda-benda di sekitar (nama, warna, suara, ciri-ciri tertentu)</p> <p>➤ Menyampaikan tentang nama, warna, suara, ciri-ciri tertentu ayam melalui hasil karya</p>	<p>2.2. Memiliki Perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu</p> <p>3.6, 4.6. Mengenal dan menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda disekitarnya</p>	<p>) Anak Mengamati gambar Tikus</p> <p>) Anak didorong bertanya tentang binatang Binatang Darat</p> <p>) Anak didorong untuk menyampaikan tentang warna, suara, ciri-ciri Tikus.</p>

<p><i>Sosem:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap percaya diri ➤ Sikap tanggung jawab 	<p>2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli mau membantu jika diminta bantuan</p>	<p>) Anak didorong agar percaya diri bermain Kucing dan Tikus</p> <p>) Anak diajarkan sabar menunggu giliran dalam melakukan kegiatan</p> <p>) Berbagi dengan orang lain</p> <p>) Bekerjasama yang kreatif</p> <p>) Menaati aturan</p> <p>) Sopan dan peduli kepada yang lebih tua dan teman sebayanya</p>
<p><i>Bahasa:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal keaksaraan Awal ➤ Memahami bahasa dan menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif 	<p>3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p> <p>4.12. Menunjukkan Kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p>	<p>) Guru mengambil huruf yang terdiri dari T I K U S kemudian mendorong anak menyebut masing-masing huruf itu dan mengejanya.</p> <p>) Menceritakan kembali apa yang telah didengarkan</p>
<p><i>Seni:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap estetis ➤ Mengenal karya dan aktifitas seni ➤ karya aktivitas seni 	<p>3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.15. Mengenal dan menghasilkan karya dan aktivitas seni</p>	<p>) Menggambar Tikus</p> <p>) menampilkan hasil karya seni</p>

Mengetahui,
Kepala TK Jumnih Palopo

Palopo,
Peneliti

Dahlia Muslimin, S.Pd.I
NIP. 19751110 200701 2 023

LISMAWATI
NIM. 15 0207 0007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

TAMAN KANAK-KANAK JUMNIH KOTA PALOPO

Sem/ Bln/ Minggu : I/12/II
Tema : Binatang
Sub Tema : Binatang Buas/Beruang
Kelompok : B (5-6 Tahun)
KD : 1.1, 4.1, 2.1, 3.4, 4.3, 2.2, 3.6, 4.6, 2.5, 2.9, 3.10, 4.10, 3.15,

4.15

Materi Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Rencana Kegiatan
<p>NAM:</p> <p>➤ Beruang ciptaan Tuhan</p>	<p>1.1 Mempercayai adanya ciptaan Tuhan</p> <p>4.1 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia</p>	<p>) Berdoa sebelum belajar</p> <p>) Membaca Surah surah pendek</p> <p>) Doa sehari hari</p> <p>) Mempercayai bahwa Beruang ciptaan Tuhan</p> <p>) Sopan dan peduli kepada yang lebih tua dan teman sebayanya</p>
<p>F.M:</p> <p>➤ Perilaku hidup sehat</p>	<p>2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat</p> <p>3.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p> <p>4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p>	<p>) Berbaris sebelum masuk kelas</p> <p>) Bermain mencari gambar beruang</p> <p>) Menulis kata beruang sebagai perkembangan keterampilan motorik halus</p>
<p>Kognitif:</p>	<p>2.2. Memiliki Perilaku</p>	<p>) Anak Mengamati</p>

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap ingin tahu ➤ Mengenal benda-benda di sekitar (nama, warna, suara, ciri-ciri tertentu) ➤ Menyampaikan tentang nama, warna, suara, ciri-ciri tertentu ayam melalui hasil karya 	<p>yang mencerminkan sikap ingin tahu</p> <p>3.6, 4.6. Mengenal dan menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda disekitarnya</p>	<p>gambar Beruang</p> <p>) Anak didorong bertanya tentang binatang Binatang Buas</p> <p>) Anak didorong untuk menyampaikan tentang warna, suara, ciri-ciri dan bahaya Binatang Buas.</p>
<p><i>Sosem:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap percaya diri ➤ Sikap tanggung jawab 	<p>2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli mau membantu jika diminta bantuan</p>	<p>) Anak didorong agar percaya diri bermain mencari Beruang</p> <p>) Berbagi dengan orang lain</p> <p>) Bekerjasama yang kreatif</p> <p>) Menaati aturan</p>
<p><i>Bahasa:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memahami bahasa dan menunjukkan kemampuan bahasa resepsif 	<p>3.10. Memahami bahasa resepsif berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.10. Menunjukkan kesempurnaan bahasa resepsif</p>	<p>) Guru mengambil gambar Beruang kemudian mendorong anak bertanya mengenai gambar.</p> <p>) Menceritakan kembali apa yang telah didengarkan</p> <p>) Melaksanakan perintah yang lebih kompleks</p> <p>) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</p>

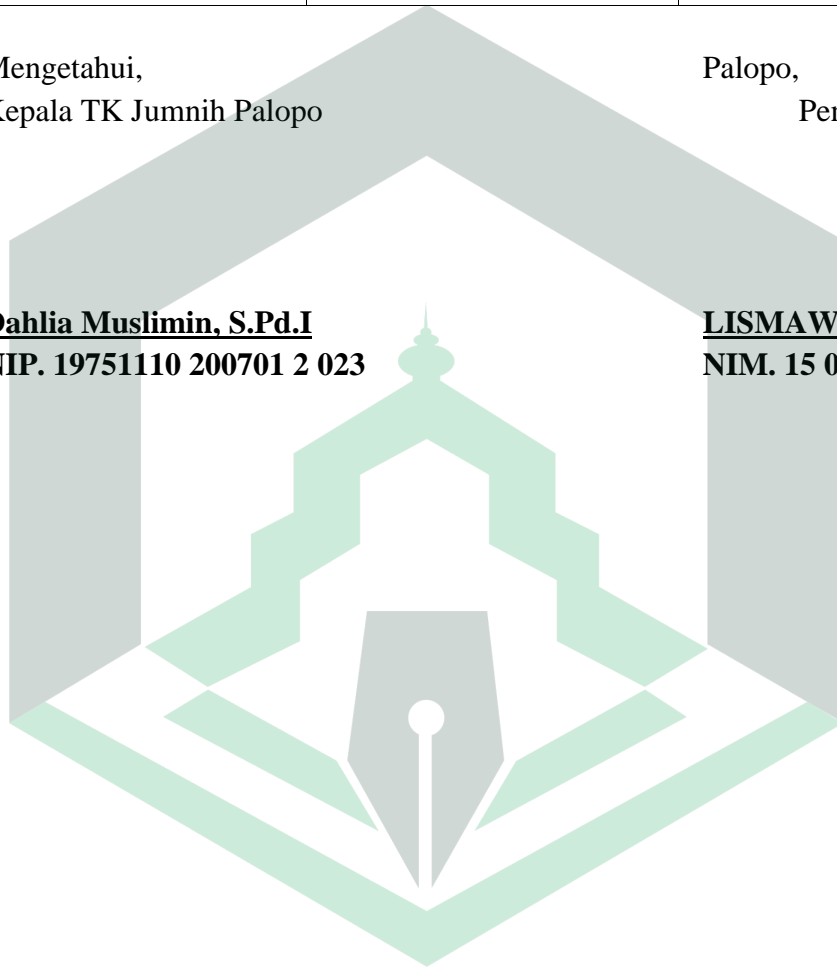
<p><i>Seni:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap estetis ➤ Mengenal karya dan aktifitas seni ➤ karya aktivitas seni 	<p>3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.15. Mengenal dan menghasilkan karya dan aktivitas seni</p>	<p>) Mewarnai beruang</p> <p>) menampilkan hasil karya seni</p>
--	---	---

Mengetahui,
Kepala TK Jumnih Palopo

Palopo,
Peneliti

Dahlia Muslimin, S.Pd.I
NIP. 19751110 200701 2 023

LISMAWATI
NIM. 15 0207 0007



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
TAMAN KANAK-KANAK JUMNIH KOTA PALOPO**

Sem/ Bln/ Minggu : I/12/II
Tema : Binatang
Sub Tema : Binatang Amphibi/Katak
Kelompok : B (5-6 Tahun)
KD : 1.1, 2.4, 2.9, 3.3, 4.3, 3.8, 4.8, 3.11, 4.11, 3.15, 4.15.

Materi Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Rencana Kegiatan
<p>NAM:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Katak ciptaan Tuhan 	<p>1.1 Mempercayai adanya ciptaan Tuhan</p>	<ul style="list-style-type: none">) Berdoa sebelum belajar) Membaca Surah surah pendek) Doa sehari hari) Mempercayai bahwa Tikus ciptaan Tuhan
<p>F.M:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perilaku hidup sehat 	<p>3.3 Mengetahui cara hidup sehat</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p>	<ul style="list-style-type: none">) Berbaris sebelum masuk kelas) Melompat seperti katak) Menulis dan mewarani kata Katak sebagai perkembangan keterampilan motorik halus
<p><i>Kognitif:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap ingin tahu ➤ Mengenal benda-benda di sekitar (nama, warna, suara, ciri-ciri tertentu) ➤ Menyampaikan tentang nama, warna, suara, ciri-ciri tertentu 	<p>3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll).</p> <p>4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan,</p>	<ul style="list-style-type: none">) Anak Mengamati gambar Katak) Anak didorong bertanya tentang binatang Amphibi) Anak didorong untuk menyampaikan tentang warna, suara, ciri-ciri Katak

ayam melalui hasil karya	tanaman,cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.	
<p><i>Sosem:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap percaya diri ➤ Sikap tanggung jawab 	<p>2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis</p> <p>2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli mau membantu jika diminta bantuan</p>	<p>) Anak didorong agar percaya diri bermain melompat seperti katak</p> <p>) Membantu sesama teman</p> <p>) Bekerjasama yang kreatif</p> <p>) Menaati aturan</p>
<p>Bahasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memahami bahasa dan menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif 	<p>3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p>	<p>) Guru mengambil Katak yang dilengkapi dengan tulisan namanya kemudian mendorong anak menyebut masing-masing huruf itu dan mengejanya.</p> <p>) Menceritakan kembali apa yang telah didengarkan</p> <p>) Melaksanakan perintah yang lebih kompleks</p> <p>) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</p>

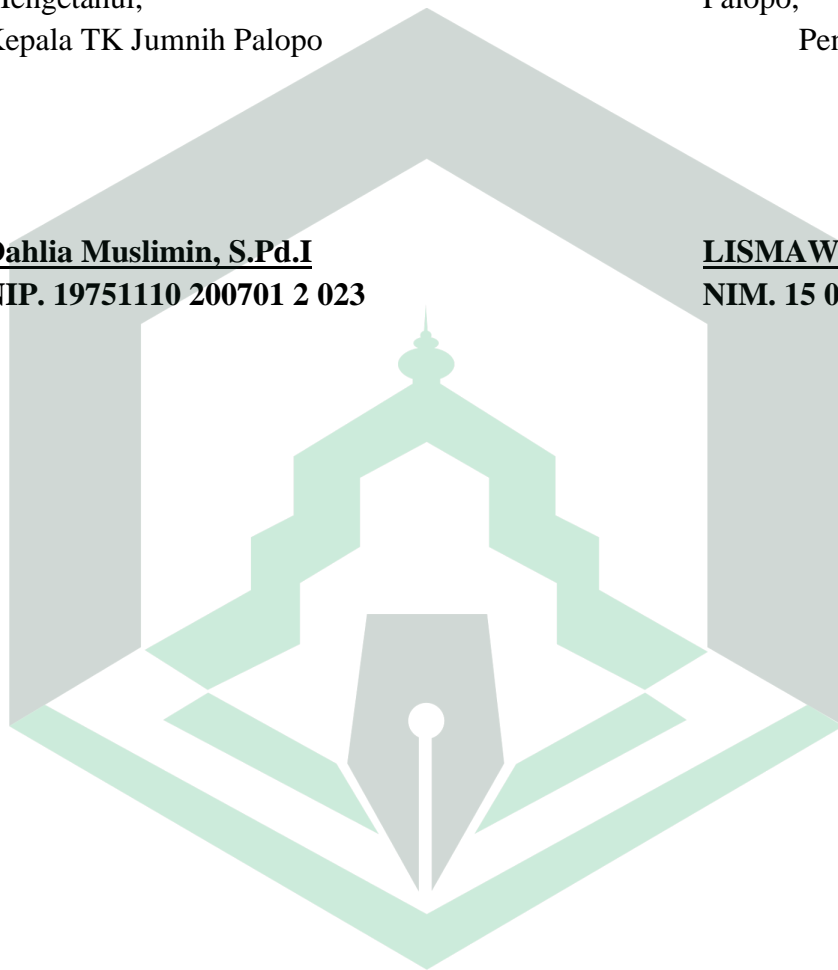
<p><i>Seni:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sikap estetis ➤ Mengenal karya dan aktifitas seni ➤ karya aktivitas seni 	<p>3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni anak</p> <p>4.15. Mengenal dan menghasilkan karya dan aktivitas seni</p>	<p>) Menjaga kerapihan diri</p> <p>) Mewarnai Katak</p> <p>) menampilkan hasil karya seni</p>
--	--	---

Mengetahui,
Kepala TK Jumnih Palopo

Palopo,
Peneliti

Dahlia Muslimin, S.Pd.I
NIP. 19751110 200701 2 023

LISMAWATI
NIM. 15 0207 0007



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK JUMNIH KOTA PALOPO

Semester/Bulan/Minggu Ke	: I/ 8/IV
Hari/Tanggal	: Rabu, 28 Agustus 2019
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Tema/Sub Tema	: Diri Sendiri/Tubuhku

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Anak dapat mengetahui dan mengenal nama dan bagian anggota tubuh
- Anak dapat mengenal bentuk dan fungsi bagian tubuh
- Anak dapat mengetahui cara merawat tubuh

2. MATERI PEMBIASAAN

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (SOP Kegiatan Awal)
- Kerjasama yang kreatif
- Membiasakan antri menunggu giliran

3. MATERI KEGIATAN

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Membuat Boneka Diri
- Menggunting dan menempel gambar anggota tubuh
- Bercerita tentang kisah para Nabi
- Membuat Bingkai Foto Diri

4. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi/Tanya Jawab - Latihan - Bercerita - Penugasan

5. ALAT DAN BAHAN



- | Stik es krim, lidi, lem, kertas warna warni untuk bingkai foto diri
- | Kertas koran dan celemek untuk membuat boneka diri
- | Gambar Anggota tubuh, Lem, kertas dan gunting untuk menempel anggota tubuh

6. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

-) Doa sebelum belajar
-) Bernyanyi Aku ciptaan Tuhan

]	Memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan hari ini
]	Tepuk Aku ciptaan Tuhan
]	Bercerita tentang “Kisah Para Nabi ”
]	Berdiskusi bagian tubuh

7. KEGIATAN INTI (± 60 Menit)	
	MENGAMATI
	Anak mengamati alat dan bahan yang disediakan
	MENANYA
	Guru menanyakan dimana anak menemukan konsep konsep tersebut
	MENGUMULKAN INFORMASI
	Anak mendengar dan menyimak penjelasan dari guru/peneliti tentang Anggota Tubuh
	MENALAR
	Anak menyebutkan jenis anggota badan
	MENGKOMUNIKASIKAN
	➤ Kelompok 1 : Membuat Bingkai Diri
	➤ Kelompok 2 : Membuat Boneka
	➤ Kelompok 3 : Menempel anggota Tubuh
	➤ Pengaman : bermain kartu huruf
	Anak Menceritakan Hasil Karya
	Berdoa Setelah Belajar

8. ISTIRAHAT (± 30 Menit)	
	MAKAN
	BERMAIN BEBAS/OUTDOOR

9. PENUTUP (± 30 Menit)	
]	Diskusi Kegiatan yang Telah Dilakukan dan yang Paling Menyenangkan
]	Diskusi Perasaan Anak Setelah Berkegiatan Hari ini

)	Tugas
)	Pesan-Pesan Tentang Pembelajaran Hari Ini
)	Menginformasikan Untuk Kegiatan Besok
)	Doa Keluar Sekolah

Palopo,

Guru Kelas

Peneliti

HUMAIRAH

LISMAWATI
NIM. 15 0207 0007

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dahlia Muslimin, S.Pd.I
NIP. 19751110 200701 2 023



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK JUMNIH KOTA PALOPO

Semester/Bulan/Minggu Ke	: I/ 11/IV
Hari/Tanggal	: Selasa, 26 November 2019
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Tema/Sub Tema	: Binatang/Binatang Berkaki 2/Ayam

10. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Anak dapat mengetahui dan mengenal binatang berkaki 2
- Anak dapat mengenal bentuk, warna binatang berkaki 2
- Anak dapat menirukan suara ayam

11. MATERI PEMBIASAAN

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (SOP Kegiatan Awal)
- Kerjasama yang kreatif
- Membiasakan antri menunggu giliran

12. MATERI KEGIATAN

- Binatang ciptaan Tuhan
- Menirukan suara Ayam
- Jenis, nama, warna, dan manfaat binatang berkaki 2
- Bercerita tentang ayam
- Membuat hasil karya tentang Ayam

13. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi/Tanya Jawab - Latihan - Bercerita - Penugasan

14. ALAT DAN BAHAN



- | LKA, Pensil, Untuk melengkapi menulis kata “Ayam”
- | Kertas yang berisi pengelompokan binatang berkaki 2
- | LKA, Lem, kertas, untuk menempel kata “Ayam”

15. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

-) Doa sebelum belajar
-) Surah surah pendek dan doa ketika mendengar ayam berkokok
-) Memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan hari ini

]	Recalling (menanyakan ulang tugas yang telah dilakukan kemarin)
]	Bercerita tentang “Ayam”
]	Motorik Kasar “berlomba mengambil huruf “A, Y, M” sebagai awalan nama “ayam”

16. KEGIATAN INTI (± 60 Menit)	
	MENGAMATI
	Anak mengamati gambar ayam
	MENANYA
	Anak didorong untuk bertanya tentang ayam
	MENGUMULKAN INFORMASI
	Anak mendengar dan menyimak penjelasan dari guru/peneliti tentang ayam baik dari segi warna maupun manfaatnya.
	MENALAR
	Anak menyebutkan jenis hewan yang merupakan binatang berkaki 2
	MENGKOMUNIKASIKAN
➤	Kelompok 1 : Menulis kata “A Y A M”
➤	Kelompok 2 : Mengelompokkan binatang berkaki 2
➤	Kelompok 3 : Menempel kata “A Y A M”
➤	Pengaman : bermain kartu huruf
	Anak Menceritakan Hasil Karya
	Berdoa Setelah Belajar

17. ISTIRAHAT (± 30 Menit)	
	MAKAN
	BERMAIN BEBAS/OUTDOOR

18. PENUTUP (± 30 Menit)	
]	Diskusi Kegiatan yang Telah Dilakukan dan yang Paling Menyenangkan
]	Diskusi Perasaan Anak Setelah Berkegiatan Hari ini
]	Tugas

]	Pesan-Pesan Tentang Pembelajaran Hari Ini
]	Menginformasikan Untuk Kegiatan Besok
]	Doa Keluar Sekolah

Guru Kelas

Palopo,

Peneliti

HUMAIRAH**LISMAWATI**
NIM. 15 0207 0007Mengetahui,
Kepala Sekolah**Dahlia Muslimin, S.Pd.I**
NIP. 19751110 200701 2 023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK JUMNIH KOTA PALOPO

Semester/Bulan/Minggu Ke	: I/11/IV
Hari/Tanggal	: Rabu, 27 November 2019
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Tema/Sub Tema	: Binatang/Binatang Berkaki 4/Kelinci

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Anak dapat mengetahui dan mengenal binatang berkaki 4
- Anak dapat mengenal bentuk, warna binatang berkaki 4
- Anak dapat melanjutkan sebagian cerita tentang “Kelinci dan Kuda Nil”

2. MATERI PEMBIASAAN

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (SOP Kegiatan Awal)
- Kerjasama yang kreatif
- Membiasakan antri menunggu giliran

3. MATERI KEGIATAN

- Binatang ciptaan Tuhan
- Menirukan gerakan kelinci
- Jenis, nama, warna, dan macam macam binatang berkaki 4
- Bercerita tentang kelinci
- Membuat hasil karya tentang Kelinci

4. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi/Tanya Jawab - Latihan - Bercerita - Penugasan

5. ALAT DAN BAHAN

- | LKA, gunting, lem dan kertas untuk menempel kata “K E L I N C I”
- | Pensil warna untuk menghubungkan hewan dengan makanannya
- | LKA, Lem, kertas dan kapas untuk mengkolase gambar kelinci

6. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

-) Doa sebelum belajar
-) Menyayikan lagu islami dan hadist Ibu
-) Memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan hari ini

]	Recalling (menanyakan ulang tugas yang telah dilakukan kemarin)
]	Bercerita tentang “Kelinci dan Kuda Nil”
]	Motorik Kasar “Menirukan gerakan kelinci”

7. KEGIATAN INTI (± 60 Menit)	
	MENGAMATI
	Anak mengamati gambar Kelinci
	MENANYA
	Anak didorong untuk bertanya tentang kelinci
	MENGUMULKAN INFORMASI
	Anak mendengar dan menyimak penjelasan dari guru/peneliti tentang binatang berkaki 4 yaitu kelinci baik dari segi warna maupun jenisnya.
	MENALAR
	Anak menyebutkan jenis hewan yang merupakan binatang berkaki 4
	MENGKOMUNIKASIKAN
	➤ Kelompok 1 : Menempel kata “ K E L I N C I ”
	➤ Kelompok 2 : Menghubungkan hewan dengan makanannya
	➤ Kelompok 3 : Mengkolase gambar kelinci
	➤ Pengaman : bermain puzzle dan kartu huruf
	Anak Menceritakan Hasil Karya
	Berdoa Setelah Belajar

8. ISTIRAHAT (± 30 Menit)	
	MAKAN
	BERMAIN BEBAS/OUTDOOR

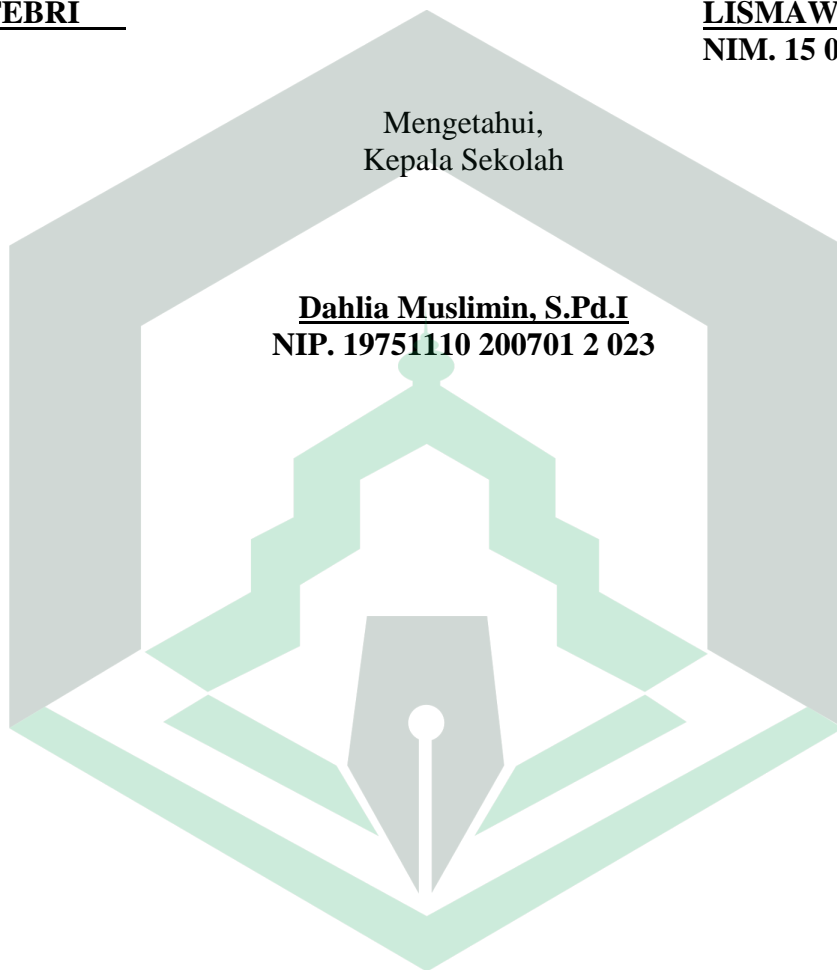
9. PENUTUP (± 30 Menit)	
]	Diskusi Kegiatan yang Telah Dilakukan dan yang Paling Menyenangkan
]	Diskusi Perasaan Anak Setelah Berkegiatan Hari ini
]	Tugas

]	Pesan-Pesan Tentang Pembelajaran Hari Ini
]	Menginformasikan Untuk Kegiatan Besok
]	Doa Keluar Sekolah

Guru Kelas

Palopo,

Peneliti

FEBRI**LISMAWATI**
NIM. 15 0207 0007Mengetahui,
Kepala Sekolah**Dahlia Muslimin, S.Pd.I**
NIP. 19751110 200701 2 023

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK JUMNIH KOTA PALOPO**

Semester/Bulan/Minggu Ke	: I/11/4
Hari/Tanggal	: Kamis, 28 November 2019
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Tema/Sub Tema	: Binatang/Binatang Buas/Harimau

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Anak dapat mengetahui dan mengenal binatang buas
- Anak dapat mengenal bentuk, warna binatang buas
- Anak dapat melanjutkan sebagian cerita tentang Harimau

2. MATERI PEMBIASAAN

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (SOP Kegiatan Awal)
- Kerjasama yang kreatif
- Membiasakan antri menunggu giliran

3. MATERI KEGIATAN

- Binatang ciptaan Tuhan
- Menirukan suara dan gerakan Harimau
- Bercerita tentang “Harimau”
- Membuat hasil karya tentang binatang Harimau

4. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi/Tanya Jawab - Latihan - Bercerita - Penugasan

5. ALAT DAN BAHAN



- | Buku, Pensil, pensil warna Untuk menulis kata Harimau
- | Gambar Harimau
- | Menghitung gambar binatang

6. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

-) Doa sebelum belajar
-) Lagu Shalat dan doa harian pendek
-) Memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan hari ini
-) Recalling (menanyakan ulang tugas yang telah dilakukan kemarin)

]	Bercerita tentang “Harimau yang Rakus dan Kelinci yang Baik Hati”
]	Motorik Kasar “Menirukan Gerakan Harimau dan Kelinci”

7. KEGIATAN INTI (± 60 Menit)	
	MENGAMATI
	Anak mengamati gambar Harimau
	MENANYA
	Anak didorong untuk bertanya tentang Harimau
	MENGUMULKAN INFORMASI
	Anak mendengar dan menyimak penjelasan dari guru/peneliti tentang binatang buas Harimau baik dari segi warna, bahayanya maupun jenisnya.
	MENALAR
	Anak menyebutkan jenis hewan yang merupakan binatang buas
	MENGKOMUNIKASIKAN
	➤ Kelompok 1 : Menulis kata “Harimau” dibuku petak
	➤ Kelompok 2 : Mewarnai sketsa Harimau
	➤ Kelompok 3 : Menghitung gambar binatang
	➤ Kegiatan Umum: Anak melanjutkan sebagian cerita di depan temannya
	Anak Menceritakan Hasil Karya
	Berdoa Setelah Belajar

8. ISTIRAHAT (± 30 Menit)	
	MAKAN
	BERMAIN BEBAS/OUTDOOR

9. PENUTUP (± 30 Menit)	
]	Diskusi Kegiatan yang Telah Dilakukan dan yang Paling Menyenangkan
]	Diskusi Perasaan Anak Setelah Berkegiatan Hari ini
]	Tugas

)	Pesan-Pesan Tentang Pembelajaran Hari Ini
)	Menginformasikan Untuk Kegiatan Besok
)	Doa Keluar Sekolah

Guru Kelas

Palopo,

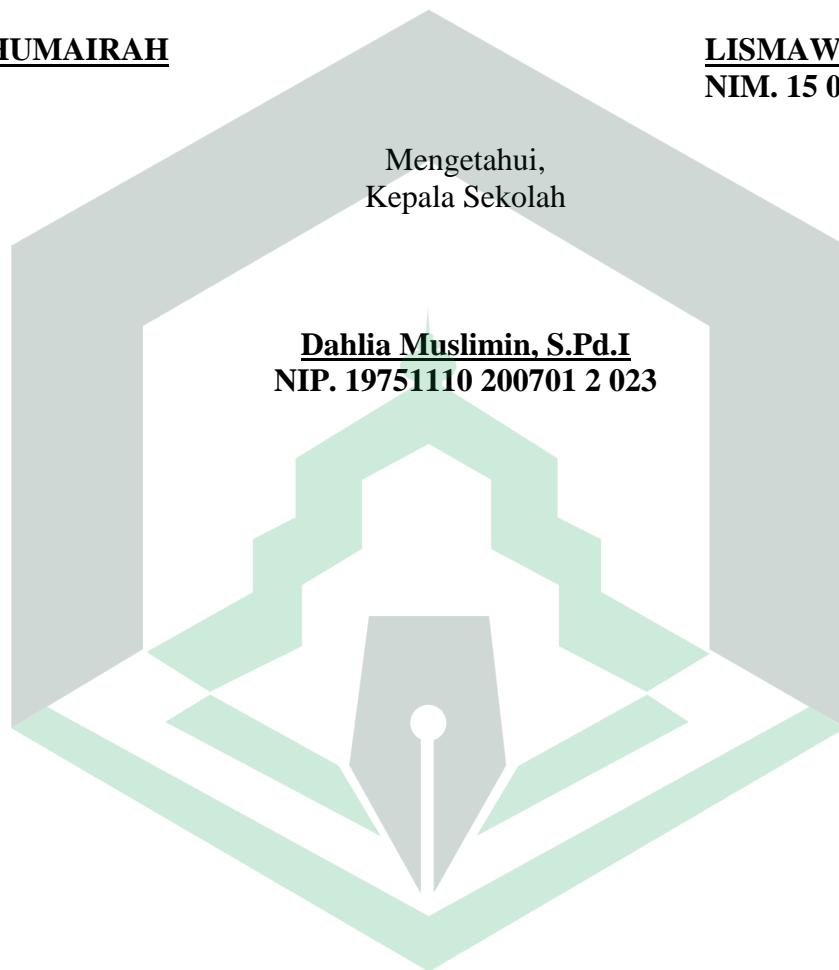
Peneliti

HUMAIRAH

LISMAWATI
NIM. 15 0207 0007

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dahlia Muslimin, S.Pd.I
NIP. 19751110 200701 2 023



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK JUMNIH KOTA PALOPO**

Semester/Bulan/Minggu Ke	: I/12/I
Hari/Tanggal	: Sabtu, 7 Desember 2019
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Tema/Sub Tema	: Binatang/Binatang Darat/Tikus

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

➤ Anak dapat mengetahui dan mengenal binatang darat
➤ Anak dapat mengenal bentuk, warna binatang darat
➤ Anak dapat melanjutkan sebagian cerita tentang Tikus

2. MATERI PEMBIASAAN

➤ Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (SOP Kegiatan Awal)
➤ Kerjasama yang kreatif
➤ Membiasakan antri menunggu giliran

3. MATERI KEGIATAN

➤ Binatang ciptaan Tuhan
➤ Jenis, nama, dan warna binatang darat
➤ Bercerita tentang “Kisah Tikus dan Harimau”
➤ Membuat hasil karya tentang binatang Tikus

4. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi/Tanya Jawab	- Latihan	- Bercerita	- Penugasan
-----------------------	-----------	-------------	-------------

5. ALAT DAN BAHAN



LKA, Pensil, pensil warna Untuk melengkapi menggambar dan mewarnai Tikus
Gambar Tikus
Kartu Huruf tentang kata “Tikus”

6. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

⌋ Doa sebelum belajar
⌋ Surah Pendek dan doa harian pendek
⌋ Memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan hari ini

]	Recalling (menanyakan ulang tugas yang telah dilakukan kemarin)
]	Bercerita tentang “Kisah Tikus dan Harimau”
]	Motorik Kasar “Bermain Tikus dan Kucing”

7. KEGIATAN INTI (± 60 Menit)	
	MENGAMATI
	Anak mengamati gambar Tikus
	MENANYA
	Anak didorong untuk bertanya tentang Tikus
	MENGUMULKAN INFORMASI
	Anak mendengar dan menyimak penjelasan dari guru/peneliti tentang binatang Darat Tikus baik dari segi warna maupun jenisnya.
	MENALAR
	Anak menyebutkan jenis hewan yang merupakan binatang darat
	MENGKOMUNIKASIKAN
	➤ Kelompok 1 : Mencari Gambar Tikus di luar kelas
	➤ Kelompok 2 : Mencari kata “Tikus” di luar kelas
	➤ Kelompok 3 : Menggambar Tikus dan Mewarnainya
	➤ Kegiatan Umum: Anak melanjutkan sebagian cerita di depan temannya
	Anak Menceritakan Hasil Karya
	Berdoa Setelah Belajar

8. ISTIRAHAT (± 30 Menit)	
	MAKAN
	BERMAIN BEBAS/OUTDOOR

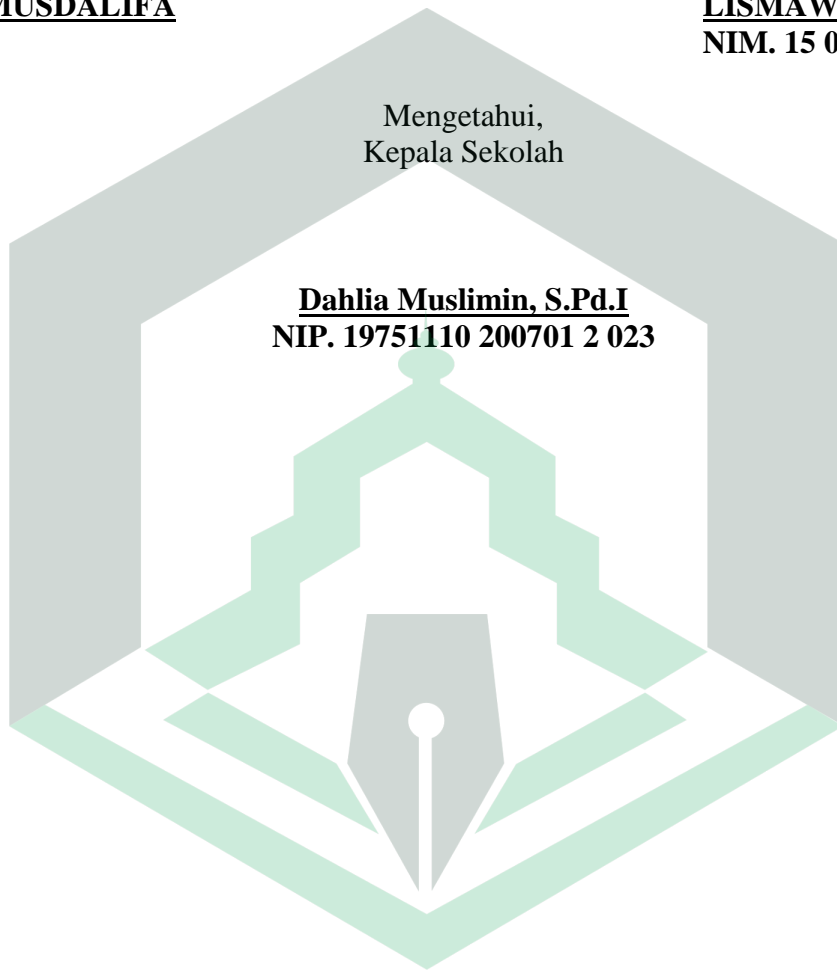
9. PENUTUP (± 30 Menit)	
]	Diskusi Kegiatan yang Telah Dilakukan dan yang Paling Menyenangkan
]	Diskusi Perasaan Anak Setelah Berkegiatan Hari ini
]	Tugas

)	Pesan-Pesan Tentang Pembelajaran Hari Ini
)	Menginformasikan Untuk Kegiatan Besok
)	Doa Keluar Sekolah

Guru Kelas

Palopo,

Peneliti

MUSDALIFA**LISMAWATI**
NIM. 15 0207 0007Mengetahui,
Kepala Sekolah**Dahlia Muslimin, S.Pd.I**
NIP. 19751110 200701 2 023

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK JUMNIH KOTA PALOPO**

Semester/Bulan/Minggu Ke	: I/12/II
Hari/Tanggal	: Senin, 9 Desember 2019
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Tema/Sub Tema	: Binatang/Binatang Buas/Beruang

10. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Anak dapat mengetahui dan mengenal binatang Buas
- Anak dapat mengenal warna, jenis dan bahaya binatang buas
- Anak dapat melanjutkan sebagian cerita tentang “Kisah Beruang yang Serakah dan Kuda yang sabar”

11. MATERI PEMBIASAAN

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (SOP Kegiatan Awal)
- Kerjasama yang kreatif
- Membiasakan antri menunggu giliran

12. MATERI KEGIATAN

- Binatang ciptaan Tuhan
- Jenis, nama, bahaya dan warna binatang Buas
- Bercerita tentang “Kisah Beruang yang Serakah dan Kuda yang sabar”
- Membuat hasil karya tentang binatang Beruang

13. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi/Tanya Jawab - Latihan - Bercerita - Penugasan



14. ALAT DAN BAHAN



- | LKA, Pensil, pensil warna Untuk menggambar dan mewarnai Beruang
- | Gambar Beruang
- | Menghitung Gambar Binatang

15. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

-) Doa sebelum belajar
-) Surah Pendek dan doa harian pendek
-) Memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan hari ini

]	Recalling (menanyakan ulang tugas yang telah dilakukan kemarin)
]	Bercerita tentang “Kisah Beruang yang Serakah dan Kuda yang sabar”
]	Motorik Kasar “memperagakan cara kuda berjalan”

16. KEGIATAN INTI (± 60 Menit)	
	MENGAMATI
	Anak mengamati gambar Beruang
	MENANYA
	Anak didorong untuk bertanya tentang Beruang
	MENGUMULKAN INFORMASI
	Anak mendengar dan menyimak penjelasan dari guru/peneliti tentang binatang buas Beruang baik dari segi warna maupun jenisnya.
	MENALAR
	Anak menyebutkan jenis hewan yang merupakan binatang Buas
	MENGKOMUNIKASIKAN
	➤ Kelompok 1 : Menggambar Beruang
	➤ Kelompok 2 : Mewarnai Beruang
	➤ Kelompok 3 : Menghitung jumlah hewan
	➤ Kegiatan Umum: Anak melanjutkan sebagian cerita di depan temannya
	Anak Menceritakan Hasil Karya
	Berdoa Setelah Belajar

17. ISTIRAHAT (± 30 Menit)	
	MAKAN
	BERMAIN BEBAS/OUTDOOR

18. PENUTUP (± 30 Menit)	
]	Diskusi Kegiatan yang Telah Dilakukan dan yang Paling Menyenangkan
]	Diskusi Perasaan Anak Setelah Berkegiatan Hari ini
]	Tugas

]	Pesan-Pesan Tentang Pembelajaran Hari Ini
]	Menginformasikan Untuk Kegiatan Besok
]	Doa Keluar Sekolah

Guru Kelas

Palopo,

Peneliti

FEBRI**LISMAWATI**
NIM. 15 0207 0007Mengetahui,
Kepala Sekolah**Dahlia Muslimin, S.Pd.I**
NIP. 19751110 200701 2 023

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK JUMNIH KOTA PALOPO**

Semester/Bulan/Minggu Ke	: I/12/II
Hari/Tanggal	: Senin, 10 Desember 2019
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Tema/Sub Tema	: Binatang/Amphibi/Katak

19. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Anak dapat mengetahui dan mengenal binatang Amphibi
- Anak dapat mengenal warna, jenis dan bahaya binatang Amphibi
- Anak dapat melanjutkan sebagian cerita tentang “Kuda Nil dan Katak”

20. MATERI PEMBIASAAN

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (SOP Kegiatan Awal)
- Kerjasama yang kreatif
- Membiasakan antri menunggu giliran

21. MATERI KEGIATAN

- Binatang ciptaan Tuhan
- Jenis, nama, dan warna binatang Amphibi
- Bercerita tentang “Kuda Nil dan Katak”
- Membuat hasil karya tentang binatang Katak
- Melompat seperti katak

22. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi/Tanya Jawab - Latihan - Bercerita - Penugasan

23. ALAT DAN BAHAN

- | LKA, Pensil Untuk menulis kata Katak
- | Gambar Katak untuk mengetahui perkembangbiakan katak
- | Krayon untuk mewarnai katak

24. PEMBUKAAN (± 30 Menit)

- ⌋ Doa sebelum belajar
- ⌋ Surah Pendek dan doa harian pendek
- ⌋ Memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan hari ini
- ⌋ Recalling (menanyakan ulang tugas yang telah dilakukan kemarin)

]	Bercerita tentang “Kuda Nil dan Katak”
]	Motorik Kasar “memperagakan cara Katak berjalan”

25. KEGIATAN INTI (± 60 Menit)	
	MENGAMATI
	Anak mengamati gambar Katak
	MENANYA
	Anak didorong untuk bertanya tentang Binatang Amphibi
	MENGUMULKAN INFORMASI
	Anak mendengar dan menyimak penjelasan dari guru/peneliti tentang binatang Amphibi baik dari segi warna maupun jenisnya.
	MENALAR
	Anak menyebutkan jenis hewan yang merupakan binatang Amphibi
	MENGKOMUNIKASIKAN
	➤ Kelompok 1 : Mengurutkan perkembangan katak
	➤ Kelompok 2 : Mewarnai katak
	➤ Kelompok 3 : Menulis Kata “Katak”
	➤ Kegiatan Umum: Anak melanjutkan sebagian cerita di depan temannya
	Anak Menceritakan Hasil Karya
	Berdoa Setelah Belajar

26. ISTIRAHAT (± 30 Menit)	
	MAKAN
	BERMAIN BEBAS/OUTDOOR

27. PENUTUP (± 30 Menit)	
]	Diskusi Kegiatan yang Telah Dilakukan dan yang Paling Menyenangkan
]	Diskusi Perasaan Anak Setelah Berkegiatan Hari ini
]	Tugas
]	Pesan-Pesan Tentang Pembelajaran Hari Ini

)	Menginformasikan Untuk Kegiatan Besok
)	Doa Keluar Sekolah

Guru Kelas

Palopo,

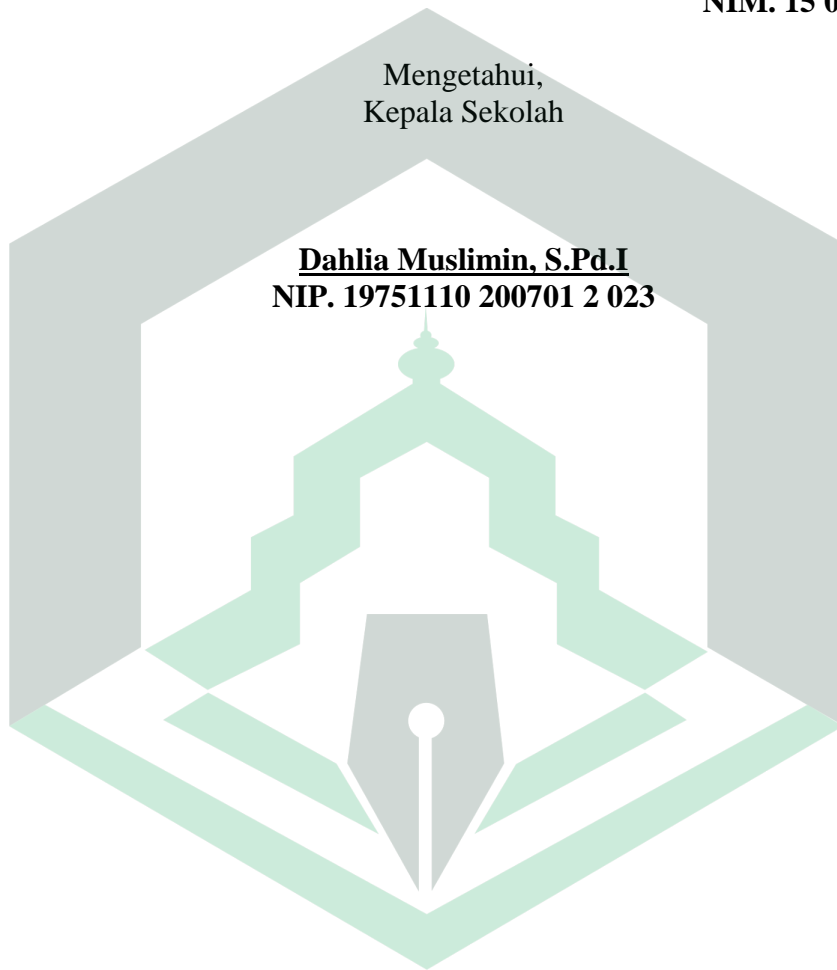
Peneliti

FEBRI

LISMAWATI
NIM. 15 0207 0007

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dahlia Muslimin, S.Pd.I
NIP. 19751110 200701 2 023



SKENARIO PEMBELAJARAN TAMAN KANAK KANAK JUMNIH KOTA PALOPO

Semester/Bulan/Minggu : I/11/IV
Hari/Tanggal : Selasa, 26 November 2019
Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)
Tema/Subtema : Binatang/Berkaki Dua/Ayam

Kegiatan pembukaan:

Sebelum melakukan kegiatan maka Guru/peneliti akan mengajak anak untuk berbaris di depan kelas sambil berbaris anak akan diajak untuk menyanyikan lagu judul “pagi pagi aku sekolah dan lonceng berbunyi “ pagi pagi aku sekolah, ke sekolah, ke sekolah sekolah itu tempat belajar supaya jadi anak pintar, lonceng berbunyi bari di halaman bersiap kaki rapat pegang bahu teman.tangan ke atas lalu direntang di bahu ke muka lalu dipinggang. Lompat. Lompat yang tinggi 1 2 3 mari meniru burung terbang di udara....mari meniru burung terbang diudara, satu dua satu dua mari bersiap. siap”

Setelah itu baru memberitahukan ke mereka bahwa kita akan masuk diruangan dengan syarat harus periksa kuku, gigi dan telinga terlebih dahulu. “ anak anak bunda sekalian. Karena kita sudah berbaris waktunya masuk diruangan. Namun sebelum masuk diruangan Bunda akan periksa kuku, gigi dan telinganya terlebih dahulu. Silahkan maju satu persatu.setelah di periksa satu persatu anak bersalaman dengan guru dan masuk ke dalam ruangan.

Setelah sampai ke dalam ruangan maka anak diminta untuk bernyanyi terlebih dahulu, Judul “Mari Berhitung” liriknya sebagai berikut : “Satu jari kananku, satu jari kiriku kugabung jadi 2 kubuat jembatan....panjang, dua jari kanan ku dua jari kiriku kugabung jadi 4 kubuat kamera cekrek. cerek. 3 jari kananku, tiga jari kiriku ku gabung jadi dua kubuat menara.. tinggi, empat jari kananku, 4 jari kiriku kugabung jadi 8 kaki laba-laba. 5 jari kananku, 5 jari kiriku kugabung jadi 10 ku siap berdoa”. Kemudian mengajak anak untuk membaca doa sebelum belajar “Robbi zidnii ‘ilman Warzuqnii fahmaa” artinya “ ya Allah

tambahkan aku ilmu dan mudahkanlah aku dalam memahaminya aamiin”. Setelah itu lanjut membaca surah surah pendek yakni surah al-kafiruun, surah An-Nas dan surah Al-Falaq. Kemudian dilanjutkan doa ketika mendengar ayam berkokok “Lâ ilâha illallâh. Allâhumma innî as’aluka min fadhlika. Artinya, “Tiada tuhan yang disembah selain Allah. Hai Tuhanku, aku meminta kepada-Mu sebagian dari kemurahan-Mu,”.

Kegiatan Inti:

Baiklah anak anak bunda semuanya sekarang kita akan memasuki pembelajaran namun sebelum kita mulai belajar Bunda mau bertanya. Hari apakah ini?, tanggal berapa?, bulan berapa dan tahun berapa?”. Setelah semua menjawab maka lanjut bertanya. Masih ada yang ingat kemarin kita belajar apa?. Setelah menanyakan kegiatan kemarin maka lanjut, karena pembelajaran kemarin telah berlalu maka hari ini kiata akan belajar tentang binatang berkaki 2. Sebelum itu semua bunda meminta anak Bunda untuk bersiap siap kita akan berlomba mengambil huruf “A, Y, M” siap semua. Jika anak telah bersiap maka kita menginformasikan anak untuk duduk kembali dengan tenang dan memberitahukan bahwa kita akan bercerta “anak anak bunda. Ada yang mau mendengarkan cerita tentang ayam?. Anak akan merespon kemudian. Guru memberitahukan kepada anak untuk memperhatikan karena setelah bercerita anak akan ditanya tanya kembali dan bahkan diminta bercerita kembali”. Guru mulai bercerita.

Setelah bercerita guru bertanya tanya kepada anak. “ada yang tau tadi bercerita tentang apa?, bagaimana sikap ayam?, dan siapa teman ayam dalam cerita. Kemudian kita tidak boleh apa nak?” setelah anak menjawab semua itu maka guru akan menempel gambar ayam dipapan tulis. Kemudian anak diajak untuk mengamati dan didorong untuk bertanya. Setelah anak bertanya maka guru menjawab bahkan menambahkan penjelasan mengenai hewan berkaki 2 dan anak diminta agar mendengar dan menyimak baik dari segi ciri ciri, warna dan manfaatnya.

Setelah semua selesai maka masuk kegiatan inti. Guru membagi menjadi 3 kelompok. “kelompok 1, menulis kata “AYAM”, Kelompok 2 “mengelompokkan binatang berkaki 2” dan Kelompok 3, Menempel Kata “AYAM”. Setelah semua kegiatan selesai anak diminta untuk bercerita tentang kegiatan yang dilakukan. Misalnya “Tadi, Abi menulis apa?, Abi menjawab menulis kata “Ayam”. Sekarang Abi berdiri dan tuliskan di papan tulis”. Setelah semua anak yang ditunjuk telah bercerita guru mengajak anak untuk membaca doa setelah belajar dan doa sebelum makan. Doa setelah belajar “Rabbana fa'naa bima 'alamtanaldzi yanfa'una wa zidna 'ilman walhamdulillahi 'ala kulihal” Artinya: "Ya Tuhan kami, jadikanlah ilmu kami ilmu yang bermanfaat, ajarkan kami apa-apa yang bermanfaat bagi kami serta tambahkan ilmu bagi kami, segala puji hanya bagi Allah dalam setiap keadaan." Doa sebelum makan “Alloohumma barik lanaa fiimaa razaqtanaa waqinaa ‘adzaa bannar” artinya “Ya Allah, berkahilah kami dalam rezeki yang telah Engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dari siksa api neraka”. Selamat makan anak-anak. Terima kasih bunda. Setelah makan anak langsung mencuci tangan dan kembali duduk di tempatnya untuk siap-siap membaca doa sesudah makan. Kemudian membaca doa sesudah makan “Alhamdu lillaahil ladzii ath'amanaa wa saqoonaa wa ja'alnaa muslimiin” artinya “Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan kami dan minuman kami, serta muslim yang sejati. aamiin” setelah berdoa kemudian meminta anak untuk bermain.

Kegiatan Penutup:

Kemudian ketika lonceng telah berbunyi anak diajak untuk masuk ke kelas kembali dan berdiskusi mengenai kegiatan yang paling menyenangkan dan berdiskusi perasaan anak setelah berkegiatan. Setelah berdiskusi maka lanjut untuk memberi pesan pesan tentang pembelajaran hari ini “anak anak bunda jadi ayam merupakan binatang berkaki 2 dan bermanfaat. Anak anak bunda dalam cerita tadi bahwa kita tidak boleh memilih milih teman ya”.

Besok anak anak bunda datang lagi ya ke sekolah karena besok kita akan belajar binatang berkaki 4 yaitu “Kelinci”. Setelah anak menjawab maka lanjutkan dengan berdoa sebelum pulang sekolah “Bismillahi, tawakkaltu ’alallah, laa haula wa laa quwwata illaa billaah”

” Artinya: “Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.”

Dan syair mengucapkan syair pulang sekolah “pulang sekolah, ketuk pintu beri salam, lepas sepatu, ganti baju, cuci tangan setelah itu makan siang, kalau main tidak boleh jauh, jauh. Jangan lupa tidur siang. Kemudian memberi salam dan meminta anak untuk berdiri satu persatu bersalaman lalu pulang.

SKENARIO PEMBELAJARAN TAMAN KANAK KANAK JUMNIH KOTA PALOPO

Semester/Bulan/Minggu : I/11/IV
Hari/Tanggal : Rabu, 27 November 2019
Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)
Tema/Subtema : Binatang/Berkaki Empat/Kelinci

Kegiatan pembukaan:

Sebelum melakukan kegiatan maka Guru/peneliti akan mengajak anak untuk berbaris di depan kelas sambil berbaris anak akan diajak untuk menyanyikan lagu dengan judul “pagi pagi aku sekolah dan lonceng berbunyi “ pagi pagi aku sekolah, ke sekolah, ke sekolah sekolah itu tempat belajar supaya jadi anak pintar, lonceng berbunyi bari di halaman bersiap kaki rapat pegang bahu teman.tangan ke atas lalu direntang di bahu ke muka lalu dipinggang. Lompat. Lompat yang tinggi 1 2 3 mari meniru burung terbang di udara....mari meniru burung terbang diudara, satu dua satu dua mari bersiap. siap”

Setelah itu baru memberitahukan ke mereka bahwa kita akan masuk diruangan dengan syarat harus periksa kuku, gigi dan telinga terlebih dahulu. “ anak anak bunda sekalian. Karena kita sudah berbaris waktunya masuk diruangan. Namun sebelum masuk diruangan Bunda akan periksa kuku, gigi dan telinganya terlebih dahulu. Silahkan maju satu persatu.setelah di periksa satu persatu anak bersalaman dengan guru dan masuk ke dalam ruangan.

Setelah sampai ke dalam ruangan maka anak diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu, dengan lagu “ jika aku berdoa” Jika aku berdoa ku angkat tanganku dengan suara rendah tidak berteriak, berdoa sungguh sungguh agar dikabulkan. Sebagai permohonan hamba yang beriman.. Kemudian mengajak anak untuk membaca doa sebelum belajar “Robbi zidnii ‘ilman Warzuqnii fahmaa” artinya “ ya Allah tambahkan aku ilmu dan mudahkanlah aku dalam memahaminya aamiin”. Setelah itu lanjut lagu islami dengan judul “ Rukun Islam”, “Rukun Islam yang lima, syahadat, sholat, puasa, zakat untuk si papa, haji

bagi yang kuasa siapa tidak sholatdosa, siapa tidak zakat, diakhirat Alloh melaknat.

Kemudian dilanjutkan doa hadist Ibu “Al-Jannatu Tahta Aqdamil Ummahat (Surga di Bawah Telapak Kaki Ibu)

Kegiatan Inti:

Baiklah anak anak bunda semuanya sekarang kita akan memasuki pembelajaran namun sebelum kita mulai belajar Bunda mau bertanya. Hari apakah ini?, tanggal berapa?, bulan berapa dan tahun berapa?”. Setelah semua menjawab maka lanjut bertanya. Masih ada yang ingat kemarin kita belajar apa?. Ya benar sekali kemarin kita belajar binatang berkaki 2 aitu ayam. Setelah menanyakan kegiatan kemarin maka lanjut, karena pembelajaran kemarin telah berlalu maka hari ini kita akan belajar tentang binatang berkaki 4. Sebelum itu semua bunda meminta anak Bunda untuk bersiap siap kita akan menirukan gerakan kelinci . Jika anak telah melakukan kegiatan maka kita menginformasikan anak untuk duduk kembali dengan tenang dan memberitahukan bahwa kita akan bercerta “anak anak bunda. Ada yang mau mendengarkan cerita tentang Kelinci dan Kuda Nil?. Anak akan merespon kemudian. Guru memberitahukan kepada anak untuk memperhatikan karena setelah bercerita anak akan ditanya tanya kembali dan bahkan diminta bercerita kembali”. Guru mulai bercerita.

Setelah bercerita guru bertanya tanya kepada anak. “ada yang tau tadi bercerita tentang apa?, bagaimana sikap kelinci?, dan siapa teman Kelinci dalam cerita. Kemudian kita harus apa nak?” setelah anak menjawab semua itu maka guru akan menempel gambar kelinci dipapan tulis. Kemudian anak diajak untuk mengamati dan didorong untuk bertanya. Setelah anak bertanya maka guru menjawab bahkan menambahkan penjelasan mengenai hewan berkaki 4 dan anak diminta agar mendengar dan menyimak baik dari segi ciri ciri, warna dan manfaatnya.

Setelah itu maka masuk kegiatan inti. Guru membagi menjadi 3 kelompok. “kelompok 1, menempel kata “KELINCI”, Kelompok 2 “Menghubungkan hewan denga makanannya” dan Kelompok 3, “Mengkolase gambar kelinci dengan kapas”. Setelah semua kegiatan selesai anak diminta untuk bercerita tentang kegiatan yang dilakukan. Misalnya “ Tadi, Ani menghubungkan apa?, Ani menjawab menghubungkan hewan dengan makanannya. Sekarang Ani berdiri dan contohkan didepan teman temannya. Setelah semua anak yang ditunjuk telah bercerita guru mengajak anak untuk membaca doa setelah belajar dan doa sebelum makan. Doa setelah belajar “Rabbanan fa'naa bima 'alamtanaldzi yanfa'una wa zidna 'ilman walhamdulillahi 'ala kulihal” Artinya: "Ya Tuhan kami, jadikanlah ilmu kami ilmu yang bermanfaat, ajarkan kami apa-apa yang bermanfaat bagi kami serta tambahkan ilmu bagi kami, segala puji hanya bagi Allah dalam setiap keadaan." Doa sebelum makan “Alloohumma barik lanaa fiimaa razaqtanaa waqinaa ‘adzaa bannar” artinya “Ya Allah, berkahilah kami dalam rezeki yang telah Engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dari siksa api neraka”. Selamat makan anak anak. Terima kasih bunda. Setelah makan anak langsung mencuci tangan dan kembali duduk di tempatnya untuk siap siap membaca doa sesudah makan. Kemudian membaca doa sesudah makan “Alhamdu lillaahil ladzii ath'amanaa wa saqoonaa wa ja'alnaa muslimiin” artinya “Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan kami dan minuman kami, serta muslim yang sejati. aamiin” setelah berdoa kemudian meminta anak untuk bermain.

Kegiatan Penutup:

Kemudian ketika lonceng telah berbunyi anak diajak untuk masuk ke kelas kembali dan berdiskusi mengenai kegiatan yang paling menyenangkan dan berdiskusi perasaan anak setelah berkegiatan. Setelah berdiskusi maka lanjut untuk memberi pesan pesan tentang pembelajaran hari ini “anak anak bunda jadi

Kelinci merupakan binatang bekaki 4 . Anak anak bunda dalam cerita tadi bahwa kita harus berbuat baik kepada siapaun”.

Besok anak anak bunda datang lagi ya ke sekolah karena besok kita akan belajar binatang Buas yaitu “Harimau”. Setelah anak menjawab maka lanjutkan dengan berdoa sebelum pulang sekolah sebelum berdoa anak diajak terlebih dahulu untuk bernyanyi Judul “Mari Berhitung” liriknya sebagai berikut : “Satu jari kananku, satu jari kiriku kugabung jadi 2 kubuat jembatan....panjang, dua jari kanan ku dua jari kiriku kugabung jadi 4 kubuat kamera cekrek. cerek. 3 jari kananku, tiga jari kiriku ku gabung jadi dua kubuat menara.. tinggi, empat jari kananku, 4 jari kiriku kugabung jadi 8 kaki laba-laba. 5 jari kananku, 5 jari kiriku kugabung jadi 10 ku siap berdoa”

“Bismillahi, tawakkaltu ’alallah, laa haula wa laa quwwata illaa billaah”

” Artinya: “Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.”

Dan syair mengucapkan syair pulang sekolah “pulang sekolah, ketuk pintu beri salam, lepas sepatu, ganti baju, cuci tangan setelah itu makan siang, kalau main tidak boleh jauh, jauh. Jangan lupa tidur siang. Kemudian memberi salam dan meminta anak untuk berdiri satu persatu bersalaman lalu pulang.

SKENARIO PEMBELAJARAN TAMAN KANAK KANAK JUMNIH KOTA PALOPO

Semester/Bulan/Minggu : I/11/IV
Hari/Tanggal : Kamis, 28 November 2019
Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)
Tema/Subtema : Binatang Buas/Harimau

Kegiatan pembukaan:

Sebelum melakukan kegiatan maka Guru/peneliti akan mengajak anak untuk berbaris di depan kelas sambil berbaris anak akan diajak untuk menyanyikan lagu dengan judul “pagi pagi aku sekolah dan lonceng berbunyi “ pagi pagi aku sekolah, ke sekolah, ke sekolah sekolah itu tempat belajar supaya jadi anak pintar, lonceng berbunyi bari di halaman bersiap kaki rapat pegang bahu teman.tangan ke atas lalu direntang di bahu ke muka lalu dipinggang. Lompat. Lompat yang tinggi 1 2 3 mari meniru burung terbang di udara....mari meniru burung terbang diudara, satu dua satu dua mari bersiap. siap”

Setelah itu baru memberitahukan ke mereka bahwa kita akan masuk diruangan dengan syarat harus periksa kuku, gigi dan telinga terlebih dahulu. “ anak anak bunda sekalian. Karena kita sudah berbaris waktunya masuk diruangan. Namun sebelum masuk diruangan Bunda akan periksa kuku, gigi dan telinganya terlebih dahulu. Silahkan maju satu persatu.setelah di periksa satu persatu anak bersalaman dengan guru dan masuk ke dalam ruangan.

Setelah sampai ke dalam ruangan maka anak diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu, dengan lagu “ jika aku berdoa” Jika aku berdoa ku angkat tanganku dengan suara rendah tidak berteriak, berdoa sungguh sungguh agar dikabulkan. Sebagai permohonan hamba yang beriman.. Kemudian mengajak anak untuk membaca doa sebelum belajar “Robbi zidnii ‘ilman Warzuqnii fahmaa” artinya “ ya Allah tambahkan aku ilmu dan mudahkanlah aku dalam memahaminya aamiin”. Setelah itu lanjut lagu sholawat badar “Sholaatullaah salaamullaah alaa Thooha rosulillaah Sholaatullaah salaamullaah alaa Yaasin

habiiBILLAAH Tawassalna biBismillaah wabilHaaadi Rosulillaah
 wakullimujaahidinlillaah bi ahlilbadri yaaAllaah Ilaahisalli miummah
 minalaafaatiwannigmah wa min hammin waminghummah bi ahlil badri yaa
 Allaah Ilaahi-ghfir wa akrimna binaili mathoolibinminnawadafimasaa-ati'annabi-
 ahlil badri yaa Allaah” Kemudian dilanjutkan Lagu Huruf Hijaiyah.

Kegiatan Inti:

Baiklah anak anak bunda semuanya sekarang kita akan memasuki pembelajaran namun sebelum kita mulai belajar Bunda mau bertanya. Hari apakah ini?, tanggal berapa?, bulan berapa dan tahun berapa?”. Setelah semua menjawab maka lanjut bertanya. Masih ada yang ingat kemarin kita belajar apa?. Ya benar sekali kemarin kita belajar binatang berkaki 4 yaitu Kelinci. Setelah menanyakan kegiatan kemarin maka lanjut, karena pembelajaran kemarin telah berlalu maka hari ini kita akan belajar tentang binatang Buas yaitu Harimau. Sebelum itu semua bunda meminta anak Bunda untuk bersiap siap kita akan menirukan gerakan Harimau dan kelinci . Jika anak telah melakukan kegiatan maka kita menginformasikan anak untuk duduk kembali dengan tenang dan memberitahukan bahwa kita akan bercita “anak anak bunda. Ada yang mau mendengarkan cerita tentang Harimau yang Rakus dan Kelinci yang Baik Hati. Anak akan merespon kemudian. Guru memberitahukan kepada anak untuk memperhatikan karena setelah bercerita anak akan ditanya tanya kembali dan bahkan diminta bercerita kembali”. Guru mulai bercerita.

Setelah bercerita guru bertanya tanya kepada anak. “ada yang tau tadi bercerita tentang apa?, bagaimana sikap Harimau?, dan siapa teman Harimau dalam cerita. Kemudian kita tidak boleh apa nak?” setelah anak menjawab semua itu maka guru akan menempel gambar kelinci dipapan tulis. Kemudian anak diajak untuk mengamati dan didorong untuk bertanya. Setelah anak bertanya maka guru menjawab bahkan menambahkan penjelasan mengenai binatang buas

dan anak diminta agar mendengar dan menyimak baik dari segi ciri ciri, warna dan manfaatnya.

Setelah itu maka masuk kegiatan inti. Guru membagi menjadi 3 kelompok. “ kelompok 1, melengkapi huruf Vokal pada kata “HARIMAU”, Kelompok 2 “Mewarnai binatang Harimau” dan Kelompok 3, “Mencocokkan gambar dengan tulisannya”. Setelah semua kegiatan selesai anak diminta untuk bercerita tentang kegiatan yang dilakukan. Misalnya “ Tadi, Tania melakukan apa?, Tania menjawab Mewarnai binatang harimau. Sekarang Tania berdiri dan contohkan didepan teman temannya sambil kita bimbing cara mewarnai yang benar. Setelah semua anak yang ditunjuk telah bercerita guru mengajak anak untuk membaca doa setelah belajar dan doa sebelum makan. Doa setelah belajar “Rabbanan fa'naa bima 'alamtanaldzi yanfa'una wa zidna 'ilman walhamdulillahi 'ala kulihal” Artinya: "Ya Tuhan kami, jadikanlah ilmu kami ilmu yang bermanfaat, ajarkan kami apa-apa yang bermanfaat bagi kami serta tambahkan ilmu bagi kami, segala puji hanya bagi Allah dalam setiap keadaan." Doa sebelum makan “Alloohumma barik lanaa fiimaa razaqtanaa waqinaa ‘adzaa bannar” artinya “Ya Allah, berkahilah kami dalam rezeki yang telah Engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dari siksa api neraka”. Selamat makan anak anak. Terima kasih bunda. Setelah makan anak langsung mencuci tangan dan kembali duduk di tempatnya untuk siap siap membaca doa sesudah makan. Kemudian membaca doa sesudah makan “Alhamdu lillaahil ladzii ath’amanaa wa saqoonaa wa ja’alnaa muslimiin” artinya “Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan kami dan minuman kami, serta muslim yang sejati. aamiin” setelah berdoa kemudian meminta anak untuk bermain.

Kegiatan Penutup:

Kemudian ketika lonceng telah berbunyi anak diajak untuk masuk ke kelas kembali dan berdiskusi mengenai kegiatan yang paling menyenangkan dan berdiskusi perasaan anak setelah berkegiatan. Setelah berdiskusi maka lanjut untuk memberi pesan pesan tentang pembelajaran hari ini “anak anak bunda jadi Buas merupakan binatang berbahaya yang tidak boleh didekati. Anak anak bunda dalam cerita tadi bahwa kita tidak boleh mengambil milik orang lain”.

Terakhir berdoa sebelum pulang sekolah sebelum berdoa anak diajak terlebih dahulu untuk bernyanyi Judul “Mari Berhitung” liriknya sebagai berikut :
 “Satu jari kananku, satu jari kiriku kugabung jadi 2 kubuat jembatan....panjang, dua jari kanan ku dua jari kiriku kugabung jadi 4 kubuat kamera cekrek. cerek. 3 jari kananku, tiga jari kiriku ku gabung jadi dua kubuat menara.. tinggi, empat jari kananku, 4 jari kiriku kugabung jadi 8 kaki laba-laba. 5 jari kananku, 5 jari kiriku kugabung jadi 10 ku siap berdoa”

“Bismillahi, tawakkaltu ’alallah, laa haula wa laa quwwata illaa billaah”

” Artinya: “Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.”

Dan syair mengucapkan syair pulang sekolah “pulang sekolah, ketuk pintu beri salam, lepas sepatu, ganti baju, cuci tangan setelah itu makan siang, kalau main tidak boleh jauh, jauh. Jangan lupa tidur siang. Kemudian memberi salam dan meminta anak untuk berdiri satu persatu bersalaman lalu pulang.

SKENARIO PEMBELAJARAN TAMAN KANAK KANAK JUMNIH KOTA PALOPO

Semester/Bulan/Minggu : I/12/II
Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Desember 2019
Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)
Tema/Subtema : Binatang Darat/Tikus

Kegiatan pembukaan:

Sebelum melakukan kegiatan maka Guru/peneliti akan mengajak anak untuk berbaris di depan kelas sambil berbaris anak akan diajak untuk menyanyikan lagu dengan judul “pagi pagi aku sekolah dan lonceng berbunyi “ pagi pagi aku sekolah, ke sekolah, ke sekolah sekolah itu tempat belajar supaya jadi anak pintar, lonceng berbunyi bari di halaman bersiap kaki rapat pegang bahu teman.tangan ke atas lalu direntang di bahu ke muka lalu dipinggang. Lompat. Lompat yang tinggi 1 2 3 mari meniru burung terbang di udara....mari meniru burung terbang diudara, satu dua satu dua mari bersiap. siap”

Setelah itu baru menginformasikan kepada anak bahwa kita akan mulai pembelajaran diluar ruangan dengan syarat harus periksa kuku, gigi dan telinga terlebih dahulu. “ anak anak bunda sekalian. Karena kita sudah berbaris waktunya ambil posisi untuk duduk melingkar ditempat duduk yang telah disiapkan. Namun sebelum masuk diruangan Bunda akan periksa kuku, gigi dan telinganya terlebih dahulu. Silahkan maju satu persatu. Setelah di periksa satu persatu anak bersalaman dengan guru dan duduk ditempat duduk yang telah disiapkan.

Setelah semua anak telah duduk rapi secara melingkar maka anak diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu, dengan lagu “ jika aku berdoa” Jika aku berdoa ku angkat tanganku dengan suara rendah tidak berteriak, berdoa sungguh sungguh agar dikabulkan. Sebagai permohonan hamba yang beriman.. Kemudian mengajak anak untuk membaca doa sebelum belajar “Robbi zidnii ‘ilman Warzuqnii fahmaa” artinya “ ya Allah tambahkan aku ilmu dan mudahkanlah aku dalam

memahaminya aamiin”. Setelah itu lanjut membaca surah surah pendek dari surah Al-Lahab sampai Al- Kafirun” Kemudian dilanjutkan Lagu Huruf Hijaiyah.

Kegiatan Inti:

Baiklah anak anak bunda semuanya sekarang kita akan memasuki pembelajaran namun sebelum kita mulai belajar Bunda mau bertanya. Hari apakah ini?, tanggal berapa?, bulan berapa dan tahun berapa?”. Setelah semua menjawab maka lanjut bertanya. Masih ada yang ingat kemarin kita belajar apa?. Ya benar sekali kemarin kita belajar binatang darat. Setelah menanyakan kegiatan kemarin maka lanjut, karena pembelajaran sebelumnya telah berlalu maka hari ini kita akan belajar tentang binatang darat yaitu Tikus. Sebelum itu, bunda meminta anak Bunda untuk bersiap siap kita akan mengikuti setiap kegiatan yang akan dilakukan. Jika anak telah siap maka Peneliti menginformasikan anak untuk duduk dengan tenang dan memberitahukan bahwa kita akan bercerita “anak anak bunda. Ada yang mau mendengarkan cerita tentang Kisah Tikus dan Harimau. Anak akan merespon kemudian. Guru memberitahukan kepada anak untuk memperhatikan karena setelah bercerita anak akan ditanya tanya kembali dan bahkan diminta bercerita kembali”. Guru mulai bercerita.

Setelah bercerita guru bertanya tanya kepada anak. “ada yang tau tadi bercerita tentang apa?, bagaimana sikap Tikus?, dan siapa teman Tikus dalam cerita. Kemudian kita tidak boleh apa nak?” setelah anak menjawab semua itu maka peneliti bersiap siap untuk memasuki pembelajaran umum. Kemudian anak diajak untuk mengamati dan didorong untuk bertanya. Setelah anak bertanya maka guru menjawab bahkan menambahkan penjelasan mengenai binatang Darat dan anak diminta agar mendengar dan menyimak baik dari segi ciri ciri, warna dan manfaatnya.

Setelah itu maka masuk kegiatan inti. Peneliti tidak membagi kelompok karena hampir semua kegiatan dilakukan secara bersama seperti mencari kata Tikus, mencari gambar Tikus, menulis kata Tikus dan Menggambar Tikus.

Setelah semua kegiatan selesai anak diminta untuk bercerita tentang kegiatan yang dilakukan. Misalnya “ Tadi, Tania melakukan apa?, Tania menjawab Mewarnai binatang tikus. Sekarang Tania berdiri dan contohkan didepan teman temannya sambil kita bimbing cara mewarnai yang benar. Setelah semua anak yang ditunjuk telah bercerita guru mengajak anak untuk membaca doa setelah belajar dan doa sebelum makan. Doa setelah belajar “Rabbanan fa'naa bima 'alamtanaldzi yanfa'una wa zidna 'ilman walhamdulillahi 'ala kulihal” Artinya: "Ya Tuhan kami, jadikanlah ilmu kami ilmu yang bermanfaat, ajarkan kami apa-apa yang bermanfaat bagi kami serta tambahkan ilmu bagi kami, segala puji hanya bagi Allah dalam setiap keadaan." Doa sebelum makan “Alloohumma barik lanaa fiimaa razaqtanaa waqinaa ‘adzaa bannar” artinya “Ya Allah, berkahilah kami dalam rezeki yang telah Engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dari siksa api neraka”. Selamat makan anak anak. Terima kasih bunda. Setelah makan anak langsung mencuci tangan dan kembali duduk di tempatnya untuk siap siap membaca doa sesudah makan. Kemudian membaca doa sesudah makan “Alhamdu lillaahil ladzii ath'amanaa wa saqoonaa wa ja'alnaa muslimiin” artinya “Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan kami dan minuman kami, serta muslim yang sejati. aamiin” setelah berdoa kemudian meminta anak untuk bermain.

Kegiatan Penutup:

Kemudian ketika lonceng telah berbunyi anak diajak untuk duduk melingkar kembali dan berdiskusi mengenai kegiatan yang paling menyenangkan dan berdiskusi perasaan anak setelah berkegiatan. Setelah berdiskusi maka lanjut untuk memberi pesan pesan tentang pembelajaran hari ini “anak anak bunda jadi Darat merupakan yang hidup di darat seperti Tikus. Anak anak bunda dalam cerita tadi bahwa kita tidak boleh meremehkan orang lain”.

Terakhir berdoa sebelum pulang sekolah sebelum berdoa anak diajak terlebih dahulu untuk bernyanyi Judul “Mari Berhitung” liriknya sebagai berikut :
 “Satu jari kananku, satu jari kiriku kugabung jadi 2 kubuat jembatan....panjang, dua jari kanan ku dua jari kiriku kugabung jadi 4 kubuat kamera cekrek. cerek. 3 jari kananku, tiga jari kiriku ku gabung jadi dua kubuat menara.. tinggi, empat jari kananku, 4 jari kiriku kugabung jadi 8 kaki laba-laba. 5 jari kananku, 5 jari kiriku kugabung jadi 10 ku siap berdoa”

“Bismillahi, tawakkaltu ’alallah, laa haula wa laa quwwata illaa billaah”

” Artinya: “Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.”

Dan syair mengucapkan syair pulang sekolah “pulang sekolah, ketuk pintu beri salam, lepas sepatu, ganti baju, cuci tangan setelah itu makan siang, kalau main tidak boleh jauh, jauh. Jangan lupa tidur siang. Kemudian memberi salam dan meminta anak untuk berdiri satu persatu bersalaman lalu pulang.

SKENARIO PEMBELAJARAN TAMAN KANAK KANAK JUMNIH KOTA PALOPO

Semester/Bulan/Minggu : I/12/II
Hari/Tanggal : Senin, 9 Desember 2019
Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)
Tema/Subtema : Binatang Buas/Beruang

Kegiatan pembukaan:

Sebelum melakukan kegiatan maka Guru/peneliti akan mengajak anak untuk berbaris di depan kelas sambil berbaris dan melaksanakan upacara bendera, anak diajak untuk menyanyikan lagu indonesia raya kemudia anak akan diajak untuk menyanyikan lagu dengan judul “pagi pagi aku sekolah dan lonceng berbunyi “ pagi pagi aku sekolah, ke sekolah, ke sekolah sekolah itu tempat belajar supaya jadi anak pintar, lonceng berbunyi bari dihalaman bersiap kaki rapat pegang bahu teman.tangan ke atas lalu direntang di bahu ke muka lalu dipinggang. Lompat. Lompat yang tinggi 1 2 3 mari meniru burung terbang di udara....mari meniru burung terbang diudara, satu dua satu dua mari bersiap. siap”

Setelah itu peneliti menginformasikan kepada anak bahwa akan mulai pembelajaran diluar ruangan dengan syarat harus periksa kuku, gigi dan telinga terlebih dahulu. “ anak anak bunda sekalian karena kita sudah berbaris waktunya ambil posisi untuk duduk melingkar ditempat duduk yang telah disiapkan. Namun sebelum ke tempat duduknya Bunda akan periksa kuku, gigi dan telinganya terlebih dahulu. Silahkan maju satu persatu. Setelah di periksa satu persatu anak bersalaman dengan guru dan duduk ditempat duduk yang telah disiapkan.

Setelah semua anak telah duduk rapi secara melingkar maka anak diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu, dengan lagu “ jika aku berdoa” Jika aku berdoa ku angkat tanganku dengan suara rendah tidak berteriak, berdoa sungguh sungguh agar dikabulkan. Sebagai permohonan hamba yang beriman.. Kemudian mengajak anak untuk membaca doa sebelum belajar “Robbi zidnii ‘ilman Warzuqnii fahmaa” artinya “ ya Allah tambahkan aku ilmu dan mudahkanlah aku dalam

memahaminya aamiin”. Setelah itu lanjut membaca surah surah pendek secara acak, kemudian dilanjutkan Lagu Huruf Hijaiyah.

Kegiatan Inti:

Baiklah anak anak bunda semuanya sekarang kita akan memasuki pembelajaran namun sebelum kita mulai belajar Bunda mau bertanya. Hari apakah ini?, tanggal berapa?, bulan berapa dan tahun berapa?”. Setelah semua menjawab maka lanjut bertanya. Masih ada yang ingat kemarin kita belajar apa?. Ya benar sekali kemarin kita belajar binatang darat. Setelah menanyakan kegiatan kemarin maka lanjut, karena pembelajaran sebelumnya telah berlalu maka hari ini kita akan belajar tentang binatang Buas yaitu Beruang. Sebelum itu, bunda meminta anak Bunda untuk bersiap siap kita akan mengikuti setiap kegiatan yang akan dilakukan. Jika anak telah siap maka Peneliti menginformasikan anak untuk duduk dengan tenang dan memberitahukan bahwa kita akan bercerita “anak anak bunda sekalian, apakah ada yang mau mendengarkan cerita tentang Kisah Beruang yang Serakah dan Kuda yang Sabar. Anak akan merespon kemudian. Guru memberitahukan kepada anak untuk memperhatikan karena setelah bercerita anak akan ditanya tanya kembali dan bahkan diminta bercerita kembali seperti biasanya”. Guru mulai bercerita.

Setelah bercerita guru bertanya tanya kepada anak. “ada yang tau tadi bercerita tentang apa?, bagaimana sikap Beruang?, dan siapa teman Beruang dalam cerita. Kemudian kita tidak boleh apa nak?” setelah anak menjawab semua itu maka peneliti bersiap siap untuk memasuki pembelajaran umum. Kemudian anak diajak untuk mengamati dan didorong untuk bertanya. Setelah anak bertanya maka guru menjawab bahkan menambahkan penjelasan mengenai binatang buas dan anak diminta agar mendengar dan menyimak baik dari segi ciri ciri, warna dan manfaatnya.

Setelah itu maka masuk kegiatan pembelajaran umum. Peneliti tidak membagi kelompok karena hampir semua kegiatan dilakukan secara bersama

seperti menggambar beruang, mewarnai gambar beruang, dan menghitung jumlah hewan. Setelah semua kegiatan selesai anak diminta untuk bercerita tentang kegiatan yang dilakukan. Misalnya “Tadi, Tania melakukan apa?, Tania menjawab Mewarnai binatang Beruang. Sekarang Tania berdiri dan contohkan didepan teman temannya sambil kita bimbing cara mewarnai yang benar. Setelah semua anak yang ditunjuk telah bercerita guru mengajak anak untuk membaca doa setelah belajar dan doa sebelum makan. Doa setelah belajar “Rabbanan fa'naa bima 'alamtanalldzi yanfa'una wa zidna 'ilman walhamdulillahi 'ala kulihal” Artinya: "Ya Tuhan kami, jadikanlah ilmu kami ilmu yang bermanfaat, ajarkan kami apa-apa yang bermanfaat bagi kami serta tambahkan ilmu bagi kami, segala puji hanya bagi Allah dalam setiap keadaan." Doa sebelum makan “Alloohumma barik lanaa fiimaa razaqtanaa waqinaa ‘adzaa bannar” artinya “Ya Allah, berkahilah kami dalam rezeki yang telah Engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dari siksa api neraka”. Selamat makan anak anak. Terima kasih bunda. Setelah makan anak langsung mencuci tangan dan kembali duduk di tempatnya untuk siap siap membaca doa sesudah makan. Kemudian membaca doa sesudah makan “Alhamdu lillaahil ladzii ath’amanaa wa saqoonaa wa ja’alnaa muslimiin” artinya “Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan kami dan minuman kami, serta muslim yang sejati. aamiin” setelah berdoa kemudian meminta anak untuk bermain.

Kegiatan Penutup:

Kemudian ketika lonceng telah berbunyi anak diajak untuk duduk melingkar kembali dan berdiskusi mengenai kegiatan yang paling menyenangkan dan berdiskusi perasaan anak setelah berkegiatan. Setelah berdiskusi maka lanjut untuk memberi pesan pesan tentang pembelajaran hari ini “anak anak bunda jadi Darat merupakan yang hidup di darat seperti Tikus. Anak anak bunda dalam cerita tadi bahwa kita tidak boleh meremehkan orang lain”.

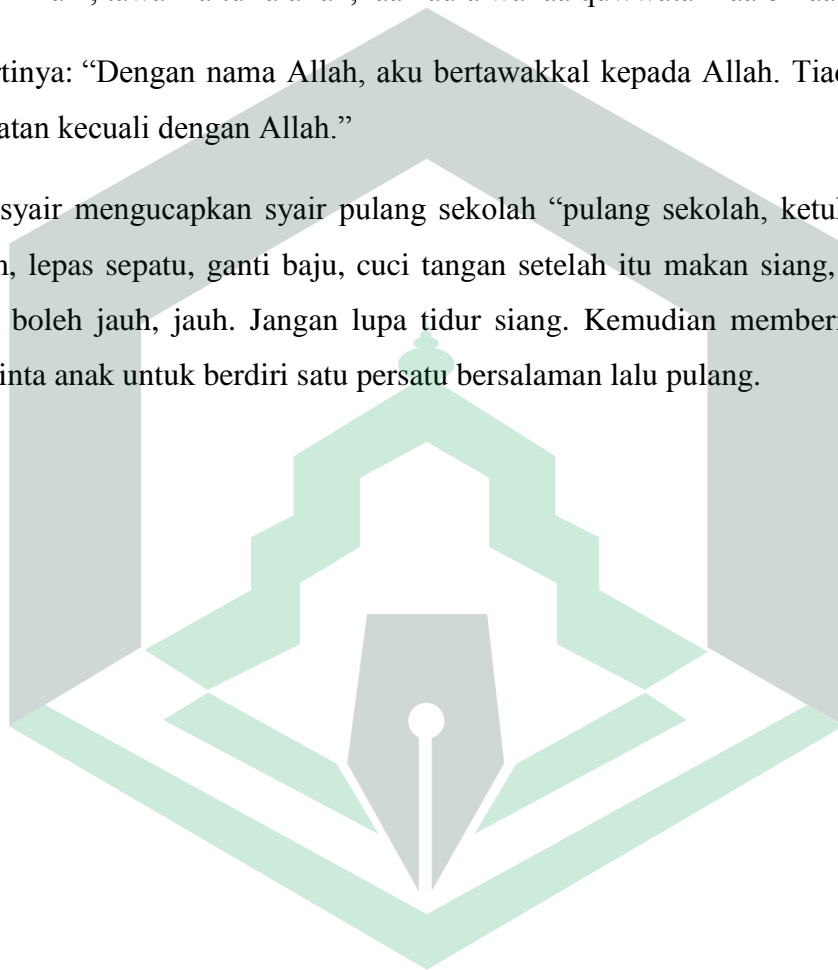
Terakhir berdoa sebelum pulang sekolah sebelum berdoa anak diajak terlebih dahulu untuk bernyanyi Judul “Mari Berhitung” liriknya sebagai berikut :

“Satu jari kananku, satu jari kiriku kugabung jadi 2 kubuat jembatan....panjang, dua jari kanan ku dua jari kiriku kugabung jadi 4 kubuat kamera cekrek. cerek. 3 jari kananku, tiga jari kiriku ku gabung jadi dua kubuat menara.. tinggi, empat jari kananku, 4 jari kiriku kugabung jadi 8 kaki laba-laba. 5 jari kananku, 5 jari kiriku kugabung jadi 10 ku siap berdoa”

“Bismillahi, tawakkaltu ’alallah, laa haula wa laa quwwata illaa billaah”

” Artinya: “Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.”

Dan syair mengucapkan syair pulang sekolah “pulang sekolah, ketuk pintu beri salam, lepas sepatu, ganti baju, cuci tangan setelah itu makan siang, kalau main tidak boleh jauh, jauh. Jangan lupa tidur siang. Kemudian memberi salam dan meminta anak untuk berdiri satu persatu bersalaman lalu pulang.



SKENARIO PEMBELAJARAN TAMAN KANAK KANAK JUMNIH KOTA PALOPO

Semester/Bulan/Minggu : I/12/II
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Desember 2019
Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)
Tema/Subtema : Binatang Amphibi/Katak

Kegiatan pembukaan:

Sebelum melakukan kegiatan maka Guru/peneliti akan mengajak anak untuk berbaris di depan kelas sambil berbaris dan diajak untuk menyanyikan lagu dengan judul “pagi pagi aku sekolah dan lonceng berbunyi “ pagi pagi aku sekolah, ke sekolah, ke sekolah sekolah itu tempat belajar supaya jadi anak pintar, lonceng berbunyi bari di halaman bersiap kaki rapat pegang bahu teman.tangan ke atas lalu direntang di bahu ke muka lalu dipinggang. Lompat. Lompat yang tinggi 1 2 3 mari meniru burung terbang di udara....mari meniru burung terbang diudara, satu dua satu dua mari bersiap. siap”

Setelah itu peneliti menginformasikan kepada anak bahwa akan mulai pembelajaran diluar ruangan dengan syarat harus periksa kuku, gigi dan telinga terlebih dahulu. “ anak anak bunda sekalian karena kita sudah berbaris waktunya ambil posisi untuk duduk melingkar ditempat duduk yang telah disiapkan. Namun sebelum ke tempat duduknya Bunda akan periksa kuku, gigi dan telinganya terlebih dahulu. Silahkan maju satu persatu. Setelah di periksa satu persatu anak bersalaman dengan guru dan duduk ditempat duduk yang telah disiapkan.

Setelah semua anak telah duduk rapi secara melingkar maka anak diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu, dengan lagu “ jika aku berdoa” Jika aku berdoa ku angkat tanganku dengan suara rendah tidak berteriak, berdoa sungguh sungguh agar dikabulkan. Sebagai permohonan hamba yang beriman.. Kemudian mengajak anak untuk membaca doa sebelum belajar “Robbi zidnii ‘ilman Warzuqnii fahmaa” artinya “ ya Allah tambahkan aku ilmu dan mudahkanlah aku dalam

memahaminya aamiin”. Setelah itu lanjut membaca surah surah pendek secara acak, kemudian dilanjutkan membaca doa doa harian.

Kegiatan Inti:

Baiklah anak anak bunda semuanya sekarang kita akan memasuki pembelajaran namun sebelum kita mulai belajar Bunda mau bertanya. Hari apakah ini?, tanggal berapa?, bulan berapa dan tahun berapa?”. Setelah semua menjawab maka lanjut bertanya. Masih ada yang ingat kemarin kita belajar apa?. Ya benar sekali kemarin kita belajar binatang Buas. Setelah menanyakan kegiatan kemarin maka lanjut, karena pembelajaran sebelumnya telah berlalu maka hari ini kita akan belajar tentang binatang Amphibi yaitu Katak. Sebelum itu, Bunda meminta anak Bunda untuk bersiap siap kita akan mengikuti setiap kegiatan yang akan dilakukan. Jika anak telah siap maka Peneliti menginformasikan anak untuk duduk dengan tenang dan memberitahukan bahwa kita akan bercerita “anak anak bunda sekalian, apakah ada yang mau mendengarkan cerita tentang Kuda Nil dan Katak. Anak akan merespon kemudian. Guru memberitahukan kepada anak untuk memperhatikan karena setelah bercerita anak akan ditanya tanya kembali dan bahkan diminta bercerita kembali seperti biasanya”. Guru mulai bercerita.

Setelah bercerita guru bertanya tanya kepada anak. “ada yang tau tadi bercerita tentang apa?, bagaimana sikap Kuda Nil dan Katak?, dan siapa pemeran dalam cerita. Kemudian kita tidak boleh apa nak?” setelah anak menjawab semua itu maka peneliti bersiap siap untuk memasuki pembelajaran umum. Kemudian anak diajak untuk mengamati dan didorong untuk bertanya. Setelah anak bertanya maka guru menjawab bahkan menambahkan penjelasan mengenai binatang buas dan anak diminta agar mendengar dan menyimak baik dari segi ciri ciri, warna dan manfaatnya.

Setelah itu maka masuk kegiatan pembelajaran umum. Peneliti membagi 3 kelompok karena masing masing kelompok akan melaksanakan dari tiga rangkaian kegiatan seperti mengurutkan perkembangbiakan katak, mewarnai

gambar Katak, dan menulis kata katak. Setelah semua kegiatan selesai anak diminta untuk bercerita tentang kegiatan yang dilakukan. Misalnya “ Tadi, Azzahra melakukan apa?, Azzahra menjawab Menulis kata katak. Sekarang Azzahra berdiri dan contohkan didepan teman temannya sambil kita bimbing cara menulis yang benar. Setelah semua anak yang ditunjuk telah bercerita guru mengajak anak untuk membaca doa setelah belajar dan doa sebelum makan. Doa setelah belajar “Rabbanan fa'naa bima 'alamtanaldzi yanfa'una wa zidna 'ilman walhamdulillahi 'ala kulihal”

Artinya: "Ya Tuhan kami, jadikanlah ilmu kami ilmu yang bermanfaat, ajarkan kami apa-apa yang bermanfaat bagi kami serta tambahkan ilmu bagi kami, segala puji hanya bagi Allah dalam setiap keadaan." Doa sebelum makan “Alloohumma barik lanaa fiimaa razaqtanaa waqinaa ‘adzaa bannar” artinya “Ya Allah, berkahilah kami dalam rezeki yang telah Engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dari siksa api neraka”. Selamat makan anak anak. Terima kasih bunda. Setelah makan anak langsung mencuci tangan dan kembali duduk di tempatnya untuk siap siap membaca doa sesudah makan. Kemudian membaca doa sesudah makan “Alhamdu lillaahil ladzii ath’amanaa wa saqoonaa wa ja’alnaa muslimiin” artinya “Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan kami dan minuman kami, serta muslim yang sejati. aamiin” setelah berdoa kemudian meminta anak untuk bermain.

Kegiatan Penutup:

Kemudian ketika lonceng telah berbunyi anak diajak untuk duduk melingkar kembali dan berdiskusi mengenai kegiatan yang paling menyenangkan dan berdiskusi perasaan anak setelah berkegiatan. Setelah berdiskusi maka lanjut untuk memberi pesan pesan tentang pembelajaran hari ini “anak anak bunda jadi binatang Amphibi merupakan binatang yang hidup di darat dan di air seperti Katak. Anak anak bunda dalam cerita tadi bahwa kita tidak boleh meremehkan orang lain”.

Terakhir berdoa sebelum pulang sekolah sebelum berdoa anak diajak terlebih dahulu untuk bernyanyi Judul “Mari Berhitung” liriknya sebagai berikut :
 “Satu jari kananku, satu jari kiriku kugabung jadi 2 kubuat jembatan....panjang, dua jari kanan ku dua jari kiriku kugabung jadi 4 kubuat kamera cekrek. cerek. 3 jari kananku, tiga jari kiriku ku gabung jadi dua kubuat menara.. tinggi, empat jari kananku, 4 jari kiriku kugabung jadi 8 kaki laba-laba. 5 jari kananku, 5 jari kiriku kugabung jadi 10 ku siap berdoa”

“Bismillahi, tawakkaltu ’alallah, laa haula wa laa quwwata illaa billaah”

” Artinya: “Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.”

Dan syair mengucapkan syair pulang sekolah “pulang sekolah, ketuk pintu beri salam, lepas sepatu, ganti baju, cuci tangan setelah itu makan siang, kalau main tidak boleh jauh, jauh. Jangan lupa tidur siang. Kemudian memberi salam dan meminta anak untuk berdiri satu persatu bersalaman lalu pulang.

“HARIMAU YANG RAKUS DAN KELINCI YANG BAIK HATI”



Pada suatu hari disebuah hutan hiduplah seekor harimau yang rakus, suatu ketika ada seekor kelinci yang tiba tiba lewat di depan harimau. Harimau langsung berkata “hei kelinci mau kemana kamu”, kelinci kemudian menjawab dengan nada lembut “saya mau mencari makanan harimau”, mendengar ucapan kelinci sang harimau mulai berfikir licik, dia berkata ke kelinci bahwa dia ingin ikut mencari makanan bersama kelinci karena kelinci sangat baik, akhirnya mengizinkan sang kelinci untuk ikut mencari makan bersamanya.

Disebuah perjalanan tiba-tiba si kelinci mendapat makanan. Yaa si kelinci mendapat wortel dan rumput yang menurutnya itu adalah makanan yang nikmat, harimau memandangi kelinci dan berkata “ wow si kelinci sudah mendapat makanan waktunya untuk merampas makanan itu”. Harimau mendekati kelinci dan berkata “kelinci, kamu bisa mencari makanan lagi dan karena kamu kesusahan memegang makanan itu maka aku akan membantu kamu memegangnya, dengan senang hati si kelinci itu memberi makanan yang dipegang kepada harimau. Harimau sangat senang.

Kelinci bersemangat mencari makanan lagi dan harimau tinggal menikmati makanan yang dipegangnya. Setelah melahap makanan itu akhirnya harimau kembali berjalan dan merasa senang karena telah menghabiskan makanan yang dititipkan si kelinci tadi. Dia berjalan sambil berteriak mencari kelinci “ kelinciiiiii, dimana kamu”, si kelinci mendengar suara itu langsung menjawab, Harimau aku disini, karena harimau ingin merampas lagi makanan yang didapatkan oleh kelinci akhirnya harimau berlari dengan sangat terburu buru dan

tiba-tiba harimau menginjak lubang dan terjatulah harimau ke lubang itu. Harimau berteriak dan berkata “kelinci tolong aku, tolong....” Si kelinci bergegas ke tempat ia mendengar suara harimau. Lalu si kelinci berusaha membantu harimau.

Setelah kelinci berhasil membantu harimau. Harimau langsung merasa bersalah kepada kelinci dan langsung meminta maaf kepada kelinci karena selalu memiliki ide yang licik untuk merampas makanan yang didapat oleh kelinci karena kelinci sangat baik hati sang kelinci akhirnya memeluk dan memaafkan perbuatan harimau dengan syarat tidak melakukan lagi perbuatan licik itu.

Pesan: jangan suka mengambil milik orang lain dan belajarlah bersyukur jangan rakus.

Mengetahui,
Kepala TK Jumnih Palopo

Palopo,
Peneliti

Dahlia Muslimin, S.Pd.I
NIP. 19751110 200701 2 023

LISMAWATI
NIM. 15 0207 0007

“CERITA AYAM DAN TIKUS”



Disebuah desa hiduplah seekor ayam yang kegiatannya sehari-hari mencari makan. Setiap hari ayam berkeliling di desa itu mencari makanan tiba-tiba seekor ayam bertemu dengan binatang yang ia tidak kenal. Ayam pun bertanya. “Hey... siapa kamu?”, kemudian hewan itu menjawab “hai...

perkenalkan namaku Tikus”. Ayam kembali bertanya “oh, Tikus... kenapa kamu ada disini, ini kan tempat kotor?”, Tikus menjawab ”Aku disini mencari makan, terus kamu kenapa ada disini”, ayam juga menjawab bahwa ia mencari makan.

Karena seekor ayam itu merasa nyaman dengan si tikus akhirnya ayam berkata kepada si tikus, “Tikus bagaimana kalau kita berteman?, biar kita sama-sama mencari makanan?”, sang tikuspun mengiyakan. Sejak pertemanan itu akhirnya mereka setiap hari selalu bersama mencari makanan. Saat ayam lagi serius mencari makan tiba ada seekor singa yang besar. Ayam ketakutan karena singa semakin mendekat. Ayam tahu bahwa singa sangat suka melahap teman-temannya akhirnya ayam berlari meminta tolong dan si Tikus mendengar teriakan ayam tersebut.

Si Tikus kemudian bergegas menolong ayam. Karena singa badannya besar akhirnya si Tikus mencari ide. Disaat si singa tersebut sudah mau memakan ayam si tikus langsung menggigit ekor singa dan singa merasa kesakitan sehingga Tikus dan Ayam lolos dan melarikan diri dari singa buas itu.

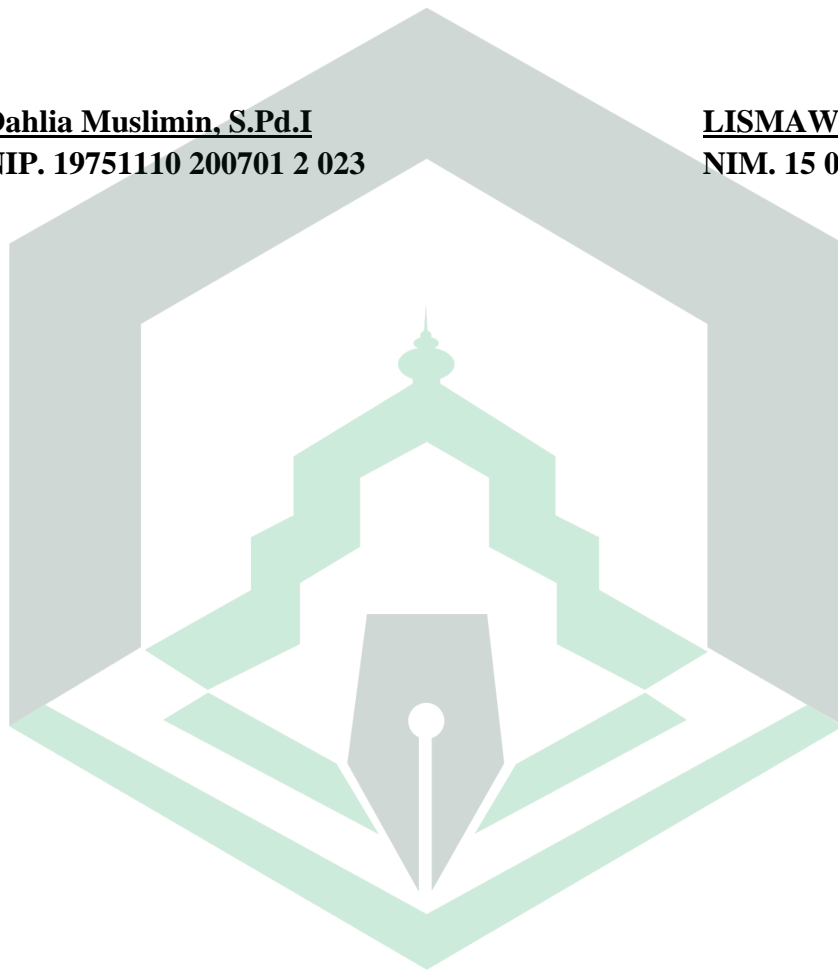
Pesan: jangan memilih milih teman ya karena teman akan menolongmu dalam kesusahan

Mengetahui,
Kepala TK Jumnih Palopo

Palopo,
Peneliti

Dahlia Muslimin, S.Pd.I
NIP. 19751110 200701 2 023

LISMAWATI
NIM. 15 0207 0007



“Kelinci dan kuda Nill”



Diwaktu pagi yang sangat terik dan pepohonan yang sangat indah, hiduplah seekor kelinci. Kelinci sangat senang berkeliling di hutan yang dikelilingi oleh pohon dan rerumputan yang sangat segar. Sambil berkeliling tiba tiba dia mendengar suara aneh “tolong....tolong....”, kelinci itu berlari mencari sumber suara itu.

Semakin jauh kelinci berlari maka semakin dekat suara itu tedengar dan akhirnya kelinci menemukan seekor kuda Nill yang kakinya sedang terluka. Kuda Nill berkata “ Kelinci tolong aku... kakiku kesakitan sehingga aku tidak kuat untuk berjalan”. Kelinci sangat kasihan melihat Kuda Nill tapi kelinci tidak bisa berbuat apa apa karena badan kuda Nill lebih besar daripada kelinci. Kelinci akhirnya berusaha mencari obat di hutan itu.

Dan setelah mengobati Kuda Nill, Kuda Nill mulai merasa kakinya sudah bisa berjalan. Lalu berkata “ kelinci kakiku sudah mulai tidak sakit, terima kasih ya”. Kelinci menjawab “ sama-sama Kuda Nill, Kuda Nill kalau kamu sudah merasa baikan bagaimana kalau kamu ke rumahku saja dulu?”. Kuda Nill mengiyakan perkataan Kelinci. Akhirnya Kelinci membantu Kuda Nill berdiri dan membantu berjalan dengan memegang badannya hingga sampai dirumahnya. Kelinci kemudian meminta si Kuda Nill istirahat. “Kuda Nill, Kamu istirahat ya”. Kuda Nill hanya mengangguk.

Akhirnya sore telah tiba Kuda Nill Pun terbangun dan mencari kelinci. “ Kelinci, kelinci kamu dimana. Akhirnya kelinci menjawab saya ada diluar rumah. Ternyata kelinci sedang menangis karena kelaparan dan tidak memiliki makanan. Tanpa diketahui kelinci ternyata dalam saku Kuda Nill banyak sekali makanan. Si

Kuda Nill pun bertanya “ Kelinci kamu mau makan apa?”, Kelinci menjawab “Aku pengen makanan favoritku, wortel”.

Kuda Nill dengan senang hati mengambilkan banyak wortel dari sakunya. Sang kelinci berterima kasih kepada Kuda Nill karena telah memberinya makanan. “ terima kasih ya Kuda Nill, Kuda Nill menjawab sama-sama. Sebagai makhluk harus tolong menolong. Dan Si Kuda Nill pun pamit pulang dan berakhirnya pertemuan mereka.

Pesan: “Jangan sungkan dalam menolong dan berbuat baiklah karena kebaikan yang kamu lakukan anak berdampak ke diri kamu sendiri”

Mengetahui,
Kepala TK Jumnih Palopo

Palopo,
Peneliti

Dahlia Muslimin, S.Pd.I
NIP. 19751110 200701 2 023

LISMAWATI
NIM. 15 0207 0007

SIKLUS II

“Kisah Tikus dan Harimau”



Di sebuah hutan terdapat seekor Harimau yang sedang tidur. Tiba-tiba, ada seekor tikus yang lewat di depan wajahnya, dan membuatnya terbangun lalu berkata:

hey, siapa yang mengganggu tidurku?, tikuspun menjawab, aku tikus, aku minta maaf, tadi, saya sedang berlari dan tidak sengaja menginjakmu. Harimau itu pun lalu dengan cepat menangkap si Tikus dan hendak membunuhnya. Haa... tidak sengaja?, pokoknya saya tidak

peduli. Saya akan memakanmu. Tapi saya sudah minta maaf Harimau. Si Tikus lalu memohon supaya diampuni. "Ampuni aku," kata si Tikus. "Jika kamu mau mengampuni aku, suatu saat nanti akan kubalas kebaikanmu." Harimau tertawa, lalu melepaskan tikus itu.

Beberapa hari kemudian, saat sedang berjalan-jalan di hutan, Harimau tertangkap oleh sekelompok pemburu, yang kemudian mengikat dia dengan tali-tali yang kuat. Para pemburu itu meninggalkan dia di sana, untuk diambil keesokan harinya, saat tenaganya sudah habis dan dia tidak bisa melawan lagi. Si Harimau berusaha membebaskan diri, tapi tidak bisa karena tali-tali itu terlalu kuat. Dia pun mengaum untuk meminta tolong. Si Tikus mendengar auman si Harimau dari kejauhan, lalu datang untuk membantunya. Dia menggigiti tali-tali yang mengikat Harimau sampai putus.

Setelah si Harimau terbebas dari perangkap para pemburu, si Tikus lalu berkata kepadanya. "Dulu kamu tertawa saat aku berkata bahwa suatu saat aku pasti akan membalas kebaikanmu. Sekarang sudah terbukti bukan? Aku, seekor tikus, bisa menyelamatkan kamu, seekor Harimau!"

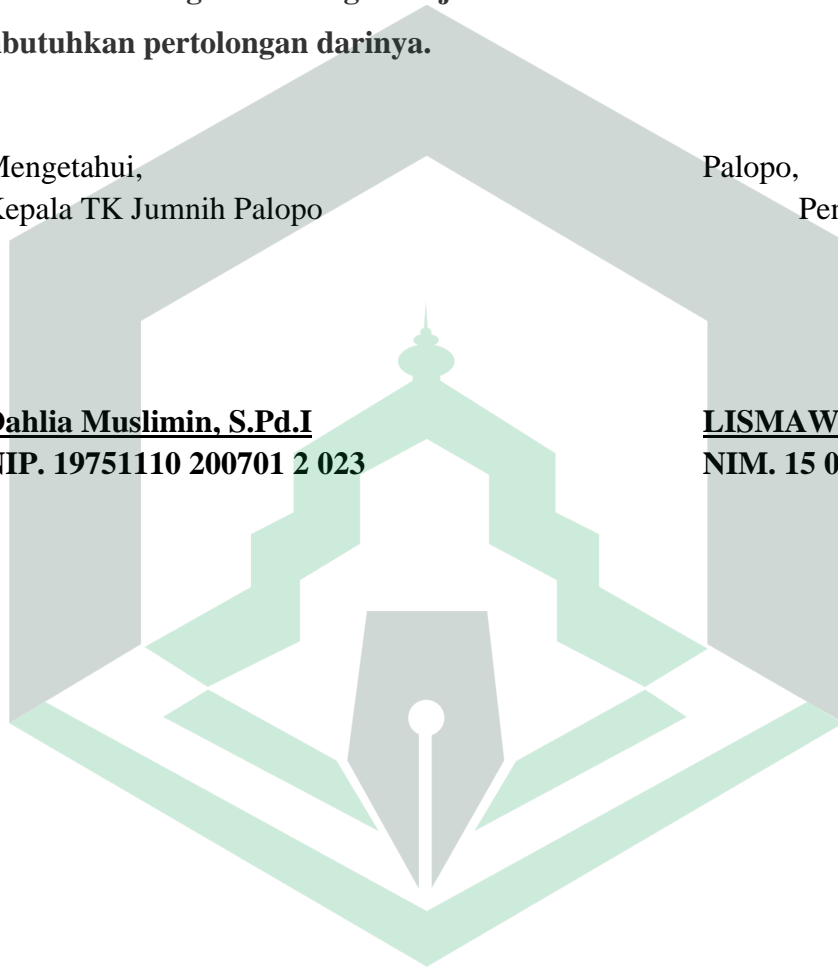
Pelajaran yang dapat diambil dari dongeng ini: Kita tidak boleh meremehkan orang lain. Mungkin saja suatu saat nanti kita akan membutuhkan pertolongan darinya.

Mengetahui,
Kepala TK Jumnih Palopo

Palopo,
Peneliti

Dahlia Muslimin, S.Pd.I
NIP. 19751110 200701 2 023

LISMAWATI
NIM. 15 0207 0007



“KISAH BERUANG YANG SERAKAH DAN KUDA YANG SABAR”



Pada suatu hari disebuah hutan hiduplah seekor kuda, kuda tersebut sangat senang mencari rumput untuk dimakannya setiap hari. Tiba tiba terdengar suara kaki yang asing. Halo siapa itu?, kata kuda. Kerena rasa penasaran kuda tersebut semakin mendekat ternyata hewan itu adalah beruang. Hmm... ternyata beruang... kata kuda sambil menghela nafasnya. Langsung saja sang beruang menyapa hey kuda... mau kemana kamu?. Aku tidak kemana, mana. Aku sedang mencari makanan disini. Jawab kuda

dengan muka polos. Hmm ok lah Kuda silahkan mencari makan.

Huuu... kuda itu kenapa sich tidak menawariku makanan juga padahal aku sedang kelaparan juga... tapi tak apa aku punya ide.... Aku panggil kuda dulu ya. Hey kuda kamu dimana?. Si kuda mendengar suara teriakan itu lalu menjawab. Aku disini beruang, kamu kenapa?. Kuda aku sedang lapar... kalau begitu bagaimana kalau kamu ikut aku mencari makan. Ok baiklah Kuda.

Tanpa kuda sadari ternyata beruang sudah berfikir licik. Aduh.... Bagaimana sih Kuda ini yang dimakan Cuma rumput saja, memangnya dia tidak tahu kalau aku sukanya makan buah bahkan diapun bisa ku makan. Hahahaha..... hmmm aku punya ide. Aku akan menyuruh si Kuda mengambilkanku buah. Kuda.... Kuda... iya beruang. Jawab kuda. Aku tidak suka makan rumput, bolehkah kamu mencarikanku buah. Oh baiklah... beberapa menit kemudian

datanglah kuda membawakan makanan kepada beruang. Beruang menikmati itu. Hmmm.... Ini enak sekali.

Bagaimana jika aku memintanya lagi ke Kuda, Kuda... aku masih lapar. Hmmm baiklah. Kembali lagi si Kuda mencarikannya makan. Setelah sampai si Beruang kembali menyuruh Kuda itu mencarikannya makan. Kuda menyadari keserakahan temannya akhirnya Kuda melawan dengan alasan bahwa Ia sudah capek. Aku capek Beruang. Aku mau istirahat.

Hey kuda. Berani beraninya kamu melawanku, kata Beruang. Maaf Beruang aku kan capek, Kata Kuda. Kalau kamu tidak mencarikanku makan aku akan memakanmu, ancam si Beruang kepada Kuda. Mendengar kata itu Kuda ketakutan dan langsung lari.... Beruang berusaha mengejar tanpa ia sadari di depannya adalah sebuah jurang dan terjatuhlah beruang itu ke dalam sebuah jurang dan Kuda selamat.

Pesan: “jangan serakah kepada temannya, jika kita sudah diberikan, cukuplah jangan Rakus”

Mengetahui,
Kepala TK Jumnih Palopo

Palopo,
Peneliti

Dahlia Muslimin, S.Pd.I
NIP. 19751110 200701 2 023

LISMAWATI
NIM. 15 0207 0007

“Kuda Nil dan Katak”



Hiduplah seekor Kuda Nil pada zaman dahulu. Ia sangat sombong lagi pemarah. Sering ia meremehkan kemampuan hewan lain.

Pada suatu hari si Kuda Nil berjalan-jalan di pinggir danau. Ia bertemu dengan Katak yang terlihat hanya melompat kesana kemari. Lalu Kuda Nil berkata “Katak, apa yang sedang engkau lakukan di sini?”

“Aku sedang mencari sumber penghidupan,” jawab si Katak.

Si Kuda Nil tiba-tiba marah mendengar jawaban si Katak. “Jangan berlagak engkau, hei Katak! Engkau hanya Kesana Kemari saja namun berlagak tengah mencari sumber penghidupan!”

Si Katak berusaha menjelaskan, namun si Kuda Nil tetap marah. Bahkan, si Kuda Nil mengancam akan menginjak tubuh si Katak. Si Kuda Nil yang jengkel akhirnya menantang untuk mengadu kekuatan betis kaki.

Si Kuda Nil sangat marah mendengar tantangan si Katak untuk mengadu betis. Ia pun meminta agar si Katak menendang betisnya terlebih dahulu. “Tendanglah sekeras-kerasnya, semampu yang engkau bisa lakukan!” Si Katak tidak bersedia melakukannya. Katanya, “Jika aku menendang betismu, engkau akan jatuh dan tidak bisa membalas menendangku.”

Si Kuda Nil kian marah mendengar ucapan si Katak. Ia pun bersiap-siap untuk menendang. Ia berancang-ancang. Ketika dirasanya tepat, ia pun menendang dengan kaki depannya sekuat-kuatnya.

Ketika si Kuda Nil mengayunkan kakinya, si Katak segera memasukkan kaki berusaha melompat kesana kemari. Tendangan Kuda Nil hanya mengenai tempat Tanah dan rumput saja. Si Kuda Nil sangat marah mendapati tendangannya tidak mengenai. Ia lantas menginjak Katak dengan kuat. Akibatnya Si Katak melompat ke bawah sungai. Si Kuda Nil menyangka si Katak telah mati. Untuk memastikan Katak telah mati Ia pun mencari si Katak sampai tidak sadar bahwa dia telah masuk ke dalam sungai yang dalam.

Si Kuda Nil berusaha keras keluar dari Sungai. Setelah seminggu berusaha, si Kuda Nil akhirnya berhasil keluar dari Sungai. Ia lalu mencari si Katak. Ditemukannya si Kuda Nil setelah beberapa hari mencari. “Bersiaplah Katak, kini giliranku untuk menendang.”

Si Kuda Nil hanya memandang remeh kemampuan si Katak. “Kerahkan segenap kemampuanmu untuk menendang betisku. Ayo, jangan ragu-ragu!”

Si Katak bersiaga dan mengambil ancang-ancang di tempat tinggi. Ia lalu mempersiapkan tubuhnya. Ketika hampir tiba di dekat tubuh si Kuda Nil, ia pun melompat hingga tubuhnya melayang. Si Katak mengincar mata si Kuda Nil. Begitu siapnya si Katak mengenai hingga mata si Kuda Nil Keluar. Seketika itu si Kuda Nil yang sombong itu pun tidak dapat melihat lagi dan akhirnya mati.

Pesan Moral dari Cerita Dongeng Hewan Kuda Nil dan Katak adalah jangan sombong dan meremehkan kemampuan orang lain. kesombongan hanya akan mendatangkan kerugian dan penyesalan di kemudian hari.

Mengetahui,
Kepala TK Jumnih Palopo

Palopo,
Peneliti

Dahlia Muslimin, S.Pd.I
NIP. 19751110 200701 2 023

LISMAWATI
NIM. 15 0207 0007

Hasil Perolehan Pra Siklus Keterampilan berbicara Anak

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019

No	Nama	Mampu mengucapkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat dan objek				Mampu mengucapkan kalimat sederhana yang terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan				Mampu mengekspresikan idenya kepada orang lain menggunakan 6 sampai 8 kata				Mampu melanjutkan bagian cerita suatu dongeng yang telah didengarkan dengan bahasanya sendiri				Mampu menjawab pertanyaan “apa” dan “bagaimana” terkait 1-2 tokoh dalam suatu dongeng yang diperdengarkan.				Mampu memahami konsep dari pesan atau nilai moral cerita yang telah didengarkan				Total Skor
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Aqsa			√				√				√				√				√				√		11
2	Fauza				√				√			√				√				√				√		9
3	Fadli			√					√			√				√				√				√		10
4	Fudail			√					√			√				√				√				√		8
5	Rahim				√				√			√				√				√				√		8
6	Rawal			√				√				√				√				√				√		10
7	Fatih				√				√			√				√				√				√		9
8	Hafiz			√					√			√				√				√				√		11
9	Rizki				√				√			√				√				√				√		9
10	Mis'al		√					√				√				√			√				√			15
11	Aisyah			√				√				√				√				√				√		12
12	Nafisa			√					√				√			√				√				√		9

13	Asyifa			√					√			√				√			√			√			11
14	Izzaura			√					√			√				√			√			√			10
15	Azzahr a			√					√			√				√			√			√			11
16	Nurbua ni				√				√			√				√							√		10
17	Marsya				√				√			√				√			√			√			9
18	Riogi			√				√				√				√			√			√			11
19	Ihsan			√					√			√				√			√			√			8
20	Difa			√					√			√				√			√				√		8
21	Gilang			√				√				√				√			√			√			12
22	Mufidh			√					√			√				√			√			√			7
23	Dwi			√					√			√				√			√			√			8
	Rata”																								9,88
	Total																								178

Keterangan: Berkembang Sangat Baik (BSB) = Skor 4, Berkembang Sesuai Harapan (BSH)= Skor 3, Mulai Berkembang (MB)= Skor 2, Belum Berkembang (BB)= Skor 1.

Hasil Observasi pada siklus I

No	Nama	Mampu mengucapkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat dan objek				Mampu mengucapkan kalimat sederhana yang terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan				Mampu mengekspresikan idenya kepada orang menggunakan 6 sampai 8 kata				Mampu melanjutkan bagian cerita suatu dongeng yang telah didengarkan dengan bahasanya sendiri				Mampu menjawab pertanyaan "apa" dan "bagaimana" terkait 1-2 tokoh dalam suatu dongeng yang diperdengarkan				Mampu memahami konsep dari pesan atau nilai moral cerita yang telah didengarkan				Total Skor
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Aqsa		√					√			√				√				√				√			16
2	Fauza		√					√				√			√				√					√		15
3	Fadli		√					√			√				√				√					√		15
4	Fudail			√				√			√				√				√				√			15
5	Rahim			√				√			√				√				√				√			14
6	Rawal			√				√			√				√			√					√			15
7	Fatih			√				√			√				√				√				√			15
8	Hafiz			√				√			√				√				√					√		14
9	Rizki			√				√			√				√			√					√			15
10	Mis'al			√			√				√				√				√					√		15
11	Aisyah		√					√			√				√				√					√		15

12	Nafisa		√				√		√			√			√			√		√			16
13	Asyifa		√			√		√				√			√					√			17
14	Izzaura		√			√			√			√			√				√				17
15	Azzahra	√			√				√			√			√				√				20
16	Nurbuan		√			√			√			√			√					√			15
17	Marsya	√				√			√			√			√				√				19
18	Riogi		√			√			√			√			√			√		√			18
19	Ihsan		√			√			√			√			√			√		√			15
20	Difa			√			√		√			√			√			√			√		12
21	Gilang		√				√			√			√			√			√				13
22	Mufidah			√			√			√			√			√			√		√		12
23	Dwi		√				√			√			√			√			√		√		13
	Rata-rata																						15,88
	Total																						301

Keterangan: Berkembang Sangat Baik (BSB) = Skor 4, Berkembang Sesuai Harapan (BSH)= Skor 3, Mulai Berkembang (MB)= Skor 2, Belum Berkembang (BB)= Skor 1.

Tabel 4.6 Hasil Observasi pada siklus II

No	Nama	Mampu mengucapkan kalimat aktif yang terdiri dari subjek, predikat dan objek				Mampu mengucapkan kalimat sederhana yang terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan				Mampu mengekspresikan idenya kepada orang menggunakan 6 sampai 8 kata				Mampu melanjutkan bagian cerita suatu dongeng yang telah didengarkan dengan bahasanya sendiri				Mampu menjawab pertanyaan "apa" dan "bagaimana" terkait 1-2 tokoh dalam suatu dongeng yang diperdengarkan				Mampu memahami konsep dari pesan atau nilai moral cerita yang telah didengarkan				Total Skor
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Aqsa	√					√			√				√				√				√				20
2	Fauzan		√				√			√				√				√				√				19
3	Fadli		√				√			√				√				√				√				18
4	Fudail		√				√			√				√				√				√				18
5	Rahim		√				√			√				√				√				√				19
6	Rawal	√					√			√				√				√				√				19
7	Fatih	√					√			√				√				√				√				19
8	Hafizh		√					√		√				√				√				√				19
9	Riski		√				√			√					√			√				√				18
10	Mis'al	√					√			√				√				√				√				20

11	Aisyah	√					√		√			√		√				√				19
12	Nafisah		√				√		√			√			√			√				18
13	Asyifa	√			√			√			√				√			√				20
14	Izzaura	√			√			√			√			√				√				21
15	Azzahra	√			√			√			√			√				√				23
16	Nurbuan	√			√			√			√			√				√				20
17	Marsya	√			√			√			√			√				√				21
18	Riogi		√			√			√			√		√				√				19
19	Ihsan		√		√				√			√		√				√				17
20	Difa		√			√			√			√			√				√			20
21	Gilang	√			√				√			√			√				√			20
22	Mufidah		√		√				√			√		√				√				17
23	Dwi		√			√				√			√						√			19
	Rata-rata																					19,17
	Total																					441

Keterangan: Berkembang Sangat Baik (BSB) = Skor 4, Berkembang Sesuai Harapan (BSH)= Skor 3, Mulai Berkembang (MB)= Skor 2, Belum Berkembang (BB)= Skor 1.

DOKUMENTASI

PRASIKLUS



Guru membuka pembelajaran sebelum Bercerita



Guru sedang Bercerita



Kegiatan Pengaman

DOKUMENTASI SIKLUS I



Peneliti memberi penjelasan sebelum memulai bercerita



Peneliti Memulai Bercerita



Mengajak Anak untuk Berani Memegang Boneka Tangan



Penjelasan Kegiatan Umum



Peneliti Membantu Anak untuk melakukan Pembelajaran Umum



peneliti memberi arahan kepada anak sebelum bercerita



Anak Menceritakan Kembali Cerita yang telah didengarkan di depan teman-temannya

DOKUMENTASI SIKLUS II



Panggung Boneka Tangan



Anak Menceritakan Kembali Cerita yang Telah Didengarkan



Anak Bercerita Sendiri di depan teman temannya



Peneliti memberi Arahan Sebelum Melakukan Kegiatan Umum



Peneliti Memotivasi Anak Berkegiatan



Anak Bercerita Sesuai dengan Ekspresi



Tanya Jawab Soal Pembelajaran yang Telah Dilakukan



Berdoa Sebelum Makan



Anak Sedang Makan



Berdoa Sesudah makan dan Doa Keluar Sekolah

RIWAYAT HIDUP



Lismawati, lahir di Rante Kec. Basse Sangtempe Kel/Desa Tabi Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 13 Maret 1998 dari pasangan Ose dan Lele. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, yang memiliki 2 saudara laki-laki dan 2 saudara perempuan. Adapun pendidikan formalnya di SDN 560 Banggoali lulus tahun 2010, dan melanjutkan di SMPN 1 Sangalla Tana Toraja lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan di SMAN 2 Palopo dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO (IAIN) PALOPO Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis membuat tugas berupa skripsi untuk menyelesaikan bangku perkuliahan. Adapun judul penelitian yang penulis angkat, yaitu: “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Alat Peraga Boneka Tangan pada Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Jumnih Kota Palopo”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (SI) dan menempuh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Penulis berharap, dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Palopo dengan nilai akhir yang baik, dan bisa menjadi tenaga pendidik yang berbobot dan profesional. Demikian riwayat hidup pendidikan dari penulis yang dirangkum berdasarkan fakta yang ada. Semoga kedepannya penulis dapat mewujudkan impian dan khayalannya. Sebagai tenaga pendidik yang sederhana yang bijaksana dalam mengemban tugas dan bertanggung jawab. Penulis juga berharap semoga bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya orang tua tercinta. Aamin Ya Rabbal Alamin.